

EDISI REVISI 2018

Tema 7

Kepemimpinan

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Buku Guru SD/MI
Kelas VI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Kepemimpinan : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
viii, 216 hlm. : ilus. ; 29,7 cm. (Tema ; 7)

Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Untuk SD/MI Kelas IV
ISBN 978-602-427-225-8

1. Tematik Terpadu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

372.1

Penulis : Heny Kusumawati, Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati, Ari Subekti.

Penelaah : Kokom Komalasari, Suharsono, Ana Ratna Wulan, Ratna Saraswati, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, Suharji.

Pe-*review* : Wahyono.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-749-8)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum, maka diperlukan buku tematik berbasis aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Buku tematik terpadu ini menjabarkan proses pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong mereka untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing. Buku ini adalah merupakan penyempurnaan dari edisi terdahulu.

Buku ini bersifat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan sumbang saran, kritikan, dan masukan yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak dalam penyempurnaan buku ini.

Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia yang lebih berkualitas.

Jakarta, 2018

Tim Penulis

Tentang Buku Guru

Buku ini disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun isi buku ini adalah sebagai berikut.

1. Jaringan tema yang memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari berbagai mata pelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menyatu dan mengalir.
3. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif.
4. Berbagai teknik penilaian peserta didik.
5. Kegiatan interaksi guru dan orang tua yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar peserta didik di rumah.
6. Petunjuk penggunaan buku peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di buku ini didesain untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik melalui aktivitas yang bervariasi sebagai berikut.

1. Membuka pelajaran yang menarik perhatian peserta didik seperti membacakan cerita, bertanya jawab, bernyanyi, permainan, demonstrasi, memberikan masalah, dan sebagainya.
2. Menginformasikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengorganisasi informasi yang disampaikan (apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan).
3. Memantik pengetahuan peserta didik yang diperoleh sebelumnya agar peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan terdahulu dan yang akan dipelajari.
4. Pemberian tugas yang bertahap guna membantu peserta didik memahami konsep.
5. Penugasan yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi.
6. Pemberian kesempatan untuk melatih keterampilan atau konsep yang telah dipelajari.
7. Pemberian umpan balik yang akan menguatkan pemahaman peserta didik.

Bagaimana Menggunakan Buku Guru

Buku Panduan Guru memiliki dua fungsi, yaitu sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas.
Mengingat pentingnya buku ini, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti.
2. Pahamilah setiap Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikaitkan dengan tema.
3. Upayakan untuk mencakup Kompetensi Inti KI-1 dan KI-2 dalam semua kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan melakukan penguatan untuk mendukung pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku positif.
4. Dukunglah ketercapaian Kompetensi Inti KI-1 dan KI-2 dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah.
5. Cocokkanlah setiap langkah kegiatan yang berhubungan dengan buku peserta didik sesuai dengan halaman yang dimaksud.
6. Kembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Temukan juga kegiatan alternatif apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan (misalnya peserta didik tidak dapat mengamati tanaman di luar kelas pada saat hujan).
7. Beragam strategi pembelajaran yang akan dikembangkan (misalnya peserta didik bermain peran, mengamati, bertanya, bercerita, bernyanyi, dan menggambar), selain melibatkan peserta didik secara langsung, diharapkan melibatkan warga sekolah dan lingkungan sekolah.
8. Guru diharapkan mengembangkan:
    a. metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM),
    b. keterampilan bertanya yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi,
    c. keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dan
    d. keterampilan mengelola kelas dan pajangan kelas.
9. Gunakanlah media atau sumber belajar alternatif yang tersedia di lingkungan sekolah.
10. Pada semester I terdapat 5 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema. Masing-masing subtema diuraikan menjadi 6 pembelajaran. Setiap pembelajaran diharapkan selesai dalam 1 hari.

11. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu.
12. Aktivitas minggu ke-4 adalah kegiatan Aku Cinta Membaca. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan menanamkan rasa cinta membaca.
13. Perkiraan alokasi waktu dapat merujuk pada struktur kurikulum. Meskipun demikian, alokasi waktu menurut mata pelajaran hanyalah petunjuk umum. Guru diharapkan menentukan sendiri alokasi waktu berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah dan pendekatan tematik-terpadu.
14. Buku peserta didik dilengkapi dengan bahan-bahan latihan yang sejalan dengan pencapaian kompetensi.
15. Hasil karya peserta didik dan bukti penilaiannya dapat dimasukkan ke dalam portofolio peserta didik.
16. Sebagai upaya perbaikan diri, buatlah catatan refleksi setelah satu subtema selesai. Misalnya faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran berlangsung dengan baik, kendala-kendala yang dihadapi, dan ide-ide kreatif untuk pengembangan lebih lanjut.
17. Libatkan semua peserta didik tanpa kecuali dan yakini bahwa setiap peserta didik cerdas dalam keunikan masing-masing. Dengan demikian, pemahaman tentang kecerdasan majemuk, gaya belajar peserta didik serta beragam faktor penyebab efektivitas dan kesulitan belajar peserta didik, sangat dibutuhkan.
18. Demi pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan komitmen guru untuk mendidik sepenuh hati (antusias, kreatif, penuh cinta, dan kesabaran).

Kerja Sama dengan Orang Tua

Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dengan aktivitas belajar anak. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan pada setiap akhir pembelajaran. Guru diharapkan membangun komunikasi dengan orang tua sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan orang tua dan siswa di rumah.

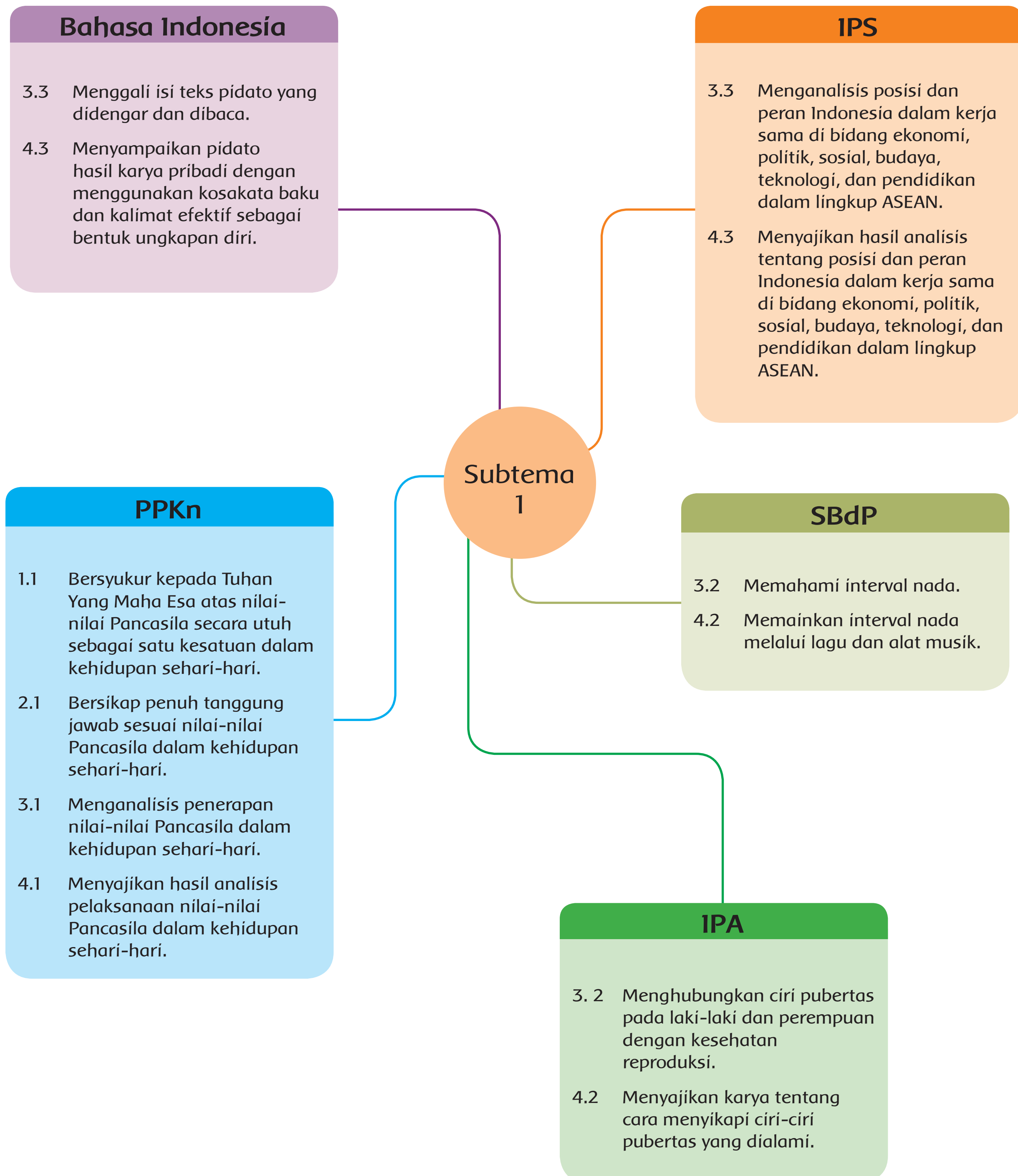
KOMPETENSI INTI KELAS VI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Daftar Isi

Subtema 1:
Pemimpin di Sekitarku

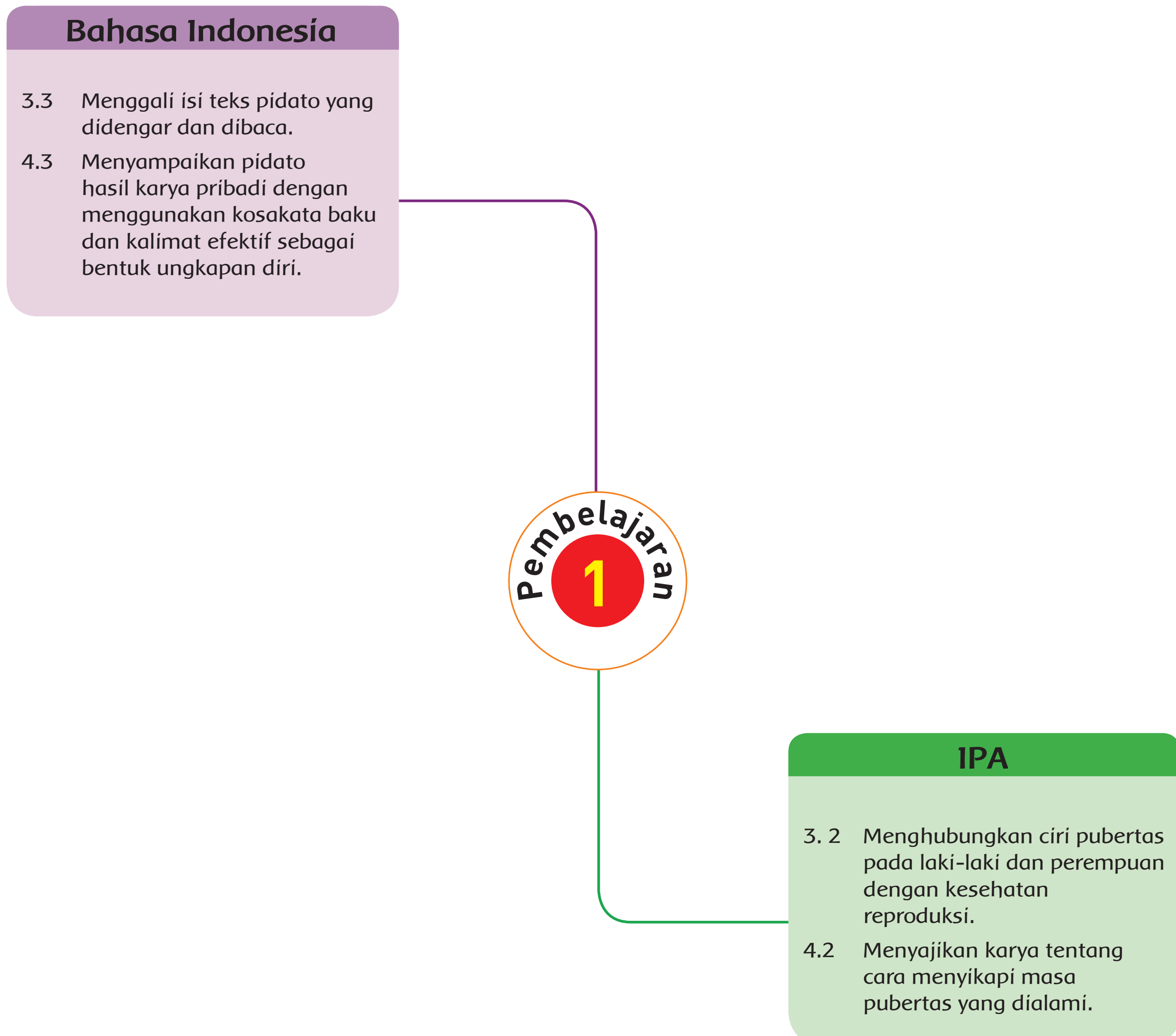
Pemetaan Kompetensi Dasar



Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	1. Berdiskusi untuk menentukan pembicara pidato, pendengar pidato tempat, dan suasana pidato. 2. Menyusun konsep urutan isi pidato 3. Mengamati perbedaan ciri laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas. 4. Membuat rencana karya poster untuk menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami.	**Sikap:** • Menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain dan cermat. **Pengetahuan:** • Mengidentifikasi unsur-unsur pidato. • Menyikapi ciri-ciri pubertas. **Keterampilan:** • Menuliskan unsur-unsur pidato.
Pembelajaran 2	1. Menyanyikan lagu "Ibu Kita Kartini" untuk mengidentifikasi berbagai interval nada. 2. Mengamati gambar untuk menjelaskan perbedaan ciri fisik perempuan sebelum dan setelah mengalami pubertas. 3. Mengidentifikasi isi teks pidato.	**Sikap:** • Cermat dan percaya diri **Pengetahuan:** • Interval nada. • Perbedaan ciri fisik perempuan sebelum dan setelah pubertas. **Keterampilan:** • Menyanyikan lagu dalam berbagai interval nada.
Pembelajaran 3	1. Berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan. 2. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi. 3. Berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur pokok dalam pidato.	**Sikap:** • Menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain dan cermat **Pengetahuan:** • Nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan. • Peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi. • Unsur-unsur pokok dalam pidato. **Keterampilan:** • Membuat laporan hasil pengamatan.
Pembelajaran 4	1. Berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan. 2. Mengamati bacaan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila. 3. Memberikan contoh penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang politik di ASEAN. 5. Mengidentifikasi hal-hal pokok dalam teks pidato.	**Sikap:** • Teliti dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. **Pengetahuan:** • Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila • Peran Indonesia dalam bidang politik di ASEAN • Unsur-unsur pokok pidato **Keterampilan:** • Menuliskan hasil identifikasi
Pembelajaran 5	1. Menyanyikan lagu "Butet". 2. Melakukan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tangga nada diatonis mayor. 3. Berdiskusi untuk menjelaskan perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.	**Sikap:** • Percaya diri dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. **Pengetahuan:** • Tangga nada mayor. • Siklus air. • Perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas. **Keterampilan:** • Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.
Pembelajaran 6	1. Mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat. 2. Menyanyikan lagu "Gundul-Gundul Pacul". 3. Melakukan kegiatan pengamatan untuk menjelaskan pengertian tangga nada diatonis minor.	**Sikap:** • Percaya diri dan bekerja sama. **Pengetahuan:** • Penerapan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat. • Tangga nada diatonis minor. **Keterampilan:** • Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia dan IPA

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pembicara dan pendengar pidato dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tempat dan suasana pidato.
3. Melalui kegiatan mandiri, siswa dapat menyusun konsep urutan isi pidato.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menyebutkan perbedaan ciri laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.
5. Melalui kegiatan praktik berkelompok, siswa mampu membuat rencana karya poster untuk menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Mengamati



- Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1.
- Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang gambar pada Buku Siswa. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Kepemimpinan serta judul Subtema Kepemimpinan di Sekitarku.
- Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Kepemimpinan.



Subtema 1:
Pemimpin di Sekitarku

Pembelajaran 1

Ayo Mengamati

Perhatikan gambar di atas.

1. Menurutmu, kegiatan apa yang ditunjukkan pada gambar di atas?

2. Apakah kamu pernah menyaksikan rapat RT di lingkunganmu? Coba ceritakan.

Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku 1

Pertanyaan:

1. Menurutmu, kegiatan apa yang ditunjukkan pada gambar di atas?
2. Apakah kamu pernah menyaksikan rapat RT di lingkunganmu? Coba ceritakan.
3. Apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin?
4. Menurutmu, kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin?
5. Apakah kamu ingin menjadi pemimpin? Coba, ceritakan.

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai kepemimpinan di sekitarnya.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks bacaan berjudul "Ibu RT, Sang Pemersatu". Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah satu siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.
- Siswa diminta menuliskan informasi-informasi penting dari bacaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.

Ibu RT, Sang Pemersatu

Kampung Sehat Melati menjadi kampung percontohan. Kampung ini sering dikunjungi masyarakat dari berbagai penjuru. Lingkungan yang bersih, warga yang sehat, dan warga yang kreatif sering diliput berbagai media untuk dijadikan panutan masyarakat.

Tidak seperti lazimnya permukiman lain, warga Kampung Sehat Melati mendaulat seorang ibu sebagai ketua RT. Ia adalah Ibu Erika, seorang guru sekolah dasar yang ramah, bersahaja, dan juga berwibawa. Bagi warga, Ibu Erika adalah pengayom yang selalu dapat mereka datangi untuk mencari solusi berbagai masalah.

Ibu Erika menyadari bahwa kehidupan bermasyarakat kadang menimbulkan perselisihan. Perselisihan karena adanya perbedaan nilai-nilai antaranggota masyarakat. Oleh karena itu, Ibu Erika berinisiatif untuk memperbanyak kegiatan yang melibatkan seluruh warga. Senam sehat bersama, misalnya, bukan sekadar ingin mewujudkan masyarakat sehat, tapi juga bertujuan mempererat hubungan antarwarga. Setelah senam, warga berkumpul di lapangan. Mereka membawa makanan kecil untuk dinikmati bersama sambil bertukar cerita.

Ibu Erika juga mengajak warga mempraktikkan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Ibu Erika ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti.

Ibu Erika berencana mendirikan Pos Pelayanan Terpadu. Ketika memaparkan rencananya, di hadapan seluruh warga ia menyampaikan ajakannya, "Selamat pagi Bapak dan Ibu, selamat datang di acara kebersamaan yang diadakan di hari Minggu ini. Saya sangat senang dapat bertemu seluruh warga pada acara yang menyatukan kita semua."

"Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan pentingnya kebersamaan untuk kesejahteraan warga. Kesejahteraan yang saya maksud kali ini adalah kesehatan. Bagi saya, warga yang sejahtera adalah warga yang sehat."

"Wargaku tercinta. Kita boleh berbangga, kampung kita dijadikan contoh oleh banyak pihak. Pola hidup bersih yang kita nikmati hasilnya, ternyata tidak hanya bermanfaat bagi diri kita sendiri. Namun, kita tidak boleh berpuas diri. Masih banyak hal yang harus kita kembangkan bersama untuk menjadi lebih baik, lebih sehat, dan lebih sejahtera."

"Untuk melanjutkan cita-cita mewujudkan kampung sehat, saya mengajak seluruh warga aktif terlibat dalam Pos Pelayanan Terpadu yang akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga."

"Para dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, mari sisihkan sedikit waktu untuk menyumbangkan ilmu dan tenaga Bapak dan Ibu demi kesehatan lingkungan terdekat. Bukan pundi uang yang akan bertambah, tetapi pundi amal yang akan berlimpah. Bukan untuk ketenaran nama sebagai orang hebat, tetapi demi kehidupan kampung yang sehat dan kuat."

"Bapak dan Ibu, terima kasih atas seluruh dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga telah datang ke acara rutin bulanan di hari ini. Semoga pertemuan kita kali ini, dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga."

Ternyata, kerelawanan para dokter dan perawat memang dinikmati dan bahkan menular ke warga lain. Banyak warga yang menawarkan tenaga untuk bergantian melakukan pelayanan timbang berat badan, membuat kartu sehat, mengingatkan jadwal imunisasi, bahkan memasak makanan sehat sekali sepekan untuk dibagikan kepada anak-anak.

Warga Kampung Sehat Melati sangat beruntung memiliki sosok Ibu Erika sebagai ketua RT. Kampung Sehat Melati tidak sekadar rindang, bersih, dan sehat. Dengan teladan serta nilai-nilai luhur yang ditularkannya, kehidupan warga berjalan rukun, tenteram, dan produktif.

Ayo Berdiskusi



- Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Anggota tiap kelompok adalah siswa-siswa yang tinggal dalam satu lingkungan (RT/RW/desa). Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

  1. Siapa ketua RT/RW atau kepala desa di lingkungan tempat tinggalmu?
  2. Kegiatan apa saja yang dipimpin oleh ketua RT/RW atau kepala desa di lingkunganmu?

- Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menceritakan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok-kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas.
- Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk melatih siswa memperhatikan dan mengetahui lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi pemimpin di lingkungannya.

Ayo Berdiskusi



- Siswa mencermati bagian pidato pada bacaan ‘Ibu RT, Sang Pemersatu”. Pada teks pidato tersebut, siswa mencari informasi-informasi berikut.

  1. Pembicara pidato
  2. Pendengar pidato
  3. Tempat pidato
  4. Suasana saat disampaikannya pidato

- Secara bergantian, siswa membacakan hasil identifikasinya.

- Kegiatan ini digunakan sebagai upaya agar siswa paham dan mampu menggali isi teks pidato (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).

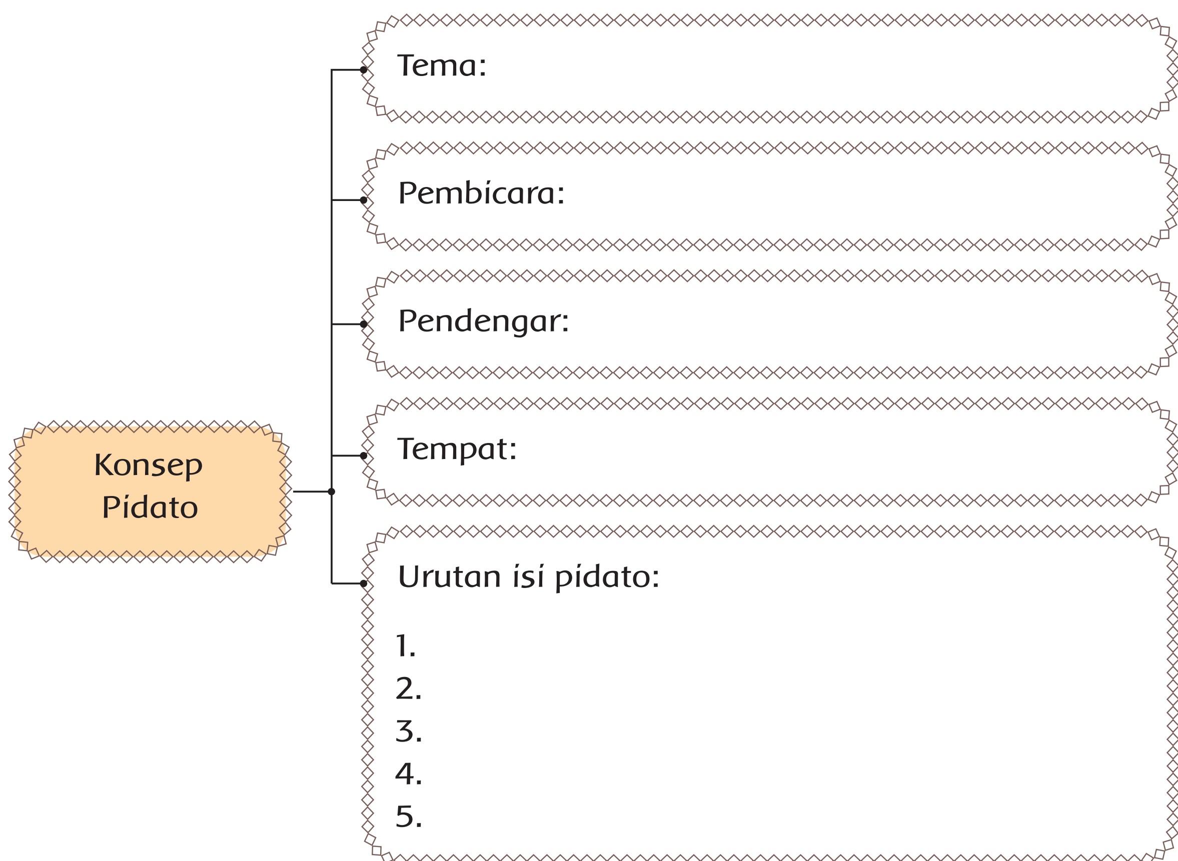
Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu menggali isi pidato.

Ayo Mencoba



- Siswa membuat rancangan konsep pidato dalam bentuk bagan seperti pada Buku Siswa. Bagan konsep pidato ini akan digunakan untuk menyusun pidato.
- Kegiatan ini digunakan sebagai upaya untuk melatih siswa menyusun konsep pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).



Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu menyusun konsep pidato.

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok diskusi beranggotakan 4 sampai 5 anak.
- Setiap kelompok mengamati gambar anak laki-laki dan gambar remaja laki-laki, lalu mengidentifikasi perbedaannya. Materi ini pernah di pelajari dalam Tema 6.



- Siswa membaca bacaan mengenai cara menyikapi masa pubertas.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai cara menyikapi masa pubertas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan ini digunakan sebagai upaya agar siswa paham perbedaan ciri laki-laki sebelum dan sesudah masa pubertas. (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan ciri laki-laki sebelum dan sesudah memasuki masa pubertas.

Ayo Berkreasi



- Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa.
- Setiap kelompok membuat rencana karya poster atau buklet sederhana berisi cara menyikapi masa pubertas. Rencana karya memuat jenis karya, bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan karya, serta isi dalam karya. Berikut contoh rencana karya sebagai acuan guru dalam mengarahkan siswa.

Rencana Karya

Jenis Karya	: Poster
Bahan dan Alat	: Kertas karton putih, cat poster, pensil, penghapus, spidol, kuas, gambar-gambar dari majalah bekas atau koran bekas.
Isi dalam karya	: Perilaku dan kebiasaan yang harus dilakukan dalam menyikapi masa pubertas, dalam bentuk tulisan singkat dan gambar pendukung.

- Kegiatan ini sebagai upaya agar siswa pahan dan dapat menyikapi masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas.

Ayo Renungkan 

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan:

1. Pengetahuan apa yang dipelajari siswa pada hari ini?
2. Keterampilan apa yang siswa latih pada hari ini?
3. Sikap apa yang siswa kembangkan pada hari ini?

Kerja Sama dengan Orang Tua 

Bersama orang tuanya, siswa mengidentifikasi pemimpin-pemimpin di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Jenis Penilaian

1. Mengidentifikasi teks pidato

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan teks pidato.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang isi teks pidato	Menyebutkan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.
Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang ciri-ciri puisi dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.

2. Berdiskusi tentang perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami pubertas

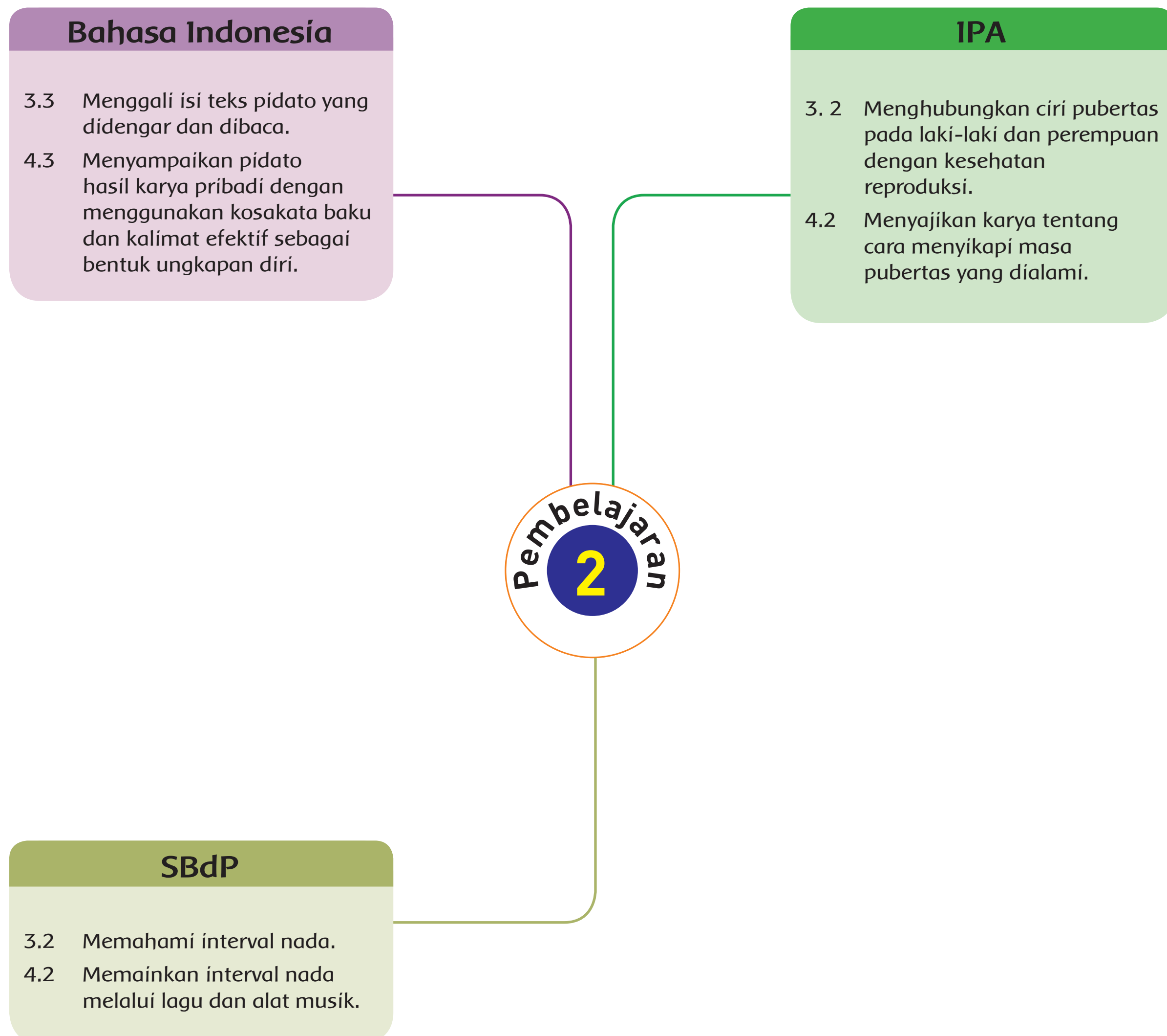
   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD IPA 3.2 dan 4.2

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan sesudah pubertas	Dapat mengidentifikasi setidaknya 4 perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 1 perbedaan ciri fisik laki-laki sebelum dan setelah mengalami pubertas dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan beryanyi, siswa mampu mengidentifikasi interval nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan perbedaan ciri fisik perempuan sebelum dan setelah mengalami pubertas dengan baik.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan isi teks pidato dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa mengamati teks lagu "Ibu Kita Kartini".
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut.

1. Apa judul lagu tersebut?
2. Siapa penciptanya?
3. Tangga nada apa yang digunakan?
4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya?



Hari itu, Dayu dan teman-teman mempelajari lagu baru. Lagu itu berjudul "Ibu Kita Kartini" ciptaan W.R. Soepratman. Inilah lagu yang dipelajari Dayu dan teman-teman.

Ibu Kita Kartini

D=do
4/4 Andante

W.R. Supratman

1 . 2 3 4 | 5 . 3 1 . | 6 . i 7 6 | 5 . . . |

I bu ki ta Kar ti ni Pu tri se ja ti
I bu ki ta Kar ti ni Pen de kar bang sa

4 . 6 5 4 | 3 1 . | 2 . 4 3 2 | 1 . . . :||

Pu tri In do ne sia, ha rum na ma nya
Pen de kar ka um nya Un tuk mer de ka

4 . 3 4 6 | 5 6 5 3 1 3 | 2 3 4 5 | 3 . . . |

Wa hai i bu ki ta Kar ti ni Pu tri yang mu li a

4 . 3 4 6 | 5 6 5 3 1 3 | 2 4 7̣ 2 | 1 . . . ‖

Sung guh be sar ci ta ci ta nya ba gi In do ne sia

Ayo Bernyanyi 

- Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.
- Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.
- Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat. Siswa dapat menyanyi dengan iringan alat musik yang ada di sekitarnya.

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang tepat.

Ayo Mengamati



- Siswa membaca pidato tentang peringatan Hari Kartini dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi pidato.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati teman–teman dan para hadirin semua.

Hari ini merupakan hari yang bersejarah bagi kita semua. Tanggal 21 April adalah momen yang harus selalu kita syukuri. Kita mengenang perjuangan seorang pahlawan di masa lalu yang berusaha menjadikan perempuan mempunyai hak yang sama dengan kaum laki–laki.

Puji syukur marilah senantiasa kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan kesehatan sehingga kita masih dapat memperingati dan memaknai peringatan Hari Kartini tahun ini. Kita semua tahu, bahwa sosok R.A. Kartini memang sosok yang sangat mulia dengan kesabaran dan keteguhannya berjuang baik untuk harkat kaum wanita dan pendidikan Indonesia.

Semangat dan ketekunan Ibu Kartini akhirnya membuahkan hasil. Beliau sukses mendirikan sebuah sekolah wanita dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan peran wanita.

Hari Kartini diperingati setiap tahun. Sebaiknya, kegiatan ini bukan hanya sebagai seremonial, namun kita harus memaknai peringatan Hari Kartini. Dengan memahami makna Hari Kartini, para wanita Indonesia terus berupaya meningkatkan perannya demi kemajuan bangsa dan negara tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang wanita.

Semoga dengan peringatan ini, akan muncul Kartini–Kartini generasi baru untuk terus berjuang, baik sebagai pejuang hak wanita maupun sebagai pondasi penting dalam kemajuan Negara Indonesia di berbagai aspek. Seperti lirik lagu yang diciptakan oleh W.R. Soepratman "Ibu kita Kartini, Putri sejati, Putri Indonesia, Harum namanya". Meskipun Ibu Kartini sudah tidak ada, tetapi namanya dan perjuangannya dapat terus dinikmati hingga sekarang.

Semoga kita dapat menjaga hasil jerih payah perjuangan Ibu Kartini dan meneruskan perjuangan beliau dalam kehidupan. Sekian pidato dari saya. Mohon maaf jika ada kekurangan dan kesalahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ayo Berdiskusi



- Dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan tentang pidato peringatan Hari Kartini.
- Setiap kelompok siswa mengidentifikasi info-info berikut.
    - Pembicara pidato
    - Pendengar pidato
    - Tempat pidato
    - Suasana saat disampaikannya pidato
    - Poin-poin penting isi pidato
- Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. Jika ada perbedaan, seluruh kelompok mendiskusikan. Diskusi dipimpin oleh Bapak/Ibu guru.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham bagaimana cara menyusun konsep pidato (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).

Hasil yang diharapkan:

Siswa cermat dalam mengidentifikasi teks pidato.

Ayo Mencoba



- Siswa membuat konsep pidato dengan membuat skema seperti pada Buku Siswa.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham dan terampil cara menyusun konsep pidato (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).

Rancangan Konsep Pidato

Tema:

Judul:

Poin-poin penting isi pidato:

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil menyusun konsep teks pidato.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca senyap bacaan “Raden Ajeng Kartini”.

Raden Ajeng Kartini

Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara, 21 April 1879. Beliau berasal dari keluarga bangsawan Jawa. Kartini putri dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah. Beliau merupakan anak ke-5 dari 11 bersaudara.

Kartini kecil berbeda dengan anak-anak perempuan di kampungnya. Ia mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan di sekolah bagus. Kartini menempuh pendidikan di ELS (Europese Lagere School) hingga usianya 12 tahun. Setelah itu, ia dipingit di rumah sesuai tradisi Jawa pada masa itu.

Selama sekolah di ELS, Kartini belajar Bahasa Belanda. Karena bisa berbahasa Belanda, Kartini berkirim surat kepada teman-teman di Belanda. Beberapa temannya, yaitu Rosa Abendanon dan Estelle “Stella” Zeehandelaar.

Surat-surat yang ditulisnya lebih banyak berisi keluhan-keluhan tentang kehidupan wanita pribumi yang sulit untuk maju. Kebiasaan wanita harus dipingit dan tidak bebas menuntut ilmu diungkapkan dalam surat-surat Kartini. Menurut Kartini, perempuan harus memperoleh kebebasan dan kesetaraan baik dalam kehidupan maupun di mata hukum.

Kartini ingin melanjutkan sekolah ke Jakarta atau ke Belanda, tetapi orang tuanya tidak mengizinkannya. Meskipun demikian, orang tuanya tidak melarangnya untuk menjadi seorang guru. Kartini pun mengajar anak-anak perempuan di sekitar rumahnya di Jepara.

Pada usia 24 tahun, Kartini dinikahkan dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat. Kepada suaminya, Kartini menyampaikan bahwa ia ingin menjadi guru dan mendirikan sekolah. Keinginan Kartini disambut baik suaminya. Kartini didukung untuk mendirikan sekolah wanita di kompleks kantor Kabupaten Rembang.

Setahun menikah, Kartini dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Soesalit Djojo Adhiningrat yang lahir pada tanggal 13 September 1904. Namun, empat hari setelah melahirkan, Kartini meninggal pada 17 September 1904 dalam usia 25 tahun. Ia dimakamkan di Desa Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Meski sudah meninggal, perjuangan Kartini lewat surat-suratnya memiliki arti penting bagi kedudukan wanita Indonesia. Berdasarkan surat-suratnya itu, diterbitkanlah buku "Habis Gelap Terbitlah Terang".

Berkat jasanya, R.A. Kartini ditetapkan sebagai salah satu Pahlawan Nasional Indonesia. Hingga hari ini setiap tanggal 21 April, kita memperingati Hari Kartini untuk mengenang jasa-jasa Ibu R.A. Kartini.

- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Selanjutnya, siswa menuliskan info dari bacaan.

1. Informasi penting tentang Raden Ajeng Kartini.
2. Sikap-sikap yang dapat siswa teladani dari Raden Ajeng Kartini.

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi.
- Setiap kelompok mengamati gambar anak perempuan dan remaja perempuan pada Buku Siswa. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi perbedaan fisik perempuan sebelum dan setelah masa pubertas.
- Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelompok-kelompok lain. Apabila ada perbedaan jawaban, seluruh kelompok mendiskusikan dengan panduan Bapak/Ibu guru.
- Kegiatan ini digunakan agar siswa paham mengenai perbedaan ciri-ciri fisik perempuan sebelum dan sesudah masa pubertas. (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Kemampuan siswa mengidentifikasi perbedaan ciri-ciri fisik perempuan sebelum dan sesudah masa pubertas.

Ayo Berkreasi



- Siswa bekerja bersama dengan kelompoknya, seperti pada Tugas di Pembelajaran 1.
- Setiap kelompok mewujudkan karya poster/buklet yang telah direncanakan pada Pembelajaran 1.
- Kegiatan ini digunakan agar siswa dapat menyikapi masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya tentang cara-cara menyikapi masa pubertas.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa menyanyikan lagu "Ibu Kita kartini", lalu mengidentifikasi tokoh pemimpin di sekitarnya yang mempunyai jiwa dan semangat perjuangan seperti Ibu Kartini.

Jenis Penilaian

1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: lagu "Ibu Kita Kartini"

   KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, dan suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, dan suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, dan suara kurang jelas	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, dan suara lirih

2. Membuat karya tentang cara menyikapi masa pubertas melalui ciri-ciri yang timbul.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen penilaian: rubrik

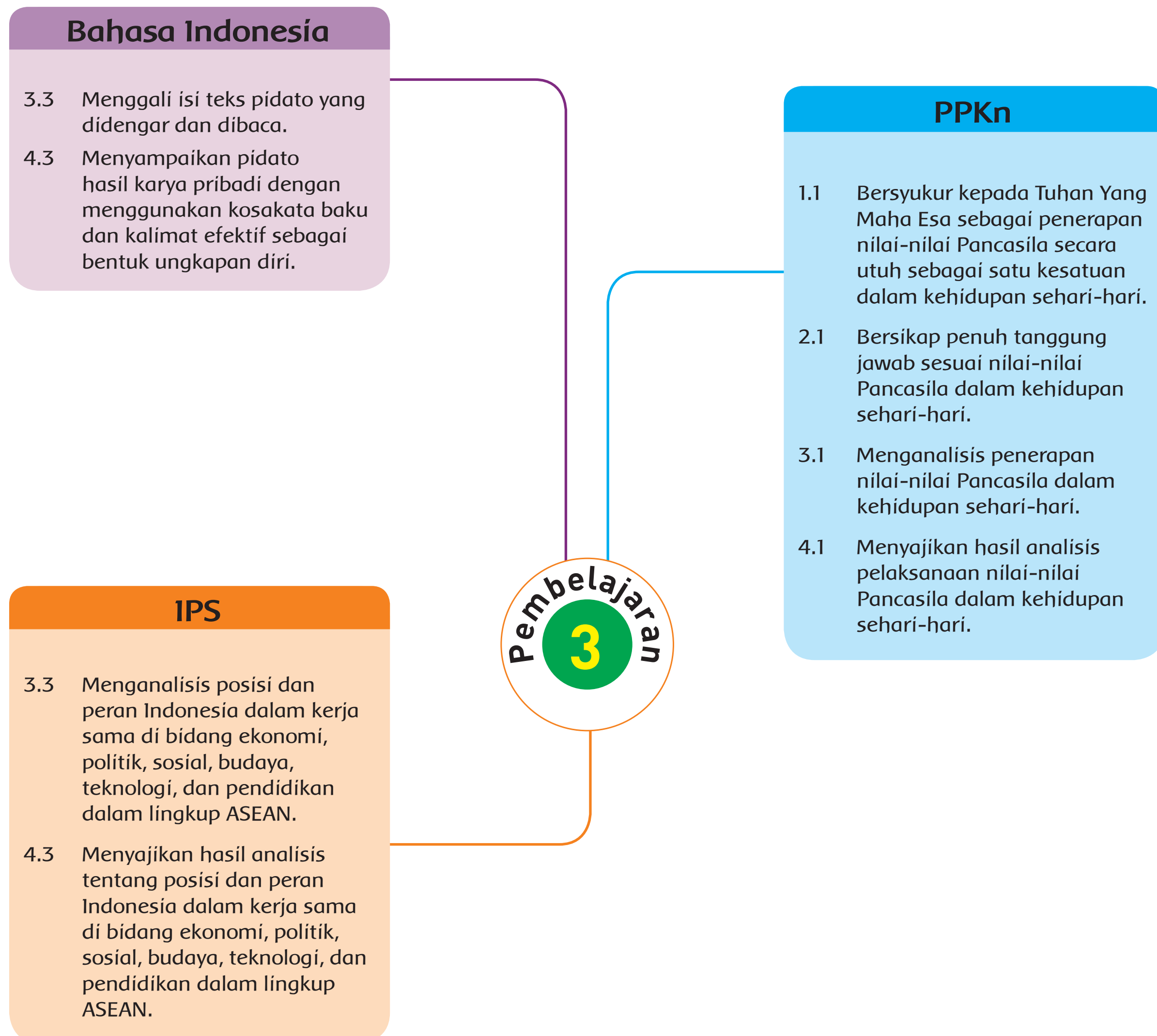
   KD IPA 3.2 dan 4.2

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat karya untuk menyikapi ciri-ciri pubertas.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas	Menyebutkan dengan benar 4 cara menyikapi ciri-ciri pubertas.	Menyebutkan 3 cara menyikapi ciri-ciri pubertas dengan benar.	Menyebutkan 2 cara menyikapi ciri-ciri pubertas dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 cara menyikapi ciri-ciri pubertas dengan benar.
Tampilan karya	Karya terlihat menarik, warna harmonis, gambar sesuai isi, dan rapi.	Karya terlihat menarik, warna harmonis, gambar sesuai isi, tetapi kurang rapi.	Karya terlihat menarik, warna harmonis, gambar tidak sesuai isi, dan tidak rapi.	Karya terlihat tidak menarik, warna tidak harmonis, gambar tidak sesuai isi, tetapi rapi.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS

Tujuan Pembelajaran

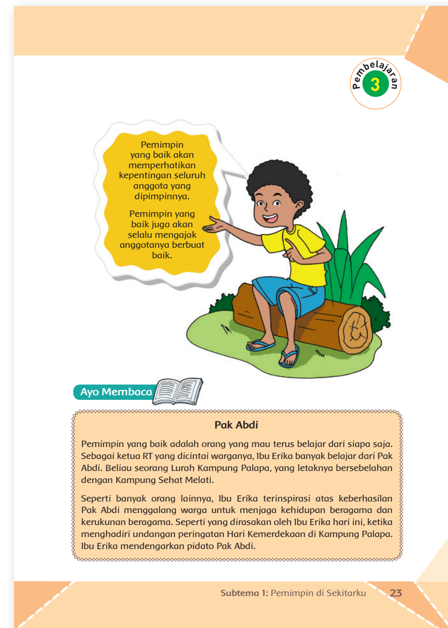
1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia di ASEAN dalam bidang ekonomi dengan benar.
3. Melalui diskusi, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pokok dalam pidato dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa membaca pengantar tentang pemimpin yang baik. Dalam kegiatan pendahuluan ini siswa dapat diajak bertanya jawab mengenai kepemimpinan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitarnya.


Pembelajaran 3

Pemimpin yang baik akan memperhatikan kepentingan seluruh anggota yang dipimpinnya.

Pemimpin yang baik juga akan selalu mengajak anggotanya berbuat baik.

Ayo Membaca

Pak Abdi

Pemimpin yang baik adalah orang yang mau terus belajar dari siapa saja. Sebagai ketua RT yang dicintai warganya, Ibu Erika banyak belajar dari Pak Abdi. Beliau seorang Lurah Kampung Palapa, yang letaknya bersebelahan dengan Kampung Sehat Melati.

Seperti banyak orang lainnya, Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan Hari Kemerdekaan di Kampung Palapa. Ibu Erika mendengarkan pidato Pak Abdi.

Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku 23

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks “Pak Abdi”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai arti kata-kata yang belum diketahui.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai penulisan kosa kata baku pada bacaan.

Pak Abdi

Pemimpin yang baik adalah orang yang mau terus belajar dari siapa saja. Sebagai ketua RT yang dicintai warganya, Ibu Erika banyak belajar dari Pak Abdi. Beliau seorang Lurah Kampung Palapa, yang letaknya bersebelahan dengan Kampung Sehat Melati.

Seperti banyak orang lainnya, Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan Hari Kemerdekaan di Kampung Palapa. Ibu Erika mendengarkan pidato Pak Abdi.

“Warga Kampung Palapa. Sudah lebih dari enam puluh delapan tahun negara kita berdiri mandiri, merdeka dari penjajah. Setiap tahun kita berkumpul merayakannya, bukan tanpa tujuan. Aneka lomba dan kegiatan makan bersama adalah bentuk syukur kita atas kebebasan untuk hidup berkarya dan ungkapan terima kasih kita atas jasa para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan ini.”

"Wargaku tercinta, satu hal penting yang tak akan bosan saya sampaikan, adalah agar kita selalu menjaga perilaku kita sesuai tuntunan agama. Aneka kegiatan yang kita lakukan dalam memperingati kemerdekaan ini harus selalu kita dasari dengan rasa syukur kita atas anugerah Tuhan. Dengan izin dari Tuhan Yang Maha Esa, para pahlawan berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara kita."

"Kini, marilah kita mengisi kemerdekaan ini dengan berbagai kegiatan positif. Semua kegiatan, hendaklah kita niatkan sebagai ibadah kepada Tuhan. Dengan begitu semoga Tuhan meridhoi semua yang kita lakukan."

"Selamat berpesta memperingati kemerdekaan bangsa, wargaku. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan menuntun langkah kita. Semoga desa kita semakin maju. Semoga seluruh warga semakin makmur dan bahagia."

Hati Ibu Erika bergemuruh seiring tepuk tangan seluruh warga yang hadir. Sekali lagi, Pak Abdi memberinya inspirasi. Seorang pemimpin harus selalu mengajak warganya untuk selalu menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6 sampai 7 orang setiap kelompok.
- Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompoknya.

  1. Nilai-nilai kepemimpinan apakah yang dimiliki Pak Abdi?
  2. Manfaat apa yang diperoleh penduduk dari program atau kegiatan Pak Abdi?
  3. Apakah Pak Abdi sudah mengajak penduduknya mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan? Jelaskan!
  4. Apa yang dapat dIteladani dari kepemimpinan Pak Abdi?

- Selanjutnya, secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Jika ada perbedaan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan itu.

- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang kepemimpinan dan dapat mengidentifikasi pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan (PPKn KD 3.1 dan 4.1).

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca dengan cermat teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila kesatu Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab contoh pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antarpemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa.
3. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
4. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
6. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada orang lain.

Ayo Berdiskusi



- Dengan kelompoknya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.
- Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan. Hasil diskusi semua kelompok dapat dihimpun menjadi hasil diskusi kelas dan seluruh siswa berkomitmen untuk melaksanakan hasil diskusi.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ayo Mengamati



- Siswa mengamati gambar peta negara-negara Asia Tenggara pada Buku Siswa atau pada buku atlas yang ada di sekolah.



- Siswa diajak bertanya jawab mengenai nama negara, ibu kota, letak negara, dan perbatasan dengan negara tetangga.

Ayo Mencoba



- Bersama kelompoknya, siswa mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

  1. Negara apa saja yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara?
  2. Negara apa saja yang masuk sebagai anggota ASEAN?
  3. Apa sumber daya yang menjadi keunggulan tiap negara ASEAN?
  4. Apa produk yang dihasilkan dan diekspor oleh tiap negara anggota ASEAN? Ke negara apa produk tersebut diekspor?
  5. Apa produk yang diimpor tiap negara ASEAN? Dari negara apa produk tersebut diimpor?
  6. Apa peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN?

- Siswa diminta mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di dalam buku-buku referensi di perpustakaan. Jika siswa mencari jawaban di internet, Bapak/Ibu guru sebaiknya mendampingi siswa.
- Setiap kelompok menuliskan laporan kegiatannya dalam bentuk paparan atau diagram.
- Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelompok-kelompok lain.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN. (IPS KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN.

Ayo Mencoba



- Siswa membaca kembali teks pidato pada bacaan "Pak Abdi".
- Siswa membaca bacaan tentang hal-hal pokok yang harus ada pada pidato.
- Bersama kelompoknya, siswa mengidentifikasi hal-hal pokok pada teks pidato dalam bacaan "Pak Abdi".
- Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di hadapan kelompok-kelompok lain. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Info

Sejarah ASEAN

Pemimpin yang baik adalah orang yang mau terus belajar dari siapa saja. Sebagai ketua RT yang dicintai warganya, Ibu Erika banyak belajar dari Pak Abdi. Beliau seorang Lurah Kampung Palapa, yang letaknya bersebelahan dengan Kampung Sehat Melati.

Seperti banyak orang lainnya, Ibu Erika terinspirasi atas keberhasilan Pak Abdi menggalang warga untuk menjaga kehidupan beragama dan kerukunan beragama. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Erika hari ini, ketika menghadiri undangan peringatan Hari Kemerdekaan di Kampung Palapa. Ibu Erika mendengarkan pidato Pak Abdi.

"Warga Kampung Palapa. Sudah lebih dari enam puluh delapan tahun negara kita berdiri mandiri, merdeka dari penjajah. Setiap tahun kita berkumpul merayakannya, bukan tanpa tujuan. Aneka lomba dan kegiatan makan bersama adalah bentuk syukur kita atas kebebasan untuk hidup berkarya dan ungkapan terima kasih kita atas jasa para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan ini."

Pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, sebanyak lima wakil negara Asia Tenggara mengadakan pertemuan menindaklanjuti Deklarasi Bersama. Kelima wakil negara, yaitu Menteri Luar Negeri Indonesia (Adam Malik), Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia (Tun Abdul Razak), Menteri Luar Negeri Filipina (Narciso Ramos), Menteri Luar Negeri Singapura (S. Rajaratnam), dan Menteri Luar Negeri Thailand (Thanat Khoman). Pada pertemuan ini, kelima wakil negara menandatangani Deklarasi ASEAN (The ASEAN Declaration) atau Deklarasi Bangkok.

Tujuan ASEAN dalam Deklarasi Bangkok

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional.
3. Meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama di bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
4. Memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah dengan organisasi regional dan internasional yang ada.
5. Meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Organisasi regional yaitu Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asian Nations*/ASEAN) resmi terbentuk dengan penandatanganan Deklarasi Bangkok. Awal pembentukannya ASEAN bertujuan menggalang kerja sama antarnegara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama di berbagai bidang kepentingan bersama. Pada perkembangannya, ASEAN bergerak di bidang politik dan ekonomi. Seiring majunya ASEAN, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ikut bergabung.

Sumbangsih Indonesia di Lingkup ASEAN

Sejak 1967-2017 ASEAN berkontribusi banyak bagi negara anggota. ASEAN juga semakin berkembang menjadi organisasi matang dan dinamis. Buktinya, ASEAN mampu menghadapi tantangan di tingkat regional dan internasional. Keberadaan ASEAN mampu menjaga keamanan dan mencapai stabilitas di kawasan Asia Tenggara. Bahkan, ASEAN berperan aktif dalam mencegah konflik antarnegara di kawasan Asia Tenggara.

Apa sajakah sumbangsih Indonesia dalam lingkup ASEAN? Diskusikan bersama temanmu, kemudian komunikasikan kepada teman dan gurumu secara santun. Bandingkan hasil jawabanmu dengan contoh pembahasan berikut.

1. Berperan memastikan sentralitas ASEAN. Contohnya, Indonesia memprakarsai dikeluarkannya *Joint Statement of the Foreign Ministers of ASEAN Member States on the Maintenance of Peace, Security and Stability in the Region* pada Juli 2016.

2. Ikut mendorong penguatan kerja sama keamanan maritim. Kerja sama ini terkait penanganan *isu illegal, unreported, and unregulated fishing* (IUUF). Indonesia juga berperan sebagai pendorong implementasi EAS *Statement on Enhancing Regional Maritime Cooperation* yang disepakati pada 2015.
3. Sebagai pendorong upaya dan kerja sama penanganan terorisme, radikalisme, dan *violent extremism*. Upaya ini dilakukan melalui implementasi ASEAN *Convention on Counter Terrorism* dan instrumen internasional lainnya.

Posisi dan Peran Indonesia di ASEAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara. Dilihat dari posisinya, letak wilayah Indonesia sangat strategis. Wilayah Indonesia dibatasi dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Kenyataan ini memungkinkan Indonesia berperan penting dalam interaksi antarnegara di Asia Tenggara. Dalam lingkup Asia Tenggara, Indonesia menjadi pelopor pembentukan ASEAN. Sumbangsih lain Indonesia dalam ASEAN sebagai berikut.

1. Sebagai Tuan Rumah Penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN
   a. Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN. KTT I ASEAN berlangsung tanggal 23–24 Februari 1976 di Bali. Pada KTT ini disepakati pembentukan Sekretariat ASEAN di Jakarta. Tokoh yang menjabat Sekretaris Jenderal (Sekjen) pertama ASEAN adalah H.R. Dharsono (1977-1978), Urmadi Nyotowijono (1978-1979) dan Rusli Noor (1989-1992). Indonesia pun menjadi pusat kesekretariatan ASEAN.
   b. Pada tanggal 7-8 Oktober 2003 Indonesia melaksanakan pelaksanaan KTT IX ASEAN di Bali. Pada KTT ini, Indonesia mengusulkan pembentukan Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*). Komunitas ini meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.
   c. Pada tanggal 17-19 November 2011 Indonesia menyelenggarakan KTT XIX ASEAN. Dalam KTT ini disepakati Kawasan Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara atau *Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone* (SEANWFZ). Negara anggota ASEAN wajib tidak mengembangkan, memproduksi, atapun membeli, memiliki, atau menguasai senjata nuklir.

2. Menjadi Pemimpin ASEAN pada tahun 2004

Pada 20014 Indonesia dianggap mampu menjaga kerja sama antarnegara ASEAN. Indonesia juga dianggap bisa mengatasi masalah hukum di Indonesia dan menguatkan tujuan ASEAN. Saat itu Indonesia mengadakan Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN (*ASEAN Ministerial Meeting*), Forum Kawasan ASEAN (*ASEAN Regional Forum*), Pertemuan Kementerian Kawasan Terkait untuk menangani berbagai masalah.

3. Sebagai Tuan Rumah Pertemuan Khusus Pascagempa dan Tsunami

Pertemuan khusus ini berlangsung pada Januari 2015. Dalam pertemuan ini dibahas tindakan mengatasi bencana tsunami pada 26 Desember 2004.

4. Sebagai koordinator dalam Pelaksanaan KTT ASEAN Bersama Negara Luar

Indonesia pernah terlibat dalam kegiatan internasional saat Prof. Sumitro Djojohadikusumo sebagai ketua *Standing Committee of A Special Coordination Committee* (SCSCC). Selain itu, Indonesia sebagai koordinator hubungan ASEAN-Kanada serta KTT ASEAN-Cina pada 2006.

5. Mengusulkan Pembentukan Komunitas Keamanan di Asia Tenggara

Gagasan ini disampaikan Menteri Luar Negeri Hasan Wirajuda mengenai sistem pertahanan di setiap negara. Dalam hal ini, setiap negara menyiapkan sistem pertahanan dalam menghadapi serangan terorisme, separatisme, dan kejahatan internasional.

Pada era globalisasi, interaksi antarruang di wilayah Asia Tenggara semakin berkembang. Terbukti, kerja sama antarnegara anggota ASEAN semakin beragam. Kondisi ini terjadi seiring munculnya kebutuhan negara anggota di berbagai bidang. Bidang tersebut antara lain bidang ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, dan pendidikan. Bagaimana posisi dan peran Indonesia dalam lingkup ASEAN?

Posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN

Dalam lingkup ASEAN, negara-negara anggota berupaya mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN. Untuk mendukung upaya ini dibentuklah Komunitas Ekonomi ASEAN (KEA). Apa saja wujud integrasi ekonomi ASEAN? Dalam lingkup ASEAN, wujud integrasi ekonomi sebagai berikut.

a. Tercapainya wilayah ASEAN yang aman dengan dinamika pembangunan lebih tinggi.

b. Pengentasan kemiskinan masyarakat ASEAN dan peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kemakmuran secara merata dan berkelanjutan.

Bagaimana pelaksanaan KEA? Pelaksanaan KEA memiliki empat karakteristik utama. Keempat karakteristik pelaksaan KEA yaitu pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, kawasan dengan pembangunan ekonomi merata, serta kawasan terintegrasi penuh dengan ekonomi global.

Berkaitan dengan pelaksanaan KEA, negara-negara ASEAN menjalin kerja sama ASEAN di bidang ekonomi berikut.

a. Membuka pusat promosi ASEAN

   Pembukaan pusat promosi ASEAN ini dilakukan di Jepang. Sektor yang dipromosikan meliputi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Program ini bertujuan meningkatkan kegiatan ekspor negara-negara ASEAN ke Jepang. Selain itu, untuk meningkatkan jumlah investor Jepang ke negara-negara ASEAN.

b. Sebagai negara yang menyediakan cadangan pangan

   Peran ini dilakukan Indonesia untuk menyediakan cadangan pangan negara ASEAN. Tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, peran ini dilakukan saat negara lain mengalami krisis pangan. Bersama Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam, Indonesia sebagai penyedia cadangan pangan.

c. Menjalin kerja sama di bidang perindustrian dan perdagangan

   Apa saja sektor kerja sama di bidang perindustrian dan perdagangan? Kerja sama perindustrian dan perdagangan meliputi sektor industri, perdagangan barang, dan fasilitasi perdagangan.

1) Kerja sama di sektor industri dilakukan melalui *ASEAN Industrial Cooperation* (AICO). Negara-negara ASEAN terlibat dalam beberapa proyek industri seperti industri pupuk, tembaga, vaksin, dan abu soda.

   a) *ASEAN Aceh Fertilizer Project,* pabrik pupuk di Aceh-Indonesia.

   b) *ASEAN Urea Project*, pabrik pupuk di Malaysia.

   c) *ASEAN Copper Fabrication Project*, pabrik industri tembaga di Filipina.

   d) *ASEAN Vaccine Project*, pabrik industri vaksin di Singapura.

   e) *Rock Salt Soda Ash Project,* pabrik industri abu soda di Thailand.

2) Kerja sama di sektor perdagangan ditunjukkan dengan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), *ASEAN Economy Community* (AEC), dan koperasi ASEAN.

   a) AFTA sebagai bentuk kerja sama dalam pengelolaan sektor factor produksi lokal di negara-negara ASEAN. Pemberlakuan AFTA untuk meningkatkan daya saing negara ASEAN dalam pasar internasional. AFTA juga meningkatkan investasi asing di negara-negara ASEAN.

   b) Dalam MEA, Indonesia berperan penting terkait liberalisasi arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja terampil di ASEAN. MEA sebagai upaya meningkatkan daya saing dan memfasilitasi investasi ke arah insfrastruktur.

   c) Koperasi ASEAN atau *ASEAN Cooperative Organization* (ACO) adalah organisasi yang bidang koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan negara-negaa ASEAN. Koperasi ASEAN berupaya mengukukuhkan organisasinya sebagai gerakan koperasi untuk menopang perekonomian di Asia Tenggara.

3) Kerja sama di sektor fasilitasi perdagangan, negara anggota ASEAN sepakat menandatangani *Protocol 1-Designation of Transit Transport Routes and Facilities*. Implementasi Protocol untuk memfasilitasi transportasi barang di kawasan ASEAN.

d. Menjalin kerja sama di sektor jasa

Dalam sektor jasa, negara-negara ASEAN mengesahkan *ASEAN Framework Agreement on Services* (AFAS) tanggal 15 Desember 1995 di Bangkok, Thailand. Untuk mendukung kesepakatan tersebut, ASEAN membentuk *Coordinating Committee on Services* (CCS) Komite ini menyusun modalitas untuk mengelola negosiasi liberalisasi jasa meliputi delapan sektor. Kedelapan sektor jasa itu antara lain angkutan udara dan laut, bisnis, konstruksi, telekomunikasi, pariwisata, keuangan, kesehatan, dan logistik.

e. Mendukung pembentukan integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara

Sebaga negara anggota, Indonesia mendukung terbentuknya MEA. Adanya MEA, kegiatan perekonomian di Asia Tenggara semakin berkembang. Hambatan perdagangan internasional pun semakin berkurang. Kondisi ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mencari gambar atau berita tentang peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN.

Jenis Penilaian

1. Berdiskusi tentang bacaan “Pak Abdi”

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: bacaan “Pak Abdi”

   KD PPKn 3.1 dan 4.1 dan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang nilai-nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan.	Dapat mengidentifikasi 3 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 1 nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.	Tidak dapat mengidentifikasi nilai kepemimpinan tokoh dalam bacaan dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara ke- seluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat di-mengerti.
Keterampilan dalam membuat tulisan tentang tokoh dalam bacaan.	Seluruh isi tulisan menggambarkan tokoh dalam bacaan sesuai deskripsi.	Sebagian besar isi tulisan menggambarkan tokoh dalam bacaan sesuai deskripsi.	Sebagian kecil isi tulisan menggambarkan tokoh dalam bacaan sesuai deskripsi.	Seluruh isi tulisan tidak menggambarkan tokoh dalam bacaan sesuai deskripsi.

2. Tugas mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD PPKn 3.1 dan 4.1

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan.	Dapat mengidentifikasi setidaknya 3 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 1 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Tidak dapat mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara saat mempresentasikan tugas di depan kelas.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara ke- seluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat di-mengerti.

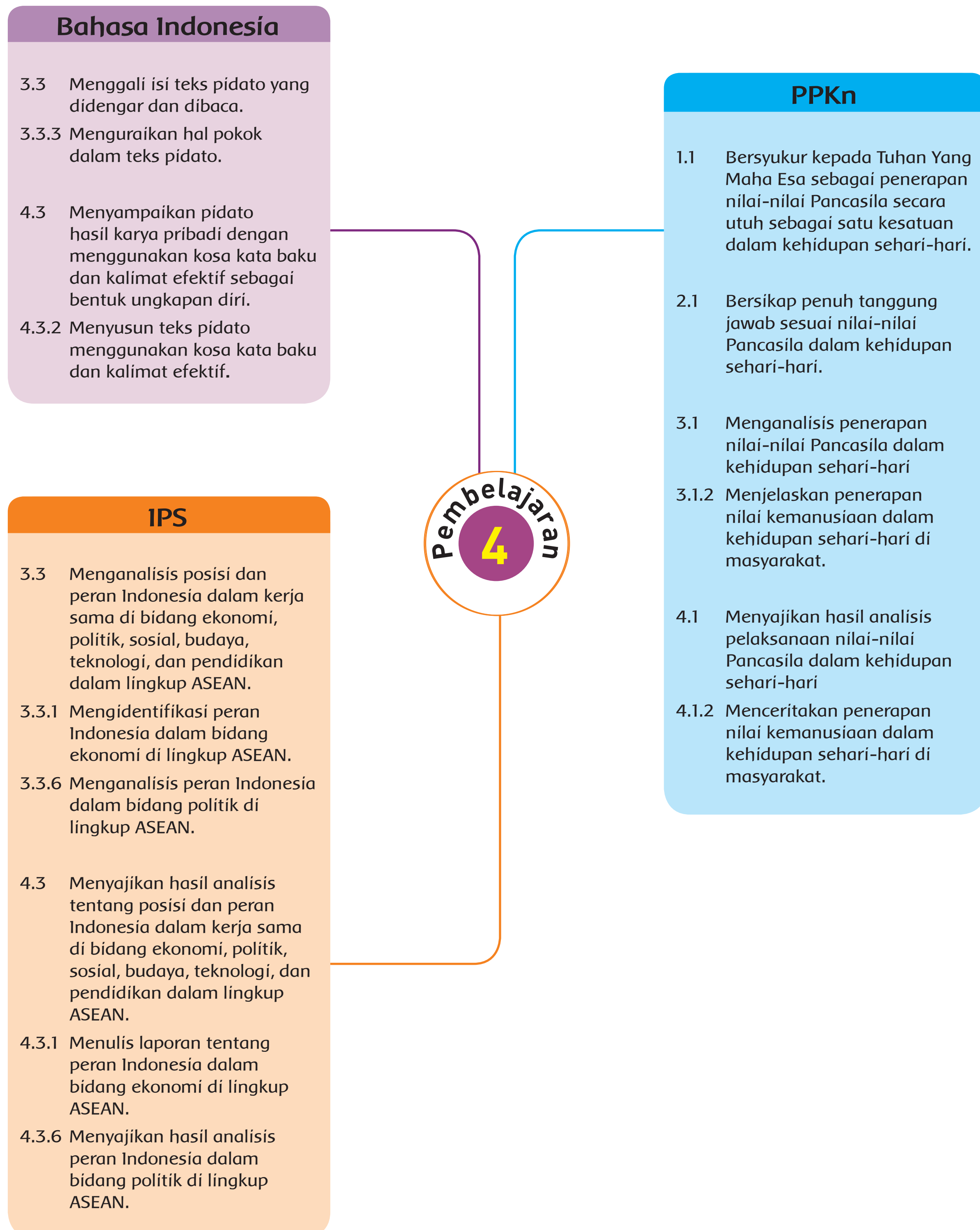
3. Tugas mencari informasi tentang ASEAN.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD IPS 3.3 dan 4.3

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang ASEAN dan peran Indonesia dalam bidang ekonomi	Dapat menjawab 6 pertanyaan pada buku siswa dengan benar.	Dapat menjawab 4 atau 5 pertanyaan pada buku siswa dengan benar.	Dapat menjawab 2 atau 3 pertanyaan pada buku siswa dengan benar.	Dapat menjawab 1 pertanyaan pada buku siswa dengan benar.
Keterampilan menuliskan laporan	Laporan ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, ejaan benar, dan tulisan rapi.	Laporan ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, ejaan benar, dan tulisan kurang rapi.	Laporan ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, ada beberapa kata tidak ditulis dengan ejaan benar, dan tulisan tidak rapi.	Laporan ditulis dengan bahasa yang sulit dimengerti, kata-kata tidak dituls dengan ejaan benar, dan tulisan tidak rapi.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang baik dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila dengan benar.
3. Melalui penugasan, siswa dapat memberikan contoh penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Melalui penugasan, siswa dapat mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang politik di ASEAN.
5. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi hal-hal pokok dalam teks pidato.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

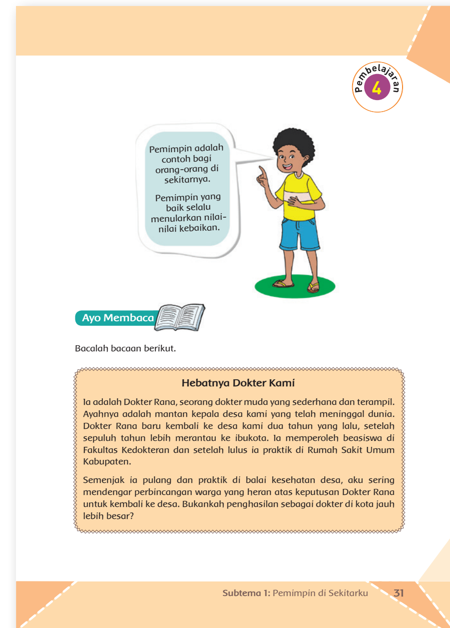
- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks “Hebatnya Dokter Kami”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.

1. Siapa nama tokoh dokter dalam bacaan?
2. Apa yang dilakukan dokter tersebut untuk masyarakat sekitarnya?
3. Mengapa dokter tersebut dicintai oleh warga sekitarnya?



Pembelajaran 4

Ayo Membaca

Bacalah bacaan berikut.

Hebatnya Dokter Kami

Ia adalah Dokter Rana, seorang dokter muda yang sederhana dan terampil. Ayahnya adalah mantan kepala desa kami yang telah meninggal dunia. Dokter Rana baru kembali ke desa kami dua tahun yang lalu, setelah sepuluh tahun lebih merantau ke ibukota. Ia memperoleh beasiswa di Fakultas Kedokteran dan setelah lulus ia praktik di Rumah Sakit Umum Kabupaten.

Semenjak ia pulang dan praktik di balai kesehatan desa, aku sering mendengar perbincangan warga yang heran atas keputusan Dokter Rana untuk kembali ke desa. Bukankah penghasilan sebagai dokter di kota jauh lebih besar?

Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku 31

Hebatnya Dokter Kami

Ia adalah Dokter Rana, seorang dokter muda yang sederhana dan terampil. Ayahnya adalah mantan kepala desa kami yang telah meninggal dunia. Dokter Rana baru kembali ke desa kami dua tahun yang lalu, setelah sepuluh tahun lebih merantau ke ibukota. Ia memperoleh beasiswa di Fakultas Kedokteran dan setelah lulus ia praktik di Rumah Sakit Umum Kabupaten.

Semenjak ia pulang dan praktik di balai kesehatan desa, aku sering mendengar perbincangan warga yang heran atas keputusan Dokter Rana untuk kembali ke desa. Bukankah penghasilan sebagai dokter di kota jauh lebih besar?

Kepada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita-citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai dipakai untuk mandi cuci kakus, lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya digunakan untuk membeli makanan instan.



Selama praktik di kota, Dokter Rana terbayang terus kondisi desanya. Ia merasa bahwa seharusnya ilmu yang dimilikinya sebagai seorang dokter dapat bermanfaat untuk kampung halamannya sendiri.

"Jadi Pak Andri, saya ini pulang untuk memenuhi niat saya ketika menerima beasiswa, yaitu mensejahterakan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan," ujar Dokter Rana pada ayahku.

Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.

Sebagai anak kepala desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal ini terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang dapat didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.

Seperti mendiang ayahnya, Dokter Rana menjadi sosok yang dicintai warga desa. Ia menjadi teladan melalui dedikasi, tanggung jawab, dan kerendahhatiannya dalam menolong warga. Apabila aku besar nanti, aku ingin seperti Dokter Rana. Akan kukejar cita-citaku menjadi guru dan aku akan kembali untuk membangun kampung halamanku.

Ayo Berdiskusi



- Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

    1. Menurutmu, apa yang akan terjadi apabila para pemimpin tersebut tidak memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang baik?
    2. Kepada siapa saja pemimpin tersebut bertanggung jawab? Apa yang perlu disyukuri oleh seorang pemimpin?

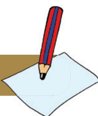
- Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian.

Ayo Membaca



- Siswa membaca dengan cermat teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab contoh pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Menulis



- Dengan kelompoknya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.
- Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan. Hasil diskusi semua kelompok dapat dihimpun menjadi hasil diskusi kelas dan seluruh siswa berkomitmen untuk melaksanakan hasil diskusi.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

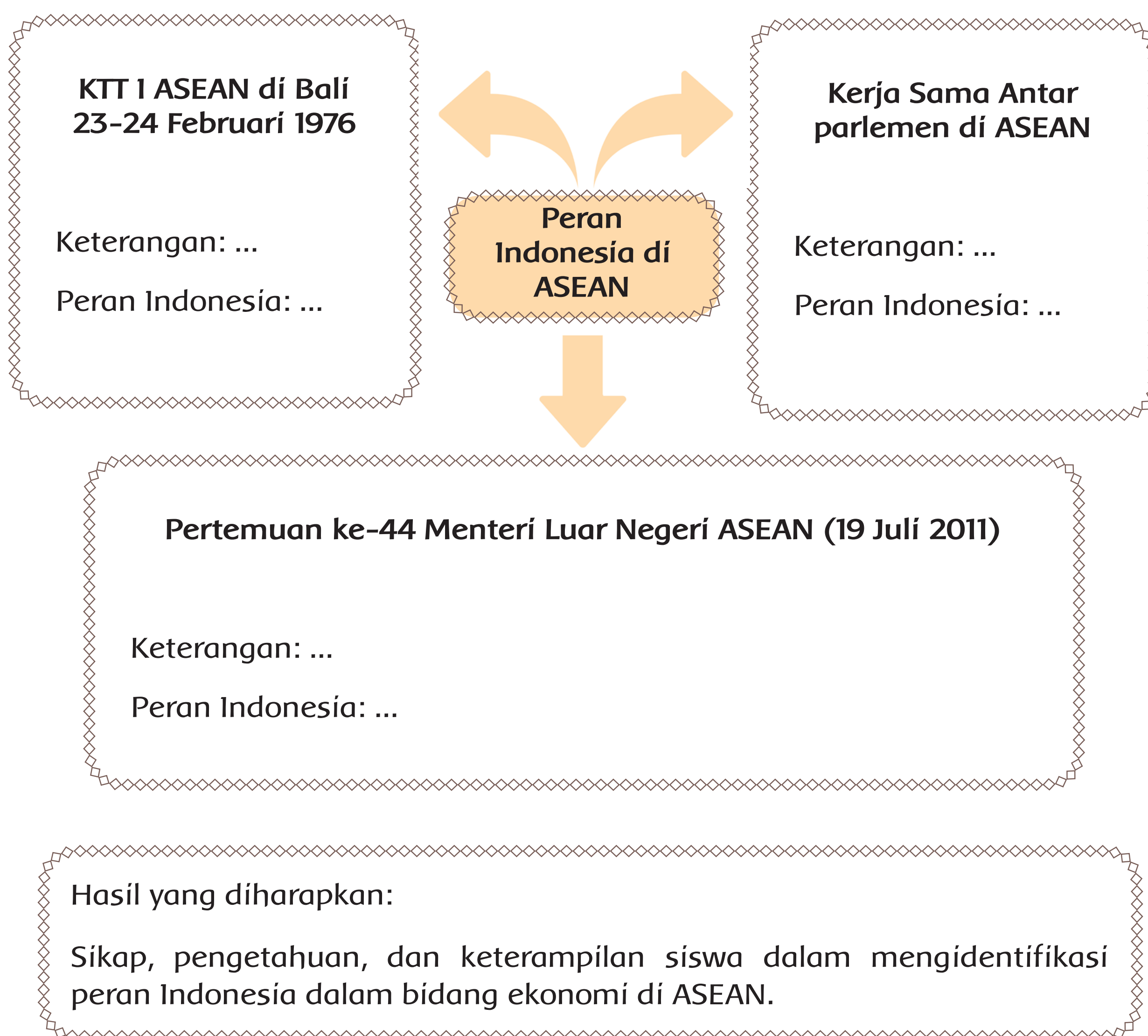
Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat.



Ayo Mencoba

- Bersama kelompoknya, siswa mencari informasi mengenai peran Indonesia dalam peristiwa-peristiwa: KTT Asean 1 di Bali, kerja sama antarparlemen di ASEAN, dan pertemuan ke-4 menteri luar negeri ASEAN 19 Juli 2011.
- Siswa diminta mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di dalam buku-buku referensi di perpustakaan. Jika siswa mencari jawaban di internet, Bapak/Ibu guru sebaiknya mendampingi siswa.
- Setiap kelompok menuliskan laporan kegiatannya dalam bentuk diagram seperti pada Buku Siswa.
- Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelompok-kelompok lain.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN. (IPS KD 3.3 dan 4.3)



Hasil yang diharapkan:

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang ekonomi di ASEAN.

Ayo Berdiskusi 

- Bersama kelompoknya, siswa mencari satu teks pidato.
- Siswa mengidentifikasi hal-hal pokok pada pidato tersebut.
- Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di hadapan kelompok-kelompok lain. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Info

Posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang politik dalam lingkup ASEAN

Kerja sama di bidang politik dan keamanan bertujuan menciptakan keamanan, stabilitas, dan perdamaian di Asia Tenggara dan dunia. Instrumen politik untuk melakukan kerja sama ini sebagai berikut.

a. Kawasan damai, bebas, dan netral (*zone of peace, freedom, and neutrality/ZOPFAN*).

b. Traktat persahabatan dan kerja sama (*Treaty of Amity and Cooperation/ TAC in Southeast Asia*).

c. Kawasan bebas senjata nuklir di Asia Tenggara (*Treaty on Southeast Asia Nuclear Weapon-Free Zone/SEANWFZ*).

Selain instrumen politik tersebut, terdapat *ASEAN Regional Forum* (ARF). ARF sebagai wahana untuk konsultasi mengenai politik dan keamanan di kawasan serta membahas dan menyamakan pandangan antarnegara ASEAN. Terkait ARF, Indonesia berperan menyelenggarakan ASEAN Forum 2007 di Jakarta untuk mendukung terwujudnya Komunitas ASEAN 2015.

Dalam bidang politik, Indonesia juga terlibat aktif di ASEAN. Kerja sama bidang politik berdasarkan sistem hukum internasional. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin tidak menyebabkan sengketa akibat perbedaan sistem politik. Berikut posisi dan peran Indonesia di bidang politik di ASEAN.

a. Mengikuti *ASEAN Defense Ministers Meeting* (ADMM)

ADMM merupakan pertemuan rutin para menteri pertahanan dan keamanan negara-negara ASEAN. Pertemuan ini membahas kerja sama dan diplomasi politik di bidang pertahanan dan keamanan.

b. Melakukan Pengiriman Duta dan Konsulat

Setiap negara anggota ASEAN mengirim duta dan konsulat sebagai wakil negaranya. Duta dan konsulat sebagai wakil pemerintah dan menjaga stabilitas politik di ASEAN.

c. Menegakkan Perjanjian Ekstradisi di Kawasan ASEAN

Perjanjian ekstradisi mengurusi tersangka kejahatan yang melarikan diri di negara ASEAN. Perjanjian ini memungkinkan negara ASEAN bekerja sama memulangkan tersangka ke negara asal. Kerja sama ini untuk menjaga stabilitas politik di negara ASEAN.

d. Melaksanakan Perjanjian Kawasan Bebas Nuklir

Perjanjian ini mengenai pelarangan senjata nuklir bagi negara ASEAN. Adanya perjanjian ini, negara-negara ASEAN dilaran merancang dan membuat senjata nuklir.

e. Sebagai Pendukung Kesepakatan Kawasan Damai, Bebas, dan Netral

Indonesia sebagai salah satu pendukung kesepakatan *Zone of Peace, Freedom, and Netrality* (ZOPFAN). Kesepakatan ZOPFAN berarti kawasan yang damai, bebas, dan netral. Kesepakatan ini bertujuan menjaga stabilitas regional dan terciptanya kedamaian. Negara anggota ASEAN juga tidak ikut mencampuri urusan dalam negeri nagara lain.

f. Ikut Bekerja Sama Menanggulangi Napza di Asia Tenggara

Dengan perangkat keamanan, Indonesia ikut menanggulangi peredaran narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain (napza). Upaya ini dilakukan untuk mencegah masuknya napza di Indonesia atau ke kawasan Asia Tenggara.

g. Ikut Terlibat Aktif dalam Penyelesaian Konflik di Kawasan ASEAN

Penyelesaian konflik sebagai bentuk kerja sama mempertahankan stabilitas politk di negara konflik. Dalam penyelesaian konflik ini, Indonesia memiliki peran penting sebagai berikut.

1) Sebagai tuan rumah pelaksanaan *Jakarta Informal Meeting* (JIM). JIM merupakan pertemuan informal. Pertemuan yang berlangsung pada 1988-1989 untuk menyelesaikan konflik antara Kamboja dan Vietnam.

2) Sebagai pemrakarsa dan tuan rumah pelaksanaan *Informal ASEAN Foreign Minister's Meeting* (IAFMM). Pertemuan informal ini dihadiri menteri luar negeri negara anggota ASEAN pada 22 Februari 2011 di Jakarta. Pertemuan sebagai tindak lanjut hasil siding Dewan Keamanan PBB dalam penyelesaian konflik antara Thailand dan Kamboja.

3) Mengirim pasukan perdamaian yaitu Pasukan Garuda IV dan V. Pengiriman pasukan ini untuk menyelesaikan konflik perang saudara di Vietnam.

4) Sebagai penengah dalam konflik antara Kamboja dan Vietnam tahun 1976-1979. Akibat konflik, banyak penduduk kedua negara mengungsi ke negara lain. Peran nyata Indonesia ditunjukkan dengan menyediakan Pulau Galang sebagai tempat bagi pengungsi. Keputusan ini didasari kesepakatan menteri luar negeri ASEAN dan Komisi Tingkat Tinggi PBB.

5) Sebagai penengah dalam konflik antara *Moro National Front Liberation* (MNFL) dan Filipina. Konflik ini muncul akibat masalah sosial karena Mindanau Selatan dikuasai MNFL. Perannya sebagai penengah, Indonesia bisa mendorong pihak yang terlibat konflik untuk berdamai.

6) Mendesak Myanmar agar lebih menghargai penegakan hak asasi manusia (HAM) antaretnik.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua 

Bersama orang tuanya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk tabel seperti dalam Buku Siswa.

No	Penerapan Nilai-Nilai Kemanusiaan
1	
2	
3	
4	
5	

Jenis Penilaian

1. Tugas mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD PPKn 3.1 dan 4.1

Aspek	**Sangat Baik**	**Baik**	**Cukup**	**Perlu Pendampingan**
	4	**3**	**2**	**1**
Pengetahuan tentang pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan	Dapat mengidentifikasi setidaknya 4 pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 1 pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dengan benar.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara saat mempresentasikan tugas di depan kelas	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

2. Tugas mencari informasi tentang peran Indonesia dalam ASEAN.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD IPS 3.3 dan 4.3

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa dalam ASEAN dan peran Indonesia pada peristiwa itu	Dapat menuliskan peran Indonesia dalam 3 peristiwa di ASEAN dengan benar.	Dapat menuliskan peran Indonesia dalam 2 peristiwa di ASEAN dengan benar.	Dapat peran Indonesia dalam 1 peristiwa di ASEAN dengan benar.	Tidak dapat menuliskan peran Indonesia dalam peristiwa di ASEAN dengan benar.
Keterampilan mencari informasi	Aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber.	Aktif dalam mencari informasi dari satu sumber saja.	Mengikuti teman dalam mencari informasi dari satu sumber.	Tidak mencari informasi sendiri tetapi melihat dari informasi yang diperoleh temannya.

3. Mengidentifikasi teks pidato.

Bentuk penilaian: penugasan

Instrumen penilaian: teks pidato

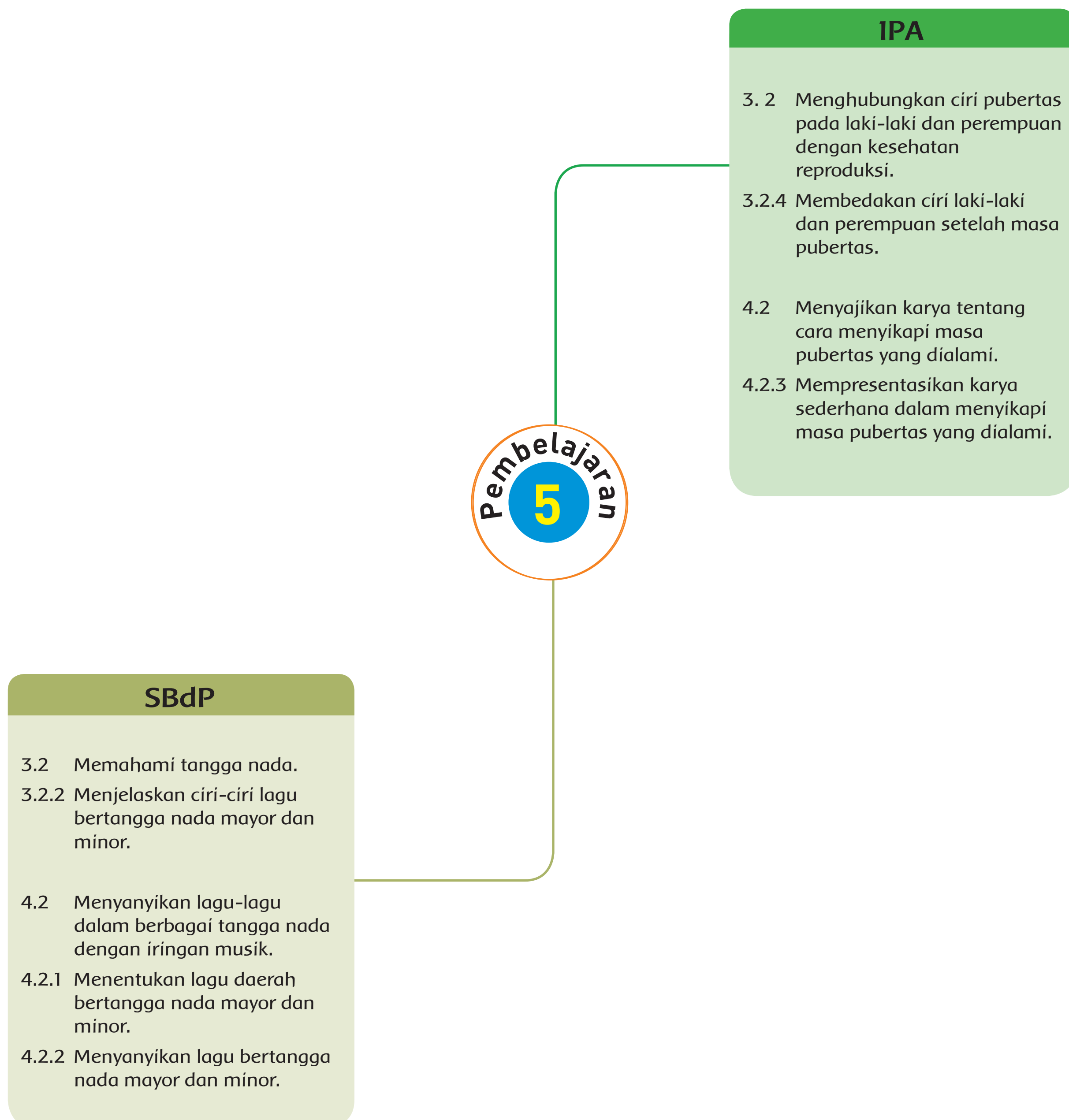
KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan teks pidato.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang isi teks pidato	Menyebutkan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.
Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang isi teks pidato dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: IPA dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi interval nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan pengertian tangga nada diatonis mayor dengan benar.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Mengamati



- Siswa mengamati teks lagu “Butet”.

Pembelajaran 5

Beni dan teman-teman berlatih menyanyikan lagu “Butet”. Berikut adalah notasi lagu tersebut.

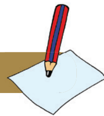
Ayo Mengamati

Perhatikan notasi lagu “Butet” berikut.

Butet

Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku 37

Ayo Menulis



- Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut.
  1. Apa judul lagu itu?
  2. Dari provinsi mana asal lagu itu?
  3. Apa nada dasar yang digunakan pada lagu tersebut?
  4. Apa tanda tempo yang digunakan pada lagu tersebut?
  5. Apa arti tanda tempo itu?

Ayo Bernyanyi



- Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.
- Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.
- Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang digunakan.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Mayor” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.

Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada merupakan susunan berjenjang, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik ada jenis tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis terdiri atas delapan nada. Tangga nada diatonis dibagi lagi dalam dua jenis tangga nada, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor.

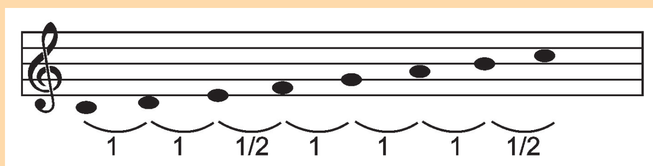
Tangga nada diatonis mayor memiliki interval (jarak nada) 1 1 ½ 1 1 1 ½ . Perhatikan contoh urutan tangga nada diatonis mayor berikut.

C D E F G A B C'

1 2 3 4 5 6 7 í

1 1 ½ 1 1 1 ½

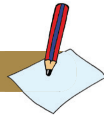
Jika digambar, berikut tangga nada diatonis mayor.



Ciri-ciri tangga nada diatonis mayor biasanya sebagai berikut.

- Bersifat riang gembira.
- Bersemangat.
- Biasanya diawali dan diakhiri nada do. Namun, tidak menutup kemungkinan diawali dengan nada 5 (sol) atau 3 (mi) dan diakhiri nada 1 (do).

Ayo Menulis



- Siswa menjawab pertanyaan tentang pengertian tangga nada mayor.
  1. Apa pengertian tangga nada mayor?
  2. Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor?
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami tangga nada mayor dan minor (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mengetahui pengertian tangga nada mayor.

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi.
- Setiap kelompok mengamati gambar remaja laki-laki dan remaja perempuan pada buku siswa. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.
- Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelompok-kelompok lain. Apabila ada perbedaan jawaban, seluruh kelompok mendiskusikan dengan panduan Bapak/Ibu guru.
- Kegiatan ini digunakan agar siswa memahami mengenai perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan sesudah masa pubertas. (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan sesudah masa pubertas.

Ayo Mencoba



- Bersama kelompoknya, siswa mempresentasikan karya poster/buklet yang telah dibuat pada Pembelajaran 2.
- Kegiatan ini digunakan sebagai upaya agar siswa dapat menyikapi masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya tentang cara menyikapi masa pubertas.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa menyanyikan lagu "Butet". Pada pertemuan berikutnya, siswa diminta menceritakan pengalamannya saat melakukan kegiatan tersebut.

Jenis Penilaian

1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: lagu "Butet"

   KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian dengan syair lagu.	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan.	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Percaya diri saat tampil bernyanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

2. Berdiskusi tentang perbedaan ciri fisik laki-laki dan permpuan setelah mengalami pubertas.

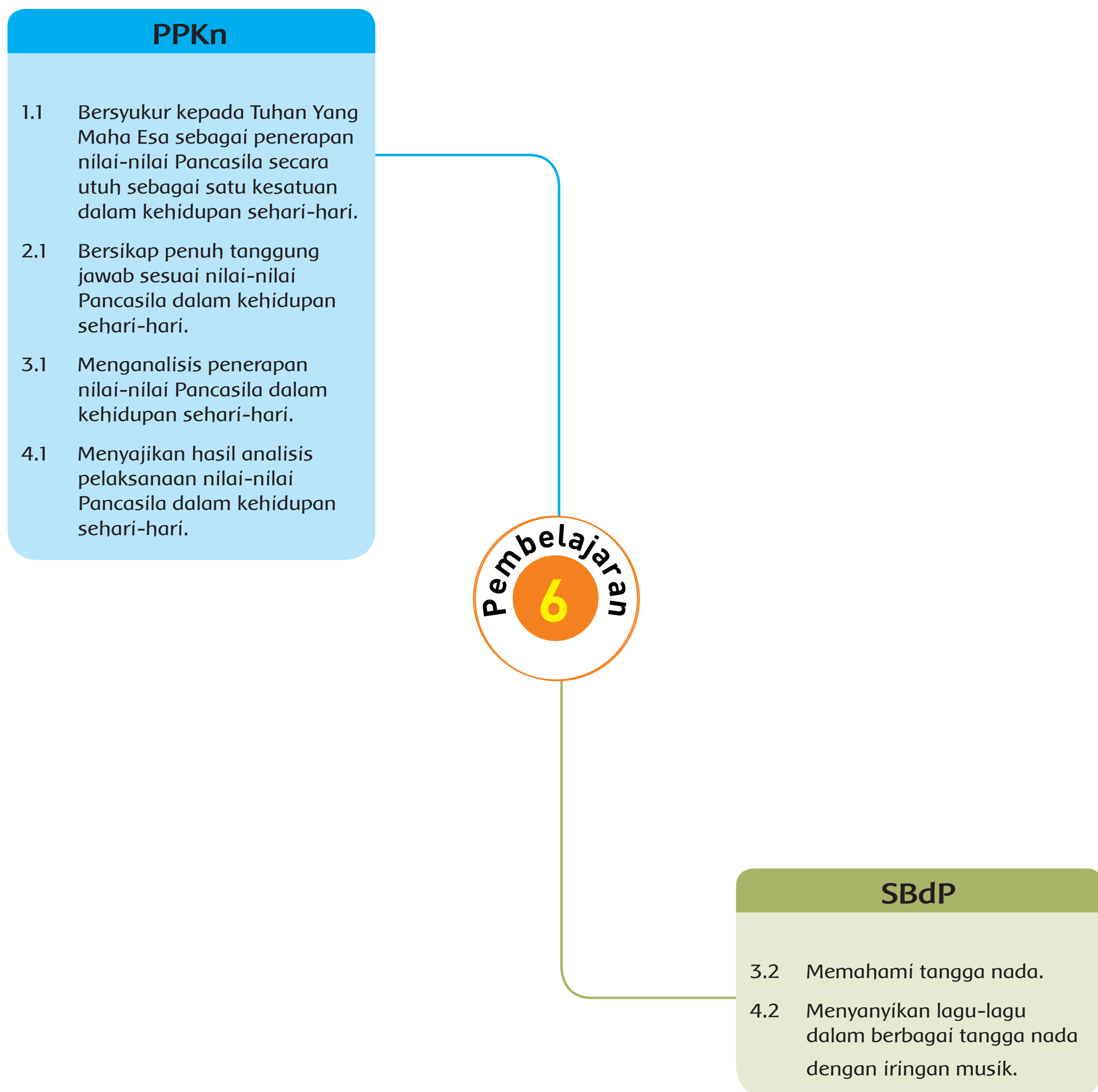
   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD IPA 3.2 dan 4.2

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.	Dapat mengidentifikasi setidaknya 4 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 1 perbedaan ciri fisik laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: PPKn dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat dengan benar.
2. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menjelaskan tangga nada diatonis minor dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

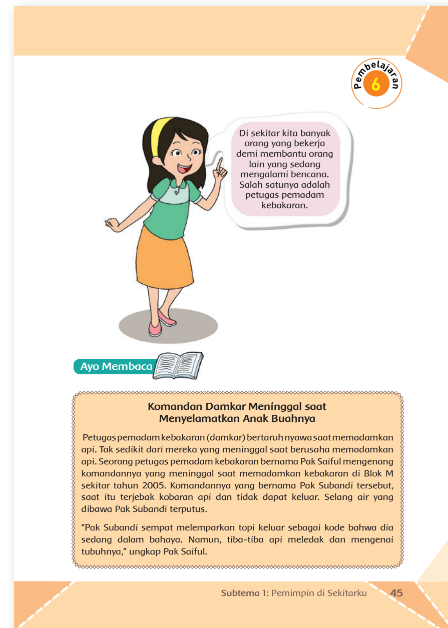
- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks "Komandan Damkar Tewas saat Selamatkan Anak Buah".
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan, misalnya sebagai berikut.

1. Apa yang dibahas dalam bacaan?
2. Apa pekerjaan tokoh dalam bacaan?
3. Peristiwa apa dialami tokoh?
4. Apa saja resiko yang dapat dialami petugas damkar?



Pembelajaran 6

Di sekitar kita banyak orang yang bekerja demi membantu orang lain yang sedang mengalami bencana. Salah satunya adalah petugas pemadam kebakaran.

Ayo Membaca

Komandan Damkar Meninggal saat Menyelamatkan Anak Buahnya

Petugas pemadam kebakaran (damkar) bertaruh nyawa saat memadamkan api. Tak sedikit dari mereka yang meninggal saat berusaha memadamkan api. Seorang petugas pemadam kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005. Komandannya yang bernama Pak Subandi tersebut, saat itu terjebak kobaran api dan tidak dapat keluar. Selang air yang dibawa Pak Subandi terputus.

"Pak Subandi sempat melemparkan topi keluar sebagai kode bahwa dia sedang dalam bahaya. Namun, tiba-tiba api meledak dan mengenai tubuhnya," ungkap Pak Saiful.

Subtema 1: Pemimpin di Sekitarku 45

Komandan Damkar Meninggal saat Menyelamatkan Anak Buahnya

Petugas pemadam kebakaran (damkar) bertaruh nyawa saat memadamkan api. Tak sedikit dari mereka yang meninggal saat berusaha memadamkan api. Seorang petugas Pemadam Kebakaran bernama Pak Saiful mengenang komandannya yang meninggal saat memadamkan kebakaran di Blok M sekitar tahun 2005. Komandannya yang bernama Pak Subandi tersebut saat itu terjebak kobaran api dan tidak dapat keluar. Selang air yang dibawa Pak Subandi terputus.

"Pak Subandi sempat melemparkan topi keluar sebagai kode bahwa dia sedang dalam bahaya. Namun, tiba-tiba api meledak dan mengenai tubuhnya," ungkap Pak Saiful.

Pak Saiful menceritakan bahwa Pak Subandi merupakan seorang pemimpin yang sangat peduli dengan anak buahnya. Meninggalnya Pak Subandi di lokasi kebakaran itu pun karena dia berusaha menyelamatkan tim pemadam yang sedang terjebak di dalam gedung yang sedang terbakar.

Petugas pemadam kebakaran yang telah rela berkorban tersebut saat itu menjabat sebagai Kepala Sektor Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan. Pengorbanan Pak Subandi menjadi pelajaran dan motivasi untuk membangun semangat anak buahnya dalam menjalankan tugas.

Pak Suhada, seorang petugas pemadam kebakaran yang telah 30 tahun bertugas juga menceritakan pengalamannya. Banyak kejadian kritis yang sudah dia lewati selama menjalankan tugas.

"Kalau sudah di depan api, saya sering berpikir jangan-jangan hari ini saya mati. Tetapi alhamdulillah saya masih dikasih kesempatan hidup. Yang penting kita tulus menjalani tugas. Jangan banyak mengeluh," kata Pak Suhada.

Pak Suhada menceritakan kalau kaki kirinya pernah melepuh terkena air panas saat memadamkan kebakaran di sebuah permukiman. Pak Suhada juga pernah kena setrum dan terkena runtuhan atap rumah. Kondisi saat kebakaran sangat riuh. Sering pemadam tidak sempat memeriksa kabel-kabel listrik yang berserakan. Maka, risiko tersetrum pun harus dia hadapi.

Sumber: https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-subandi-komandan-damkar-yang-tewas-saat-selamatkan-anak-buah.html *diunduh 10 Oktober 2017*

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 orang setiap kelompok.
- Siswa berdiskusi mengenai hal-hal berikut.

  1. Tuliskan pokok-pokok pikiran dari bacaan "Komandan Damkar Tewas saat Selamatkan Anak Buah".
  2. Apa yang dapat kamu teladani dari petugas damkar?
  3. Nilai kemanusiaan apakah yang diterapkan oleh petugas damkar?
  4. Apa yang dapat kamu lakukan dalam upaya ikut membantu lingkunganmu menerapkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan?

- Selanjutnya, secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Jika ada perbedaan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan itu.

- Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat.

Ayo Mengamati



- Siswa mengamati teks lagu "Gundul-Gundul Pacul".

Gundul-Gundul Pacul

Do=C

R. C. Hardjosubroto

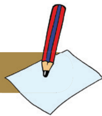








Ayo Menulis



- Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut.
  1. Apa judul lagu itu?
  2. Dari daerah mana asal lagu itu?
  3. Apa nada dasar yang digunakan pada lagu tersebut?
  4. Apa tanda tempo yang digunakan pada lagu tersebut?
  5. Apa arti tanda tempo itu?

Ayo Bernyanyi



- Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.
- Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.
- Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada. (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang digunakan.


Ayo Membaca

- Siswa membaca teks "Tangga Nada Diatonis Minor" dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.

1. Apa pengertian tangga nada mayor?
2. Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor?

- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami tangga nada mayor dan minor (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Tangga Nada Diatonis Minor

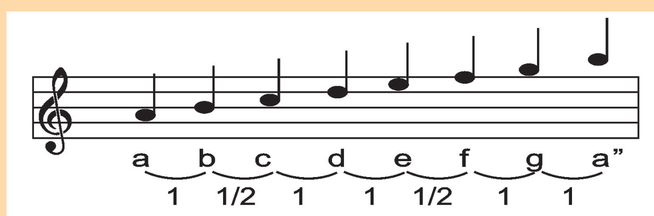
Tangga nada diatonis minor memiliki interval (jarak nada) 1 ½ 1 1 1 ½ 1 1. Tangga nada diatonis minor ada bermacam-macam salah satunya tangga nada diatonis minor harmonis. Tangga nada diatonis minor harmonis adalah tangga nada diatonis minor dengan nada ketujuh dinaikkan setengah. Perhatikan contoh urutan tangga nada diatonis minor harmonis berikut.

a b c d e f gis a

6 7 1 2 3 4 5 6

1 ½ 1 1 1 ½ 1

Berikut gambar tangga nada diatonis minor.



Hasil yang diharapkan:

Siswa mengetahui pengertian tangga nada minor.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa menyanyikan satu lagu bertangga nada minor.

Jenis Penilaian

1. Berdiskusi mengidentifikasi penerapan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dari bacaan.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD PPKn 3.1 dan 4.1

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan.	Dapat mengidentifikasi setidaknya 3 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 1 pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.	Tidak dapat mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan benar.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara saat mempresentasikan tugas di depan kelas.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat di mengerti.

2. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: lagu “Gundul-Gundul Pacul”

   KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

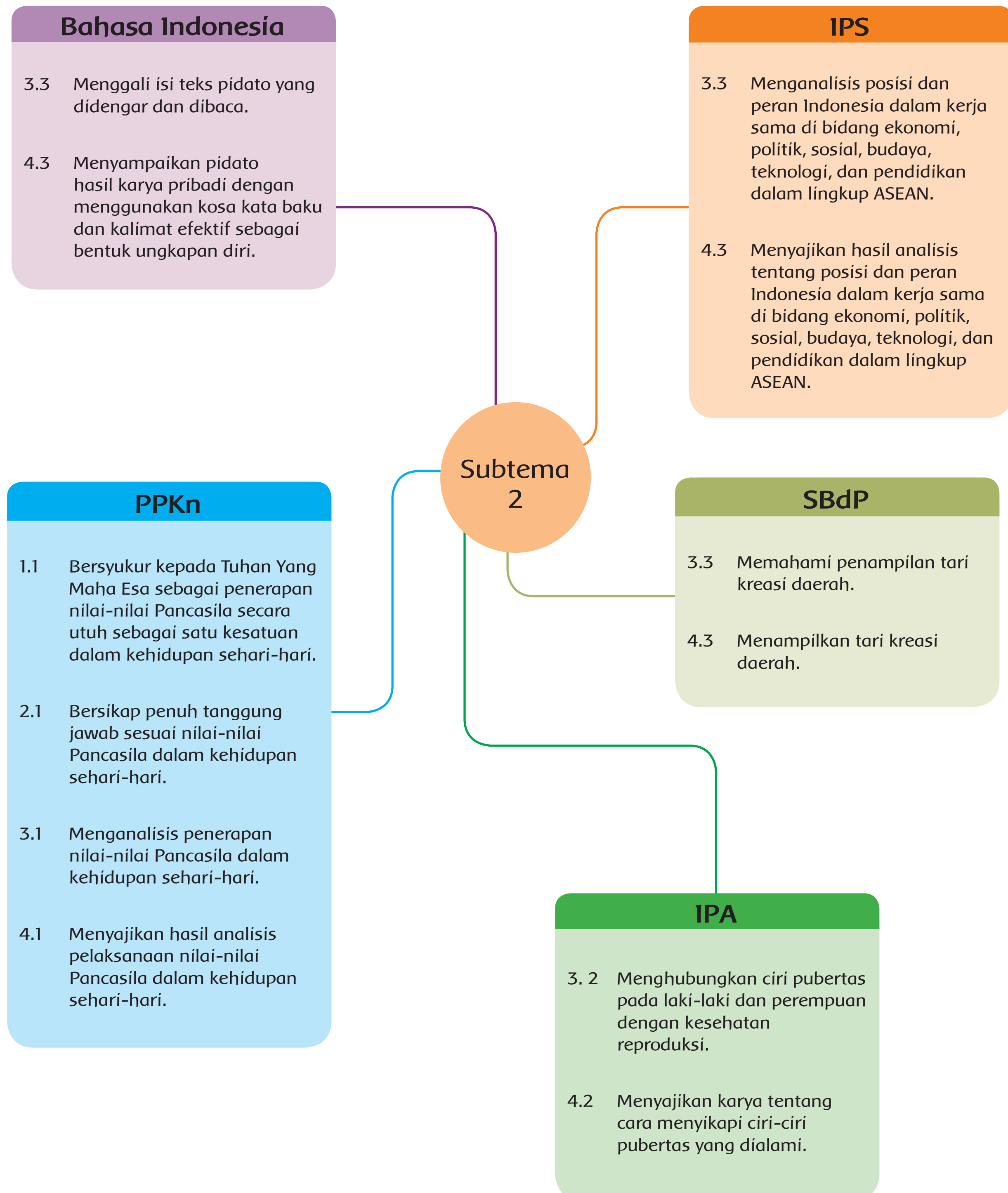
   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu.	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan dengan sempurna dari awal hingga akhir.	Ada satu syair yang tidak dapat dinyanyikan	Ada beberapa syair yang tidak dapat dinyanyikan	Ada banyak syair yang tidak dapat dinyanyikan.
Percaya diri saat tampil bernyanyi.	Badan berdiri tegak, rileks, pandangan menyapu seluruh penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan hanya ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

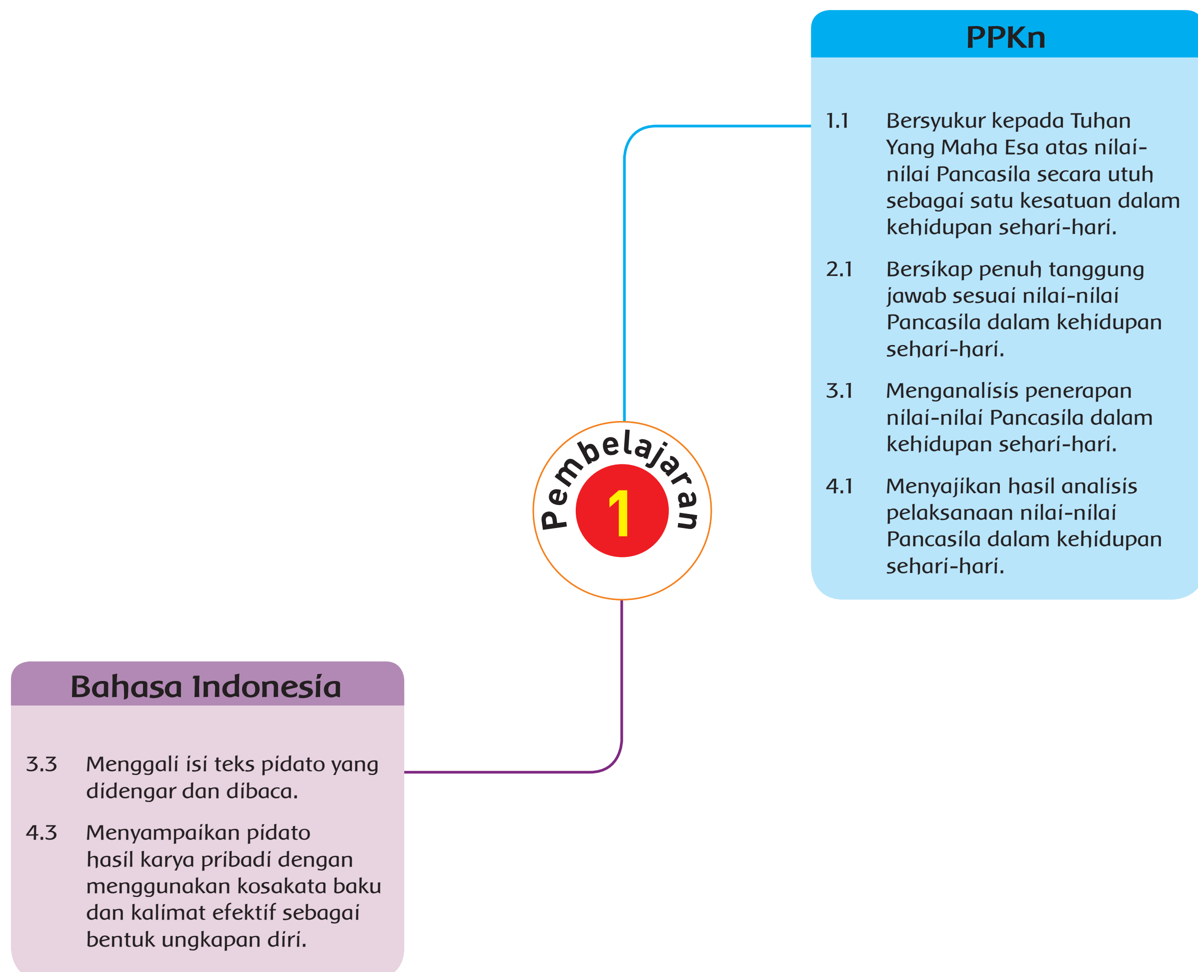
Pemetaan Kompetensi Dasar



Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	1. Berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dan contoh kegiatan yang sesuai. 2. Menjelaskan nilai-nilai persatuan. 3. Menyusun konsep urutan isi pidato	**Sikap:** • Gigih dan cermat **Pengetahuan:** • Nilai-nilai persatuan dari sila ketiga Pancasila. • Urutan isi pidato. **Keterampilan:** • Menuliskan konsep pidato
Pembelajaran 2	1. Mengamati bacaan untuk menjelaskan berbagai bentuk tari kreasi daerah berpasangan. 2. Memeragakan gerak tari daerah berpasangan. 3. Berdiskusi untuk menjelaskan upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. 4. Membuat rencana karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.	**Sikap:** • Cermat dan percaya diri **Pengetahuan:** • Tari kreasi daerah berpasangan. • Upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. **Keterampilan:** • Memeragakan gerak tari daerah berpasangan • Membuat rencana karya
Pembelajaran 3	1. Mengamati lalu berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kerakyatan dalam kehidupan. 2. Menuliskan contoh-contoh penerapan nilai-nilai kerakyatan. 3. Mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang sosial di ASEAN. 4. Membuat rancangan pidato.	**Sikap:** • Menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain dan cermat **Pengetahuan:** • Nilai-nilai persatuan dan kerakyatan dalam kehidupan. • Peran Indonesia dalam bidang sosial di ASEAN • Unsur-unsur teks pidato. **Keterampilan:** • Membuat rancangan pidato.
Pembelajaran 4	1. Menjelaskan cara-cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada masa pubertas. 2. Membuat karya berisi cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada masa pubertas. 3. Mengidentifikasi unsur-unsur teks pidato dengan benar. 4. Mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN.	**Sikap:** • Teliti **Pengetahuan:** • Cara-cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada masa pubertas. • Unsur-unsur teks pidato. • Peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN. **Keterampilan:** • Membuat karya poster/buklet
Pembelajaran 5	1. Menjelaskan unsur-unsur tari. 2. Mengidentifikasi keunikan unsur-unsur sebuah tarian. 3. Menuliskan contoh-contoh penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. 4. Membuat teks pidato.	**Sikap:** • Percaya diri **Pengetahuan:** • Unsur-unsur tari daerah. • contoh-contoh penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan • Unsur-unsur teks pidato **Keterampilan:** • Membuat teks pidato
Pembelajaran 6	1. Memeragakan gerak tari daerah berpasangan. 2. Melakukan praktik berpidato.	**Sikap:** • Percaya diri **Pengetahuan:** • Gerak tari daerah berpasangan • Unsur-unsur pidato **Keterampilan:** • Memeragakan gerak tari daerah berpasangan • Praktik berpidato

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia dan PPKn

Tujuan Pembelajaran

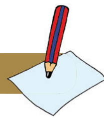
1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dan contoh kegiatan dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai persatuan dengan benar.
3. Melalui kegiatan mandiri, siswa dapat menyusun konsep urutan isi pidato.

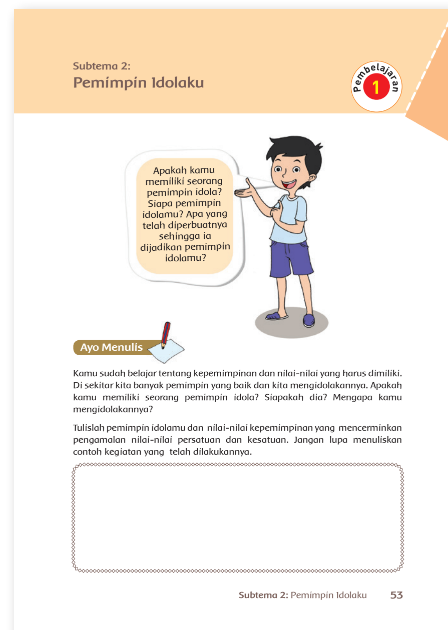
Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Menulis





Subtema 2:
Pemimpin Idolaku

Pembelajaran 1

Ayo Menulis

Kamu sudah belajar tentang kepemimpinan dan nilai-nilai yang harus dimiliki. Di sekitar kita banyak pemimpin yang baik dan kita mengidolakannya. Apakah kamu memiliki seorang pemimpin idola? Siapakah dia? Mengapa kamu mengidolakannya?

Tulislah pemimpin idolamu dan nilai-nilai kepemimpinan yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Jangan lupa menuliskan contoh kegiatan yang telah dilakukannya.

Subtema 2: Pemimpin Idolaku 53

- Siswa diajak bertanya jawab mengenai pemimpin idolanya dan alasan mengapa menjadi pemimpin idola.
- Siswa menuliskan nama pemimpin idolanya, nilai-nilai kepemimpinannya, dan contoh kegiatan yang dilakukan.
- Siswa membacakan tulisannya, lalu mendiskusikan dengan siswa lain dalam satu kelas.
- Selanjutnya, setiap siswa diminta menyebutkan nama pemimpin idolanya, posisi, bidang kepemimpinan, dan prestasinya. Salah satu siswa mencatat dan menuliskan dalam bentuk tabel seperti pada Buku Siswa.
- Seluruh siswa berdiskusi untuk merangkum nilai-nilai kepemimpinan dan contoh kegiatannya. Hasilnya menjadi karya kelas dan dapat dipajang pada dinding kelas.

Nama Pemimpin Idola	Posisi	Bidang					Prestasi
		Politik	Sosial	Ekonomi	Budaya	Pendidikan	
Badru	Kepala Desa	✓					Menjalankan program budaya tegur sapa
dan seterusnya							

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai pemimpin idolanya.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks bacaan berjudul “Pamanku, Lurah Idola”. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah satu siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. Siswa menyebutkan informasi-informasi penting dari bacaan.

Pamanku, Lurah Idola



Ini cerita tentang pamanku, Badi namanya. Ia seorang lurah di desanya. Warga biasa memanggilnya dengan sebutan Pak Lurah. Tetapi, aku tahu mereka mengenal dekat, hormat, serta sayang kepada beliau.

Walau menjabat sebagai lurah, pamanku hidup sederhana. Gaji dan fasilitas yang diperolehnya tidak digunakan untuk kepentingan pribadinya. Rumahnya tetap mungil sederhana, hanya berlantai semen.

“Ah, untuk apa rumah mewah, berlantai keramik? Yang penting bersih dan nyaman saja. Lantai semen justru terasa lebih dingin kan?” ujarnya ketika aku mengomentari rumahnya.

Ternyata, dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya justru untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi.

Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka pintu informasi.

Bergantian dengan bibi, di sore hari, paman mengajar membaca di balai belajar. Ia sabar dan penuh canda, sehingga warga tak sungkan belajar dengannya. Kadang warga seperti lupa, bahwa sang guru adalah lurah, pejabat pemerintahan desa. Paman sedikit demi sedikit juga menyediakan berbagai buku di balai belajar. Berbagai buku disediakan, seperti buku bercocok tanam, pemeliharaan hewan, atau buku pengetahuan umum tersedia di sana. Ia selalu menyisihkan sebagian gajinya untuk membeli buku di pasar buku bekas.

Bukan hanya memikirkan kesejahteraan warganya, pamanku juga selalu bermusyawarah dengan warga sebelum menentukan kebijakan. Aku ingat, pernah sekali waktu sekelompok investor datang menemui paman. Mereka ingin membangun toko swalayan di desa. Sebagai lurah, paman dapat saja langsung menyetujui, tetapi paman justru mengumpulkan warga untuk berdiskusi. Dikemukakannya dampak positif dan negatif jika ada toko swalayan di desa mereka.

Sebagian besar warga tidak setuju karena khawatir akan mengalahkan usaha kecil warga. Warung dan pasar tradisional akan tersaingi. Tanpa ragu paman pun menolak rencana pembangunan toko swalayan tersebut.

Aku yakin, banyak warga yang ingin dipimpin oleh lurah seperti Pak Badi, pamanku. Seorang pemimpin yang memilih untuk tidak menjulang tinggi di tengah kesederhanaan warganya. Seorang pemimpin yang memilih untuk berjuang maju bersama warganya.

- Siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia" sebagai berikut.

  1. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan.
  2. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
  3. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
  4. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
  5. Memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

- Siswa diajak bertanya jawab tentang penerapan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa menuliskan contoh penerapan nilai-nilai persatuan saat berada di sekolah serta manfaatnya bagi diri siswa dan lingkungannya.
- Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar siswa memahami materi tentang nilai-nilai persatuan dengan benar. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu menerapkan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Mencoba 

- Siswa membuat rancangan pidato dengan tema mengajak teman sekolah membantu warga untuk belajar membaca.

Teks pidato harus memuat:

Salam pembuka

1. Berisikan kalimat sapaan (selamat pagi, selamat siang, selamat malam, dan lain-lain)
2. Pendahuluan

   Memaparkan topik permasalahan yang akan dibahas.

   Kali ini, kamu akan membahas pengamalan persatuan dan kesatuan di lingkungan, yaitu meningkatkan kualitas warga. Kamu akan membantu adik kelas atau warga di lingkungan rumahmu untuk membaca.
3. Inti

   Berisikan pembahasan topik secara lengkap. Kalimat ajakan atau bujukan digunakan untuk mengajak pendengar melakukan kegiatan yang diharapkan.
4. Keterangan lengkap tentang topik disampaikan secara rinci.
5. Penutup

   Penyampaian rangkuman atau intisari topik yang telah disampaikan.
6. Salam penutup

   Berisi kalimat salam penutup seperti 'terima kasih'.

- Kegiatan ini digunakan untuk melatih siswa membuat rancangan teks pidato (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu membuat rancangan pidato.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan:

1. Apakah mudah untuk menjadi pemimpin idola? Mengapa?
2. Apakah kamu dapat menjadi pemimpin idola? Jelaskan

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mengidentifikasi nilai-nilai pemimpin idola orang tua dan siswa.

Jenis Penilaian

1. Menyusun konsep urutan pidato.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Struktur Pidato	Teks pidato memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut. ✓	Teks pidato memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memuat inti dan dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memiliki pembuka atau penutup saja.

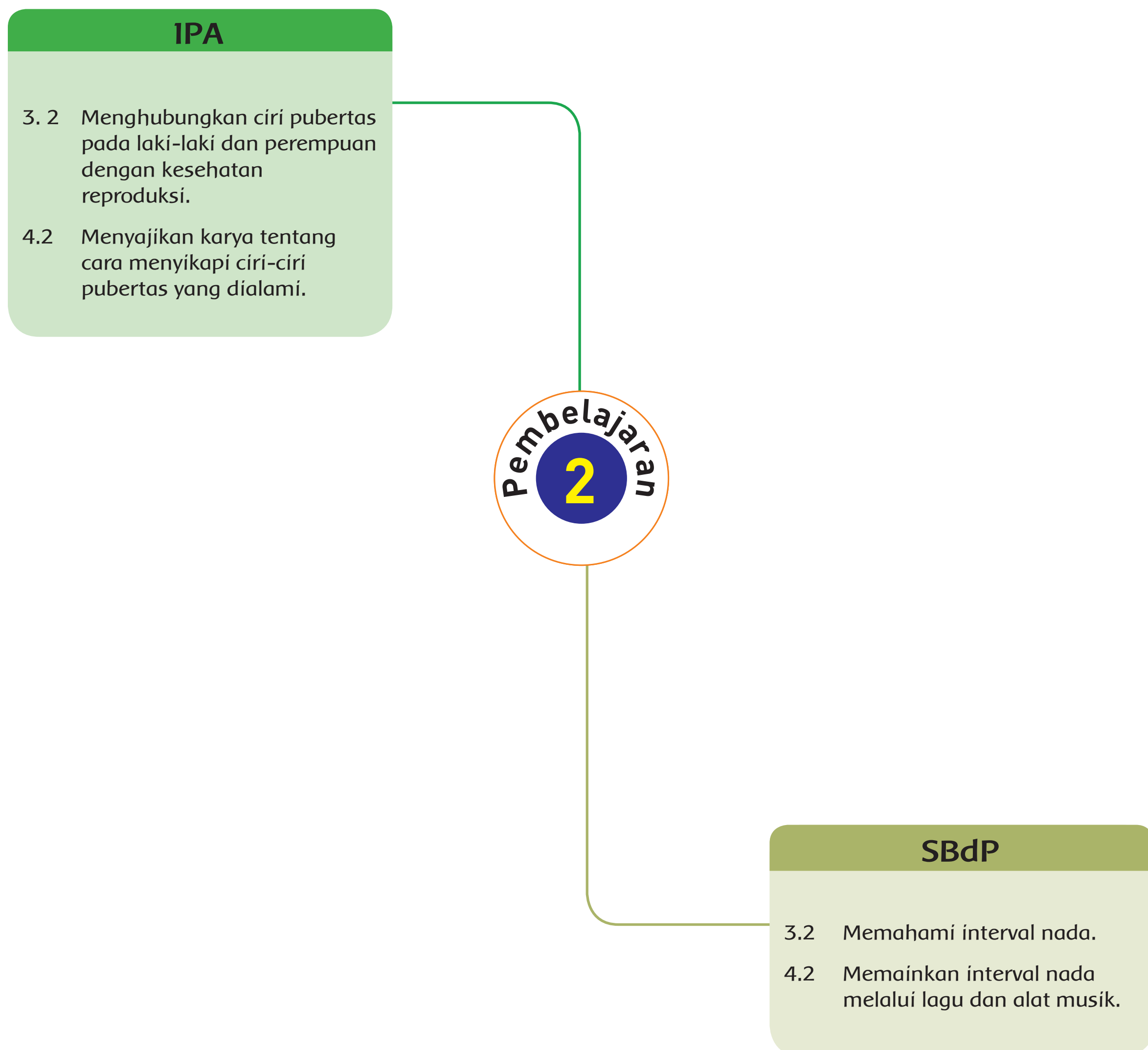
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kalimat Ajakan	Sebagian besar isi pidato berisi ajakan atau bujukan sesuai topik. ✓	Sebagian kecil isi pidato berisi ajakan atau bujukan dan sesuai topik.	Isi pidato berisi ajakan atau bujukan namun tidak sesuai topik.	Isi pidato tidak memperlihatkan ajakan atau bujukan.
Topik yang disampaikan	Topik yang disampaikan menginspirasi pendengar.	Topik yang disampaikan menarik namun tidak menginspirasi. ✓	Topik yang disampaikan tidak menarik.	Topik kurang jelas dan tidak dimengerti.
Fakta pendukung	Pidato memuat fakta pendukung (manfaat kegiatan, tujuan, nilai kepemimpinan, semangat bekerjasama).	Pidato memuat sebagian besar fakta pendukung. ✓	Pidato memuat sebagian kecil fakta pendukung.	Pidato tidak memuat fakta pendukung.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{16} \times 10$

Contoh: $\frac{4+4+3+3}{16} \times 10 = \frac{14}{16} \times 10 = 8{,}7$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: IPA dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan bentuk tari kreasi daerah berpasangan dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan berbagai bentuk tari kreasi daerah berpasangan dengan benar.
3. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memeragakan gerak tari daerah berpasangan dengan benar.
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan upaya menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas dengan baik.
5. Melalui penugasan, siswa mampu membuat rencana karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas dengan baik.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Mengamati



- Siswa mencermati pengantar pada Buku Siswa mengenai seorang tokoh tari.
- Siswa membaca teks bacaan "Bagong Kussudiarjo" dengan cermat. Teknik membaca dapat berupa membaca senyap atau membaca bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.



Bagong Kussudiarjo

Bapak Bagong Kussudiarjo merupakan seorang seniman serba bisa. Beliau lahir di Yogyakarta pada 9 Oktober 1928. Beliau sempat menimba ilmu di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta pada 1954. Pada 1957, beliau belajar koreografi dari tokoh tari modern Martha Graham di New York, Amerika Serikat. Pak Bagong merintis karier di dunia seni sebagai penari Jawa klasik, setelah belajar di Sekolah Tari Kredo Bekso Wiromo pimpinan Pangeran Tedjokusumo.

Selama bertahun-tahun menimba ilmu, Pak Bagong berkembang menjadi sosok yang selalu berkreasi. Banyak ide yang diwujudkan dalam bentuk tari-tari klasik. Bahkan, di mata seniman Indonesia, Pak Bagong dijuluki sebagai begawan seni. Maklum, selain menekuni dunia tari, puisi, seni lukis, dan seni patung, Pak Bagong juga aktif merintis seni batik kontemporer.

Pada 5 Maret 1958, Pak Bagong mendirikan Pusat Pelatihan Tari Bagong Kussudiardjo. Tepat 20 tahun kemudian, ia membangun padepokan seni yang ruang lingkupnya lebih luas mencakup tari, ketoprak, karawitan, dan sinden. Sejumlah karyanya juga pernah dipentaskan di beberapa negara. Atas kesetiaan terhadap dunia seni, Pak Bagong mendapat anugerah Karya Cipta Putra Bangsa dan penghargaan dari Sri Paus Paulus VI.

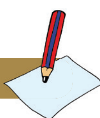


Sumber Gambar: *https://today.line.me/id/pc/article/Bagong+Kussudiardja+Tema+Google+Doodle+Hari+Ini+Siapa+Dia-1GMyZm*

Namun, pada Selasa 15 Juni 2004, Pak Bagong Kussudiarjo meninggal dunia. Jenazah koreografer kondang berusia 76 tahun ini disemayamkan di Padepokan Tari Bagong Kussudiarjo dan dikebumikan di Dusun Sembungan, Gunung Sempu, Kasihan, Kabupaten Bantul.

(Sumber: http://news.liputan6.com/read/80355/begawan-seni-bagong-kussudiardjo-tutup-usia diunduh 20 September 2017)

Ayo Menulis



- Siswa membentuk kelompok bersama 3 sampai 4 temannya.
- Setiap kelompok mengerjakan tugas berikut.

1. Tuliskan informasi-informasi penting mengenai Bapak Bagong Kussudiarjo dari teks bacaan "Bagong Kussudiarjo". Gunakan kosa kata baku.
2. Carilah informasi mengenai judul-judul karya tari ciptaan Bapak Bagong Kussudiarjo.

3. Carilah informasi mengenai tokoh tari dari daerahmu, baik seorang pencipta tari, penari, atau pemimpin sanggar tari.

- Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelompok-kelompok lain dan Bapak/Ibu guru.
- Kegiatan pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami tokoh pemimpin dalam bidang seni tari dan nilai-nilai persatuan yang dimiliki. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai persatuan yang dimiliki seorang tokoh.

Ayo Mengamati



- Siswa membaca teks “Tari Daerah Berpasangan” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.

Tari Daerah Berpasangan

Terdapat berbagai jenis tari di Indonesia. Ada tari daerah dan ada pula tari kreasi modern. Berdasarkan banyaknya penari yang menarikan, ada tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Berikut beberapa contoh tari daerah berpasangan.

1. **Tari Piring**



Tari Piring merupakan tarian yang berasal dari daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Pada zaman dahulu, tari Piring dipentaskan pada saat panen sebagai ungkapan rasa gembira dan syukur. Sesuai perkembangan zaman, saat ini tari Piring dipentaskan pada acara-acara penting, seperti acara pernikahan. Tari Piring dibawakan dalam bentuk tari berpasangan putra dan putri yang terdapat dalam sebuah kelompok pementasan.

2. **Tari Serampang Dua Belas**



Tari Serampang Dua Belas merupakan tari yang terkenal di daerah Melayu, seperti daerah Sumatra Utara (Melayu Deli), Sumatra Barat (ranah Minang), dan Riau (Pekanbaru). Tari Serampang Dua Belas merupakan tari pergaulan yang ditarikan dalam bentuk tari berpasangan sejenis atau putra dengan putri. Tari Serampang Dua Belas diciptakan oleh Sauti pada tahun 1940-an. Tari Serampang Dua Belas terdiri atas 12 pola gerak, pola edar, dan tata urutan yang didasari oleh gerakan yang ada dalam tari Melayu, seperti Tari Mak Inang, Tari Ronggeng Melayu, dan Tari Zapin.

3. Tari Payung



Tari Payung merupakan tari pergaulan yang dibawakan secara berpasangan.Tarian ini dibawakan oleh sepasang muda-mudi dan menggunakan properti payung. Payung lebih banyak digunakan oleh penari laki-laki, sedangkan penari wanita mengekspresikan gerakannya dengan permainan selendang. Busana penari pria berupa satu setel baju kecak musang, kain saping, dan tandak (songkok). Busana penari wanita meliputi satu stel kebaya labuh, kain songket, ikat pinggang, dan selendang.

4. Tari Legong



Tari Legong dimainkan oleh dua orang penari perempuan. Oleh karena merupakan tarian ritual persembahan, Legong dahulunya hanya boleh ditarikan oleh gadis yang belum pernah menstruasi. Namun, seiring pergeseran fungsinya sekarang sebagai media hiburan, aturan tersebut sudah ditinggalkan. Penari Legong selalu membawa kipas sebagai alat bantu.

5. Tari Janger



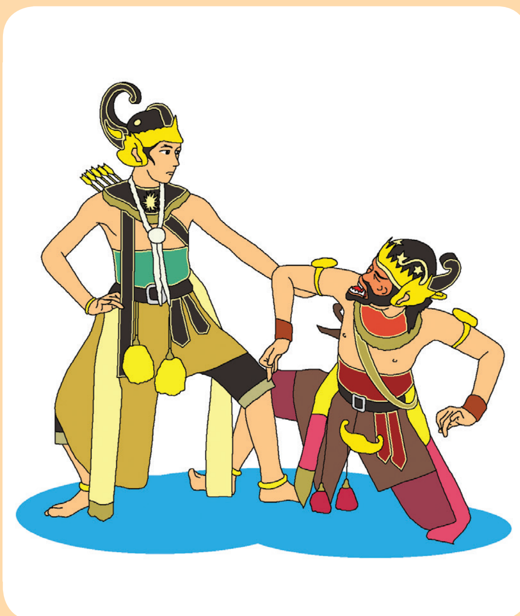
Tari Janger merupakan tari tradisional asal Bali dan dipentaskan oleh 10 orang yang terdiri atas pasangan muda-mudi. Lima penari pria disebut Kecak dan lima penari wanita disebut Janger. Para penari menari sambil menyanyikan lagu Janger secara bersahut-sahutan. Tarian ini mengangkat kisah atau drama tentang Arjuna Wiwaha, Sunda Upasada, dan lain sebagainya. Meski tidak sepopuler Tari Kecak atau Tari Pendet, tarian ini sebetulnya memiliki makna yang mendalam.

6. Tari Ketuk Tilu



Tari Ketuk Tilu merupakan salah satu tari tradisional Jawa Barat. Tari Ketuk Tilu menjadi cikal bakal lahirnya tari Jaipong Karawang. Tarian ini dipentaskan oleh penari-penari wanita dengan gerakan dinamis dan saling mengisi. Gerakan yang dilakukan penari Ketuk Tilu di antaranya goyang pinggul, *pencok muncid*, *giteuk*, dan *geol*. Nama ketuk tilu berasal dari bunyi tabuhan 3 buah bonang yang menjadi musik pengiringnya. Kendati cukup terkenal di masa silam, saat ini kepopuleran Tari Ketuk Tilu justru kalah jika dibandingkan Tari Jaipong.

7. **Tari Bambangan-Cakil**



Bambangan-Cakil merupakan tarian klasik yang terdapat di Jawa Tengah. Tari Bambangan-Cakil menceritakan adegan perang seorang ksatria melawan raksasa. Ksatria tersebut bernama Janaka yang bersifat halus dan lemah lembut sebagai lambang kebaikan. Sebaliknya, raksasa bernama Cakil menggambarkan tokoh berkarakter kasar, sombong, dan beringas yang melambangkan kejahatan. Makna yang terkandung dalam tarian Bambangan-Cakil ialah bahwa segala bentuk kejahatan dan keangkara murkaan pasti akan kalah dengan kebaikan.

8. **Tari Zapin**



Tari Zapin adalah sebuah tari tradisional yang berasal dari Riau. Tari ini sarat dengan nuansa keislaman hasil dari proses akulturasi budaya melayu dan budaya Islam di masa silam.

9. Tari Gandrung



Tari Gandrung adalah salah satu jenis tari tradisional khas yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam pementasannya tarian ini didukung berbagai unsur, yaitu penari, pemusik, alat musik, nyanyian, dan gerak tari. Tari Gandrung dilakukan dalam bentuk berpasangan antara perempuan dan laki-laki. Penari perempuan sebagai penari gandrung dan penari laki-laki dikenal sebagai "paja". Musik pengiring tari Gandrung antara lain kempul atau gong, klunting, biola, kendang, dan kethuk.

Tari Gandrung dipentaskan sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat setiap kali setelah panen. Pementasan tari Gandrung diselenggarakan sebagai bentuk kegembiraan dan hiburan. Tari Gandrung ini akhirnya menjadi ciri khas seni tari Banyuwangi, sehingga menjadi maskot kota Kabupaten Banyuwangi.

10. Tari Golek Menak



Tari Golek Menak adalah tari klasik yang lahir dari keraton Yogyakarta. Tarian Golek Menak diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan pertama kali dipentaskan pada sekitar tahun 1941. Tarian ini juga dikenal dengan sebutan tari Beksa Golek Menak atau Beksan Menak. Ide gagasan penciptaan tari Golek Menak berasal dari pertunjukan wayang golek.

- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.

Ayo Mencoba



- Siswa diajak menyaksikan pertunjukan tari daerah berpasangan, baik secara langsung, melihat video tari, atau menonton dari internet bersama-sama guru.
- Siswa memperhatikan dengan cermat gerakan penari dan pola lantai penari selama menyajikan karya tari.
- Siswa menirukan paling sedikit lima gerakan sesuai karya tari yang telah dilihat.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham dan terampil mengenai tari daerah berpasangan (SBdP KD 3.3 dan 4.3).

Hasil yang diharapkan:

- Siswa mengetahui tentang karya tari daerah berpasangan.
- Siswa mampu memeragakan gerak karya tari daerah berpasangan.

Ayo Berdiskusi



- Siswa membentuk kelompok bersama 4 sampai 5 orang temannya.
- Setiap kelompok mendiskusikan cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.
- Siswa dapat mencari informasi dari buku-buku referensi di perpustakaan. Apabila siswa mencari informasi dari sumber di internet, guru mendampingi siswa.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa memahami cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Ayo Berkreasi



- Masih bersama kelompoknya, siswa membuat rencana karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. Setiap kelompok dapat membuat poster atau buklet sederhana.
- Setiap kelompok menuliskan rencana karya seperti berikut.

Rencana Karya

Jenis Karya : ....

Bahan dan Alat : ....

....

Isi dalam Karya : ....

....

- Kegiatan ini untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa membuat karya berisi cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya berisi cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Siswa menonton pertunjukan tari daerah bersama orang tuanya, baik dari rekaman video, televisi, atau internet. Selanjutnya, siswa menuliskan pengalamannya tersebut.

Jenis Penilaian

1. Praktik memeragakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan.

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD SBdP 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam memeragakan gerak tari daerah dengan pola lantai dengan iringan.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Wiraga (Bentuk gerak, tumpuan kaki, gerak lengan, gerak leher, dan koordinasi gerak)	Dapat melakukan dengan benar minimal 4 unsur wiraga	Dapat melakukan dengan benar 3 unsur wiraga	Dapat melakukan 2 unsur wiaraga dengan benar	Hanya dapat melakukan dengan benar 1 unsur wiraga
Wirama (Ketepatan gerak dan alur gerak sesuai ketukan atau iringan tari)	Gerak dan alur gerak dilakukan sesuai ketukan atau iringan tari dari awal hingga akhir	Melakukan sebanyak-banyaknya dua kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari	Melakukan sebanyak-banyaknya tiga kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari	Melakukan sebanyak-banyaknya lima kali ketidak tepatan alur gerak dengan ketukan atau iringan tari
Wirasa (Semangat, percaya diri, dan disiplin)	Menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin dalam menyajikan tarian dari awal hingga akhir	75% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin	50% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin	25% penyajian tari dari awal sampai akhir menunjukkan semangat, percaya diri, dan disiplin

2. Diskusi

Bentuk penilaian: kinerja

Instrumen penilaian: rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam mendiskusikan cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

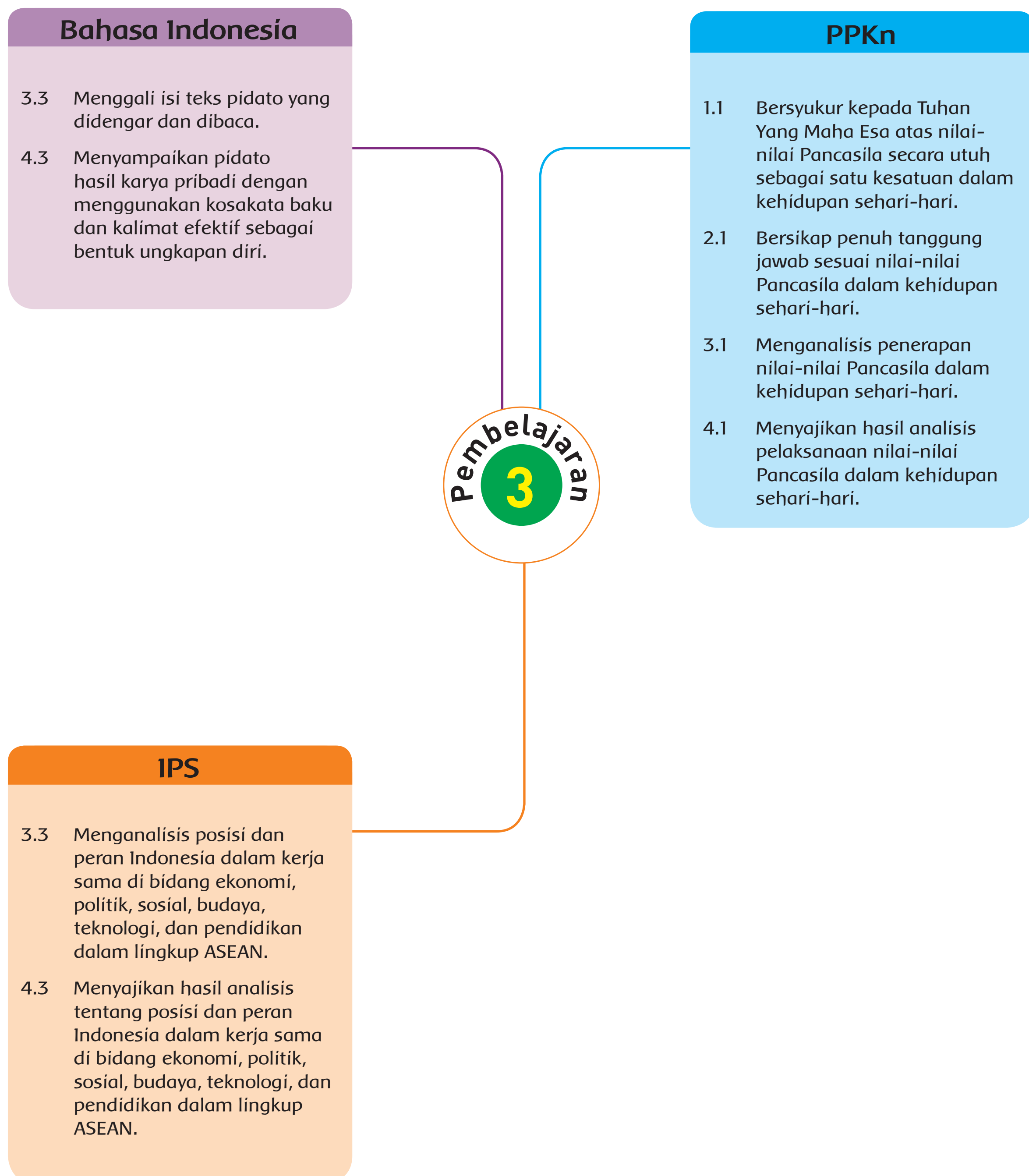
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci,namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} \times 10 = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS

Tujuan Pembelajaran

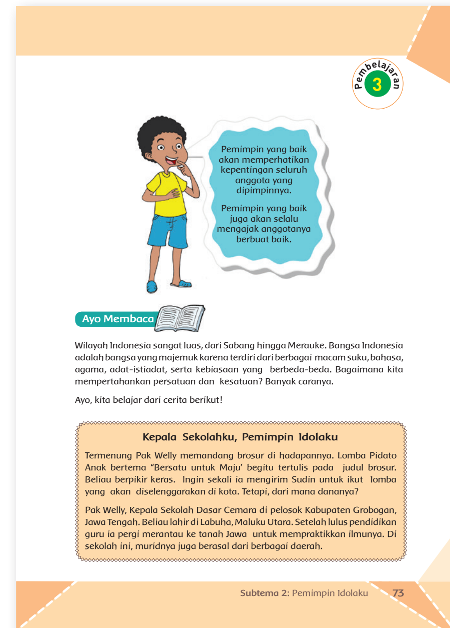
1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kerakyatan dalam kehidupan dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan penugasan, siswa mampu menuliskan contoh-contoh penerapan nilai-nilai kerakyatan dengan benar.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang sosial di ASEAN dengan benar.
4. Melalui kegiatan penugasan, siswa terampil membuat rancangan pidato.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa membaca pengantar tentang pemimpin yang baik. Dalam kegiatan pendahuluan ini siswa dapat diajak bertanya jawab mengenai kepemimpinan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitarnya.



Pembelajaran 3

Pemimpin yang baik akan memperhatikan kepentingan seluruh anggota yang dipimpinnya.

Pemimpin yang baik juga akan selalu mengajak anggotanya berbuat baik.

Ayo Membaca

Wilayah Indonesia sangat luas, dari Sabang hingga Merauke. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, agama, adat-istiadat, serta kebiasaan yang berbeda-beda. Bagaimana kita mempertahankan persatuan dan kesatuan? Banyak caranya.

Ayo, kita belajar dari cerita berikut!

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema "Bersatu untuk Maju' begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Subtema 2: Pemimpin Idolaku 73

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks "Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku".
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai arti kata-kata yang belum diketahui.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai penulisan kosakata baku pada bacaan.

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema "Bersatu untuk Maju' begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Pak Welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Sudin suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berpikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri yang turun tangan melatih Sudin tiap usai sekolah. Semakin mendekati hari perlombaan, Pak Welly risau. "Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota", pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandangnya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide Pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan, Pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, Pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang. Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Tak terkira bangga dan syukurnya Sudin. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, dia berusaha tampil sebaik-baiknya. Saat pengumuman hasil lomba, ternyata Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan teman-teman sekolah Sudin.

Terbukti benar tekad Pak Welly. Kita tak perlu ragu untuk maju. Selalu ada jalan ketika kita menggalang persatuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan.

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6 sampai 7 orang setiap kelompok.
- Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompoknya.
  1. Mengapa kepala sekolah pada cerita di atas menjadi pemimpin idola?
  2. Apakah kepala sekolah pada cerita sudah mengamalkan nilai-nilai persatuan? Jelaskan!
  3. Apakah kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai kerakyatan? Jelaskan!
  4. Apa alasan kepala sekolah membantu Sudin untuk mengikuti lomba pidato?
  5. Apa yang dapat kita teladani dari sosok kepala sekolah tersebut?
  6. Apakah yang menyebabkan Sudin akhirnya dapat pergi mengikuti kompetisi? Jelaskan!
  7. Bagaimana menurutmu hubungan antara kepala sekolah dengan bupati, kepala dinas, serta pejabat daerah lainnya? Apa yang membuatmu menyimpulkan seperti itu?
- Selanjutnya, setiap kelompok membuat tulisan singkat mengenai Pak Welly.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami tentang kepemimpinan dan mengidentifikasi pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan (PPKn KD 3.1 dan 4.1).

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi pelaksanaan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan.

Ayo Membaca

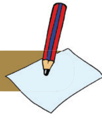


- Siswa membaca dengan cermat teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan". Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab contoh pelaksanaan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan".

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
3. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
6. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
7. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

Ayo Menulis



- Dengan kelompoknya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.
- Siswa juga menuliskan pendapatnya mengenai pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekitarnya.
- Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan. Hasil diskusi semua kelompok dapat dihimpun menjadi hasil diskusi kelas dan seluruh siswa berkomitmen untuk melaksanakan hasil diskusi.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami tentang penerapan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ayo Mencoba



- Bersama kelompoknya, siswa mencari informasi mengenai peran Indonesia di ASEAN dalam berbagai bidang berikut.

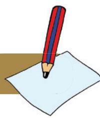
  1. Pendidikan
  2. Pangan
  3. Sosial
  4. Kesehatan
  5. Pariwisata

- Siswa diminta mencari informasi tersebut di dalam buku-buku referensi di perpustakaan. Jika siswa mencari informasi di internet, Bapak/Ibu guru sebaiknya mendampingi siswa.
- Setiap kelompok menuliskan laporan kegiatannya dalam bentuk paparan atau diagram yang menarik.
- Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelompok-kelompok lain.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami tentang peran Indonesia dalam bidang sosial di ASEAN. (IPS KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia di dalam berbagai bidang di ASEAN.

Ayo Menulis



- Siswa menuliskan rancangan pidato singkat untuk mengajak teman-temannya gemar membaca.
- Siswa dapat membuat rancangan dalam bentuk diagram yang menarik.
- Rancangan ini akan digunakan untuk membuat pidato.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat teks pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Info

Posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang sosial budaya dalam lingkup ASEAN

Masyarakat ASEAN tergabung dalam komunitas sosial budaya. Sebagai komunitas ini, masyarakat ASEAN mengatasi tantangan di bidang kependudukan, kemiskinan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam lingkup ASEAN, Indonesia ikut berperan aktif dalam bidang sosial budaya.

a. Kerja sama di bidang sosial

1) Menyepakati pembentukan *ASEAN Ministerial Meting on Women* (AMMW). Tujuannya untuk meningkatkan kerja sama pemajuan dan perlindungan hak perempuan.

2) Menjalin kerja sama kepemudaan dengan mengadakan temu karya pemuda ASEAN. Kerja sama ini menitikberatkan pada unsur *youth leadership, entrepreneurship,* dan *employability*.

3) Menjalin kerja sama di bidang kepegawaian dan administrasi. Kerja sama ini sebagai upaya memperbaiki efisiensi dan efektivitas manajemen public.

4) Menjalin kerja sama penanggulangan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) di tingkat regional ASEAN. Kerja sama ini diarahkan untuk mewujudkan kawasan ASEAN bebas narkoba.

5) Menjalin kerja sama di bidang pembangunan sosial. Kerja sama ini menekankan pada kesejahteraan golongan berpenghasilan rendah dan penduduk pedesaan melalui perluasan kesempatan kerja produktif dengan pembayaran wajar.

6) Menyalurkan bantuan kepada masyarakat ASEAN, terutama kaum pemuda dan perempuan, atas peran aktifnya dalam pembangunan.

7) Melakukan intensifikasi dan perluasan kerja sama dalam menangani masalah perkembangan penduduk di ASEAN.

b. Kerja sama di bidang sosial budaya

1) Menjalin kerja sama sektor kebudayaan dan penerangan. Kerja sama ini untuk meningkatkan saling pengertian dan kesetiakawanan antarmasyarakat ASEAN. Contohnya, festival lagu ASEAN dan siaran program televise secara bersama.

2) Melakukan pertukaran utusan kelompok seni budaya. Contohnya, kelompok Jaipongan Indonesia mengajarkan tarian tradisional Indonesia kepada mahasiswi sekolah tinggi seni tari Vietnam.

3) Menyampaikan gagasan mengenai pentingnya penegakan hak asasi manusia (HAM). Sebagai negara multikultural, Indonesia mengajak negara ASEAN memperhatikan HAM. Negara ASEAN juga diingatkan untuk menaati norma terkait HAM sesuai peraturan negaranya.

4) Membentuk *ASEAN Ministerial Meeting on Sport* (AMMS). Komite ini bertugas menangani masalah olahraga.

5) Ikut berpartisipasi dalam ajang olahraga di kawasan Asia Tenggara. *Southeast Asian Games* (*SEA Games*) merupakan pesta olahraga negara-negara anggota ASEAN. Dalam ajang ini, Indonesia beberapa kali menjadi tuan rumah.

6) Mengenalkan ASEAN dan negara anggota melalui sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

7) Menyalurkan bantuan kepada cendekiawan, penulis, artis, dan wakil media massa ASEAN agar berperan lebih aktif dalam memupuk kepribadian dan persahabatan regional.

8) Menyebarluaskan pengkajian masalah Asia Tenggara melalui kerja sama antarlembaga nasional.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mencari gambar atau berita tentang peran Indonesia dalam bidang sosial di ASEAN.

Jenis Penilaian

1. Membuat laporan hasil pengamatan.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3

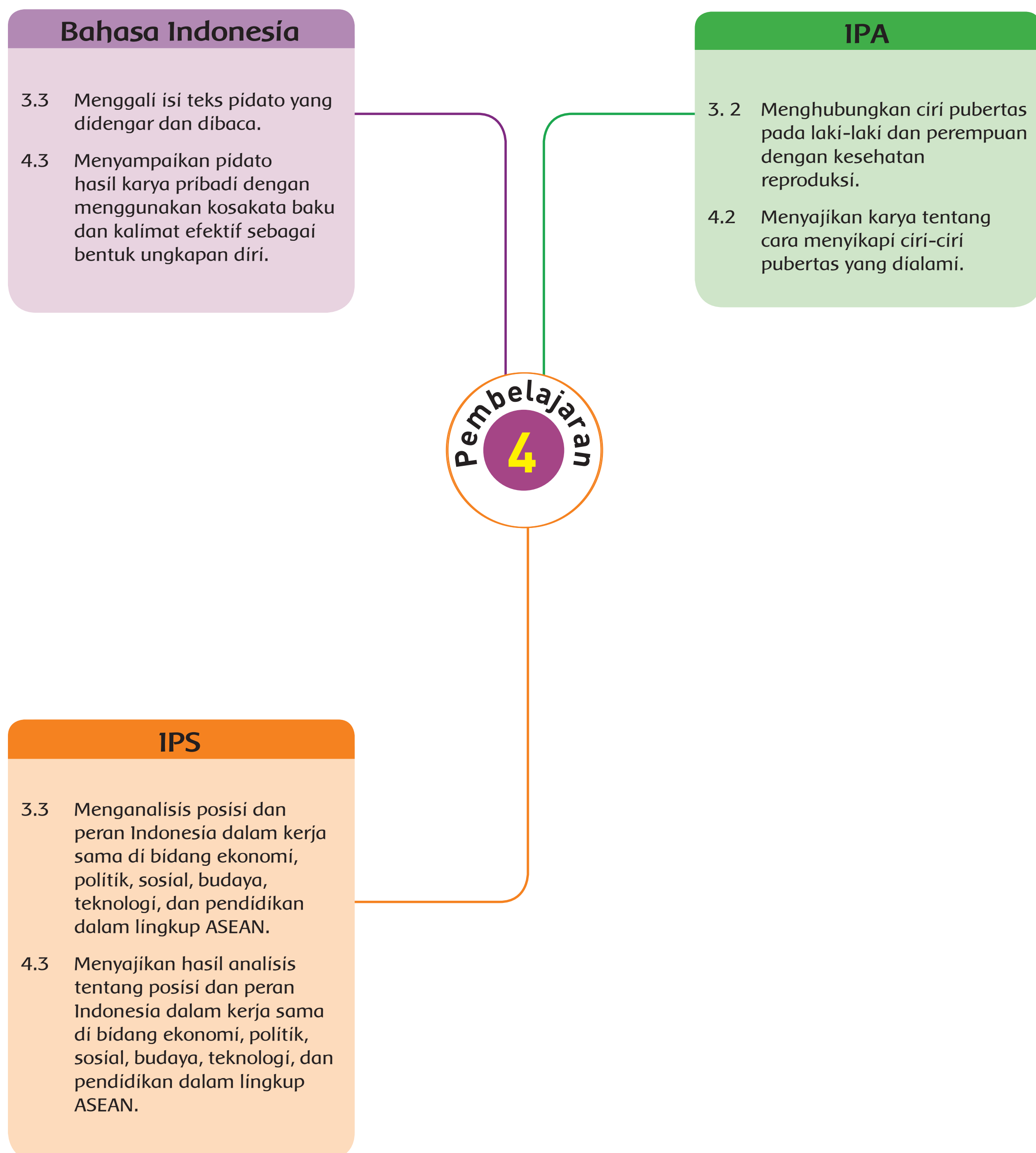
   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan atas peran Indonesia di ASEAN.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan, dan kesimpulan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencantumkan judul laporan, tujuan, dan isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, isi laporan dengan tepat.	Siswa dapat membuat laporan dengan mencatumkan judul laporan, tujuan laporan dengan tepat

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterbacaan Laporan	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci, runtut dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci dan benar.	Siswa dapat membuat laporan dengan rinci.	Siswa dapat membuat laporan tetapi belum benar.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan cara-cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada masa pubertas dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat membuat karya berisi cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada masa pubertas dengan baik.
3. Melalui kegiatan mengamati dan penugasan, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks pidato dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN.

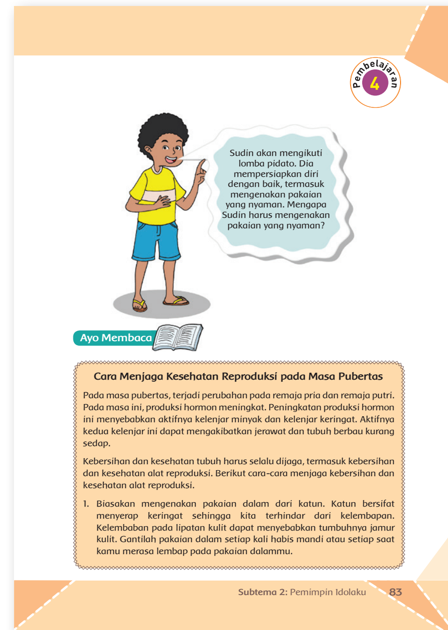
Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks “Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi pada Masa Pubertas”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa dapat diminta menuliskan kembali teks dalam bentuk diagram atau peta pikiran.



Pembelajaran 4

Sudin akan mengikuti lomba pidato. Dia mempersiapkan diri dengan baik, termasuk mengenakan pakaian yang nyaman. Mengapa Sudin harus mengenakan pakaian yang nyaman?

Ayo Membaca

Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi pada Masa Pubertas

Pada masa pubertas, terjadi perubahan pada remaja pria dan remaja putri. Pada masa ini, produksi hormon meningkat. Peningkatan produksi hormon ini menyebabkan aktifnya kelenjar minyak dan kelenjar keringat. Aktifnya kedua kelenjar ini dapat mengakibatkan jerawat dan tubuh berbau kurang sedap.

Kebersihan dan kesehatan tubuh harus selalu dijaga, termasuk kebersihan dan kesehatan alat reproduksi. Berikut cara-cara menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.

1. Biasakan mengenakan pakaian dalam dari katun. Katun bersifat menyerap keringat sehingga kita terhindar dari kelembapan. Kelembaban pada lipatan kulit dapat menyebabkan tumbuhnya jamur kulit. Gantilah pakaian dalam setiap kali habis mandi atau setiap saat kamu merasa lembap pada pakaian dalammu.

Subtema 2: Pemimpin Idolaku 83

Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi pada Masa Pubertas

Pada masa pubertas, terjadi perubahan pada remaja pria dan remaja putri. Pada masa ini, produksi hormon meningkat. Peningkatan produksi hormon ini menyebabkan aktifnya kelenjar minyak dan kelenjar keringat. Aktifnya kedua kelenjar ini dapat mengakibatkan jerawat dan tubuh berbau kurang sedap.

Kebersihan dan kesehatan tubuh harus selalu dijaga, termasuk kebersihan dan kesehatan alat reproduksi. Berikut cara-cara menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.

1. Biasakan mengenakan pakaian dalam dari kain katun. Kain katun akan menyerap keringat sehingga kita terhindar dari kelembapan. Kelembapan pada lipatan kulit dapat menyebabkan tumbuhnya jamur kulit. Gantilah pakaian dalam setiap kali habis mandi atau setiap saat kamu merasa lembap pada pakaian dalammu.
2. Bilaslah setiap kali habis buang air kecil. Gunakan air bersih. Setelah dibasuh, keringkan dengan handuk atau tisu.
3. Bagi remaja putri yang sedang menstruasi, gunakan pembalut yang lembut. Gantilah pembalut setiap kali pembalut yang kamu pakai terasa lembap. Gantilah minimal empat kali sehari.

Ayo Berkreasi 

- Siswa bekerja bersama kelompoknya seperti pada Tugas di Pembelajaran 2.
- Setiap kelompok mewujudkan karya poster/buklet yang telah direncanakan pada Pembelajaran 2.
- Kegiatan ini digunakan sebagai upaya agar siswa dapat menyikapi masa pubertas berikut ciri-cirinya (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu dan terampil membuat karya tentang cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca dengan cermat teks pidato pada Buku Siswa. Sebagai alternatif, guru dapat meminta salah satu siswa membacakan teks pidato tersebut, sedangkan siswa-siswa lain menyimak.
- Siswa diajak bertanya mengenai kelengkapan unsur-unsur pada pidato yang telah dibaca atau disimak tersebut di atas.
- Selanjutnya, siswa mengisi tabel cek kelengkapan unsur-unsur pidato dan menuliskan kesimpulannya seperti pada Buku Siswa. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

"Selamat pagi Bapak, Ibu, dan teman-teman semua. Hari ini, kita akan saling berbagi cerita dan pengalaman tentang persatuan. Saya akan menyampaikan kisah saya mengenai persatuan, lalu saya akan belajar dari kisah teman-teman."

"Menurut saya, persatuan itu sangat penting, karena dengan bersatu tugas-tugas yang harus kita kerjakan akan menjadi lebih mudah. Dengan adanya persatuan pula kita dapat belajar dari perbedaan-perbedaan yang ada."

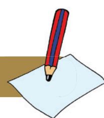
"Saya telah mengalami dan merasakan sendiri betapa bergunanya persatuan. Sekolah saya adalah sekolah yang murid maupun gurunya berasal dari daerah yang berbeda-beda. Beberapa teman saya adalah anak dari Indonesia Timur. Bahkan kepala sekolah saya, Pak Welly juga berasal dari sana. Kami tidak pernah membeda-bedakan suku, ras, budaya, dan lainnya. Kami selalu mendukung satu sama lain.

Walaupun berasal dari Indonesia Timur, Pak Welly tidak hanya mementingkan murid-muridnya yang berasal dari timur. Pak Welly tidak ragu untuk juga mempercayai kemampuan murid-muridnya yang berasal dari tanah Jawa untuk maju. Saya juga belajar banyak dari budaya teman-teman saya yang sangat beragam."

"Bagi sekolah di pelosok kabupaten, bukan hal yang mudah untuk mengirim saya ke sini, karena sekolah kami tidak memiliki cukup biaya. Kepala sekolah kami memiliki cara yang cerdik untuk mengumpulkan dana. Ia meminta bantuan kepada saya dan teman-teman untuk melelang pisang di halaman sekolah. Para pembelinya merupakan pejabat-pejabat di daerah. Pak Bupati, Pak Camat, Pak Lurah, bahkan Ketua RW dan Ketua RT hadir mendukung. Meskipun hanya saya yang datang ke sini, namun di belakang saya semua ikut berpartisipasi. Itulah mengapa saya sudah merasakan bahwa persatuan sangat penting dan berguna."

"Itulah pengalaman saya tentang persatuan. Bagaimana cerita teman-teman? Saya juga ingin mendengar dan belajar dari cerita kalian. Terima kasih."

Ayo Menulis



No.	Kriteria	Ada	Tidak Ada
1	Teks pidato memiliki bagian pembuka		
2	Teks pidato memiliki bagian inti		
3	Bagian inti teks pidato menjelaskan tentang topik yang dibahas dengan lengkap		
4	Bagian inti teks pidato memuat contoh-contoh yang mendukung topik		
5	Teks pidato memiliki bagian penutup		

No.	Kriteria	Ada	Tidak Ada
6	Teks pidato memiliki kalimat ajakan		
7	Teks pidato memberi inspirasi bagi pembaca		
8	Sebagian besar kata yang digunakan dalam teks menggunakan kosakata baku		

Kamu dapat menuliskan kesimpulan penilaianmu di bawah ini.

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks “Kerja Sama Bidang Sosial Budaya Negara-Negara ASEAN”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa mengemukakan pendapatnya tentang peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami tentang peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN (IPS KD 3.3 dan 4.3).

Kerja Sama Bidang Sosial Budaya Negara-Negara ASEAN

Kerja sama dalam bidang budaya negara-negara ASEAN ditandai dengan pembentukan komunitas sosial budaya negara-negara ASEAN (ASEAN *Social Cultural Community*/ASCC). Komunitas ini memiliki empat bagian utama sebagai berikut.

1. Mengelola dampak-dampak sosial dari integrasi ekonomi.
2. Membentuk masyarakat yang lebih peduli dan berbagi untuk mengatasi isu-isu kemiskinan, keadilan, dan pengembangan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan perlindungan lingkungan.
4. Memperkuat dasar-dasar bagi ikatan sosial kawasan.

Kerja sama nyata dalam bidang sosial budaya negara-negara ASEAN antara lain sebagai berikut.

1. Pertukaran kunjungan antarseniman ASEAN.
2. Festival lagu dan lomba menyanyi negara-negara ASEAN.
3. Kerja sama promosi pariwisata.
4. Kerja sama budaya serumpun Melayu.
5. Pertukaran berita dan penyiaran informasi mengenai ASEAN melalui televisi dan radio.
6. Penyelenggaraan pesta olahraga *SEA-Games* setiap dua tahun sekali.

Ayo Mencoba



- Bersama kelompoknya, siswa mencari informasi mengenai tahun dan tempat penyelenggaran *SEA-Games* pertama dan lima penyelanggaraan terakhir.
- Siswa diminta mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di dalam buku-buku referensi di perpustakaan. Jika siswa mencari jawaban di internet, Bapak/Ibu guru sebaiknya mendampingi siswa.
- Setiap kelompok menuliskan laporan kegiatannya dalam bentuk diagram seperti pada buku siswa.

SEA-Games	Tahun	Negara	Kota
I	1959	Thailand	Bangkok
XXV	2009	Laos	Viantiane

SEA-Games	Tahun	Negara	Kota
XXVI	2011	Indonesia	Jakarta dan Palembang
XXVII	2013	Myanmar	Naypyidaw
XXVIII	2015	Singapura	Singapura
XXVIX	2017	Malaysia	Kuala Lumpur

- Setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelompok-kelompok lain.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami tentang peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN. (IPS KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang sosial budaya di ASEAN.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mengidentifikasi cara-cara menjaga persatuan dalam keluarganya. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk tabel seperti berikut.

No.	Penerapan Nilai-Nilai Persatuan
1.	

No.	Penerapan Nilai-Nilai Persatuan

Jenis Penilaian

1. Mengidentifikasi teks pidato.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

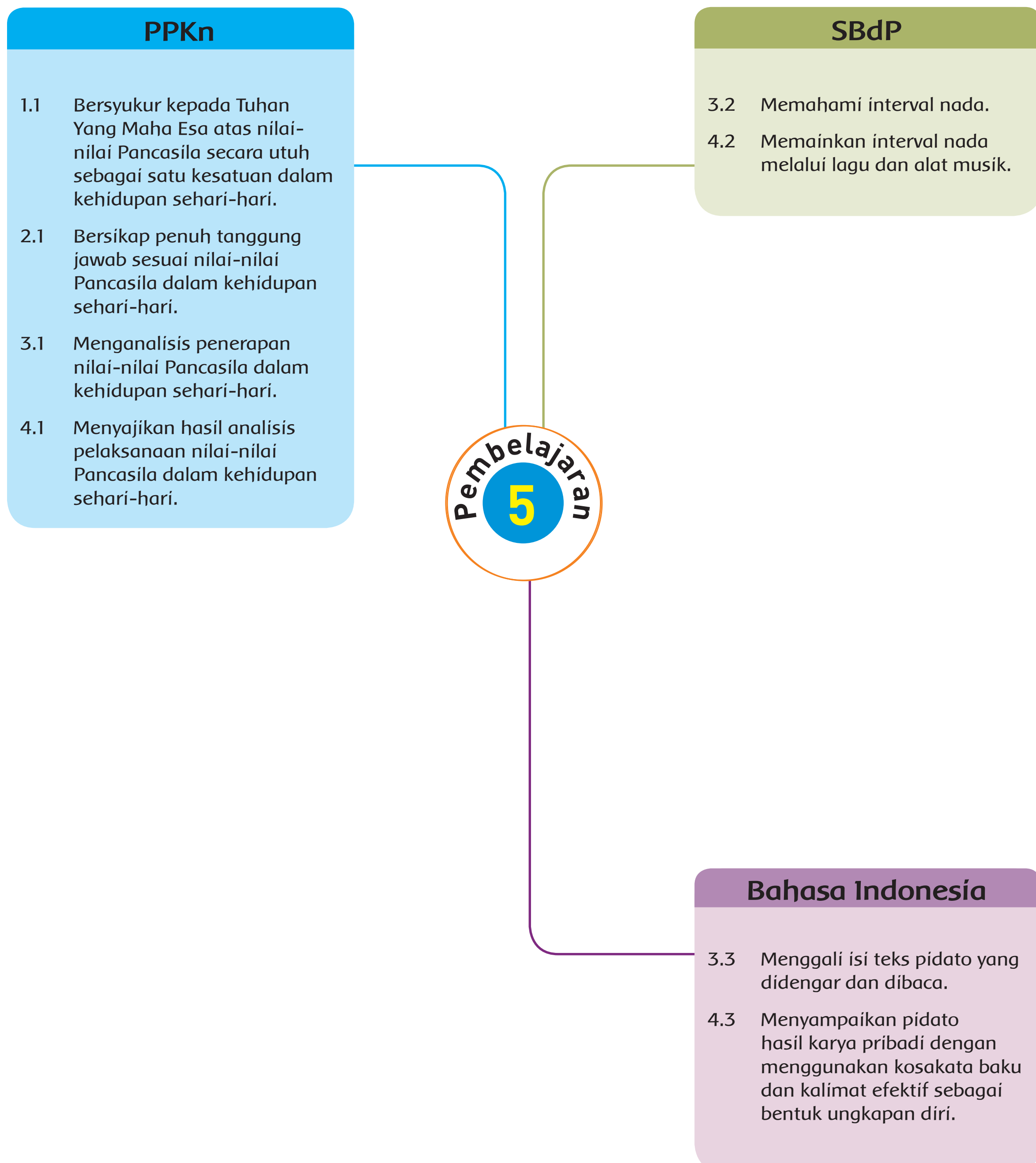
   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan teks pidato.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang isi teks pidato	Menyebutkan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menyebutkan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang isi teks pidato dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan dengan benar: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 4 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 3 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.	Menuliskan dengan benar 1 atau 2 unsur dari: tema pidato, pembicara, pendengar, tempat disampaikannya pidato, dan urutan isi pidato.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur tari dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi keunikan unsur-unsur sebuah tarian dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat contoh-contoh penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dengan benar.
4. Melalui praktik, siswa dapat membuat teks pidato dengan baik.

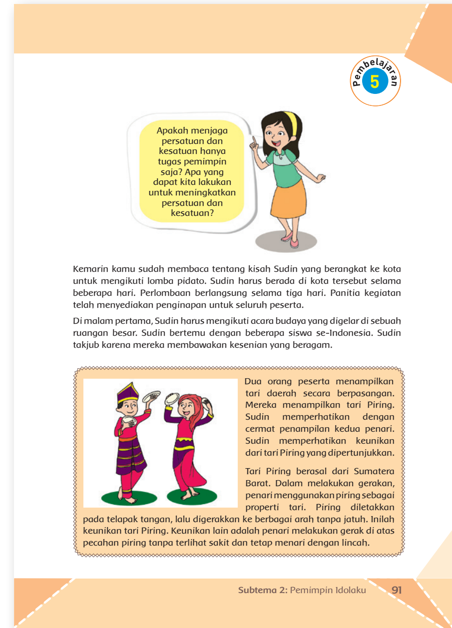
Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca pengantar ke materi Pembelajaran 5 ini.
- Siswa membaca teks “Unsur Tari”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai unsur-unsur tari.



Pembelajaran 5

Apakah menjaga persatuan dan kesatuan hanya tugas pemimpin saja? Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan?

Kemarin kamu sudah membaca tentang kisah Sudin yang berangkat ke kota untuk mengikuti lomba pidato. Sudin harus berada di kota tersebut selama beberapa hari. Perlombaan berlangsung selama tiga hari. Panitia kegiatan telah menyediakan penginapan untuk seluruh peserta.

Di malam pertama, Sudin harus mengikuti acara budaya yang digelar di sebuah ruangan besar. Sudin bertemu dengan beberapa siswa se-Indonesia. Sudin takjub karena mereka membawakan kesenian yang beragam.

Dua orang peserta menampilkan tari daerah secara berpasangan. Mereka menampilkan tari Piring. Sudin memperhatikan dengan cermat penampilan kedua penari. Sudin memperhatikan keunikan dari tari Piring yang dipertunjukkan.

Tari Piring berasal dari Sumatera Barat. Dalam melakukan gerakan, penari menggunakan piring sebagai properti tari. Piring diletakkan pada telapak tangan, lalu digerakkan ke berbagai arah tanpa jatuh. Inilah keunikan tari Piring. Keunikan lain adalah penari melakukan gerak di atas pecahan piring tanpa terlihat sakit dan tetap menari dengan lincah.

Subtema 2: Pemimpin Idolaku 91

Ayo Mencoba 

- Siswa menonton sebuah video pertunjukan tari daerah berpasangan dengan cermat. Siswa diminta memperhatikan unsur-unsur tari yang dipertunjukkan.
- Siswa menuliskan keunikan unsur-unsur tari yang dilihat.
- Siswa membacakan hasil tulisannya secara bergantian, lalu mendiskusikan jika ada perbedaan.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami keunikan unsur-unsur tari daerah berpasangan (SBdP KD 3.3 dan 4.3).

Unsur Tari

Dalam tarian terdapat berbagai unsur yang saling mendukung sehingga memunculkan perpaduan yang harmonis. Keharmonisan itu akan membuat sajian tari menjadi indah dan menarik. Unsur tari terdiri atas gerak, busana, tata rias, properti, dan iringan.

1. Gerak

   Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. Gerak tari diperagakan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Ciri khas gerak tari setiap daerah di Indonesia berbeda-beda.

Gerak tari terbagi atas dua macam, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak tari murni yaitu gerak yang tidak mengandung arti tetapi tetap mementingkan keindahan. Sebaliknya, gerak tari maknawi mempunyai arti tertentu.

2. Tata busana

   Tata busana tari meliputi semua pakaian yang dikenakan penari saat mempertunjukkan suatu karya tari di atas pentas sesuai peran yang ditampilkan. Tata busana tari disesuaikan dengan konsep, tema, karakter, dan bentuk tarian. Tata busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peran atau tokoh. Tata busana juga memperlihatkan kesesuaian hubungan antara peran dengan karakter tarian yang dibawakan.

3. Tata rias

   Dalam mempertunjukkan suatu tarian, penari harus merias wajahnya. Alat-alat rias yang digunakan meliputi bedak, lipstik, pensil alis, dan perona mata serta perona pipi. Tujuan rias wajah untuk mengubah tampilan wajah penari sesuai dengan jenis karakter tarian yang dibawakan.

4. Iringan tari

   Iringan tari merupakan bunyi-bunyian untuk mendukung suasana penampilan tari. Iringan tari dapat berupa permainan alat-alat musik modern atau tradisional. Iringan tari juga dapat berupa bunyi yang berasal dari gerakan tubuh, misalnya tepuk tangan, hentakan kaki, siulan, atau nyanyian.

5. Properti tari

   Properti tari meliputi semua alat yang digunakan oleh penari dalam melakukan gerakan tari. Properti tari dapat berupa selendang, kipas, topeng, piring, kuda kepang, keris, tombak, tameng, atau benda-benda lain. Pemilihan properti tari disesuaikan dengan jenis tari yang akan ditampilkan.

6. Tempat pertunjukan

   Seni tari memerlukan tempat untuk mempertunjukkan. Tempat pertunjukan tari biasa disebut panggung. Secara umum, jenis pentas tari ada dua: pentas tertutup dan pentas terbuka. Pentas tertutup diadakan di dalam ruang kelas, gedung, atau aula. Sebaliknya, pentas terbuka dapat diadakan di lapangan, halaman rumah, atau bahkan di jalan.

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi keunikan tari daerah.

Ayo Berdiskusi 

- Siswa dibagi dalam kelompok diskusi beranggotakan 4 sampai 5 anak tiap kelompok.
- Setiap kelompok mendiskusikan contoh-contoh kegiatan siswa yang mencerminkan kekeluargaan, musyawarah, dan gotong royong sebagai bagian dari upaya menjaga persatuan dan kesatuan.

Semangat kekeluargaan	Bermusyawarah	Gotong Royong
• Menjenguk teman sakit • (dan seterusnya)	• Berdiskusi menentukan siapa yang akan berangkat ke rumah sakit untuk menjenguk teman • (dan seterusnya)	• Membuat makanan bersama untuk di bawa saat menjenguk teman • (dan seterusnya)

- Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di hadapan kelompok-kelompok lain. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Ayo Membaca 

Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur

Ida, teman sebangku aku. Mungil, berkulit hitam manis, tidak banyak bicara, dan pandai. Ia seorang anak yang sederhana. Ayahnya sudah lama meninggal. Ia tinggal bersama ibu dan adiknya.

Ida anak yang sangat pandai. Nilai-nilainya yang selalu bagus, memberinya kesempatan meneruskan sekolah tanpa biaya. Semua buku pelajaran dan perlengkapan ditanggung oleh sekolah. Ida tak pernah malu dengan kondisi keluarganya. Bahkan ia semakin rajin belajar dan terus berprestasi.

Ida juga selalu menjadi tempat bertanya jika teman-temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran. Teman-teman memilih Ida sebagai ketua kelas. Pandai, tenang, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mampu menjaga ketertiban kelas menjadi modal utamanya.

Hari ini, Ibu Tati mengingatkan tentang ulangan matematika. Sebagian siswa tidak siap. Termasuk Gugut, si jagoan bola, yang duduk di belakang kami. "Waduh, saya belum belajar, Bu! Kemarin, saya seharian bermain bola sampai sore. Pulang ke rumah langsung tidur, Bu!" protesnya.

Ulangan tetap berlangsung. Gugut resah. Ia menengok ke kiri dan ke kanan. Tiba-tiba, ditendangnya kursi Ida dari belakang. "Ssstt..Ida! Bantu aku dong! Geser sedikit ke kiri, agar aku bisa melihat jawaban di kertas ulanganmu!" pinta Gugut.

Ida tak bergeming. Ia hanya menggelengkan kepala pelan, tanpa menengok ke belakang. Gugut mengganggunya lagi.

"Ayo dong, Ida. Sekali ini saja. Nanti aku beri kamu uang sepuluh ribu rupiah. Kamu bisa jajan kue di kantin" rayunya.

Gugut tahu benar Ida tidak pernah jajan di kantin. Ibunya tidak memberinya bekal uang jajan. Ida selalu membawa sebungkus nasi dan lauk dari rumah.

Namun, di luar dugaan Gugut, Ida tidak terusik. Sekali lagi, ia menggeleng pelan. Sampai waktu berakhir, Gugut terpaksa menyerahkan kertas ulangannya dengan lunglai.

Pada waktu istirahat Ida menghampiri Gugut.

"Maaf ya, Gugut. Aku bukan tidak ingin membantumu. Menyontek dan memberi contekan kepada teman, adalah perbuatan tidak jujur. Bahkan, perbuatan tersebut bisa dianggap sebagai korupsi kecil-kecilan" katanya kepada Gugut.

"Ah, Ida. Masa menyontek sekali saja dianggap korupsi? Setahuku korupsi nilainya milyaran, dan hanya dilakukan oleh pejabat berkuasa" kata Gugut. "Gugut, justru kita harus melatih diri. Korupsi dan menyontek sama-sama mengambil hak orang lain. Bernilai kecil atau besar, tetap saja tidak jujur. Kita membiasakan diri bertingkah laku lurus, mudah-mudahan ketika besar nanti kita tidak akan tergoda untuk melakukan korupsi. Dalam bentuk apapun!" Ida menambahkan dengan panjang lebar.

Aku dan teman-teman sekelas yang ikut mendengarkan percakapan Ida dan Gugut terdiam setuju. Memang tidak salah kami memilih Ida sebagai pemimpin di kelas. Tidak sekadar pandai, Ida juga patut dijadikan teladan.

Ayo Berlatih



- Siswa melanjutkan kegiatan dengan membuat teks pidato persuasif tentang pentingnya gotong royong. Siswa diingatkan bahwa mereka akan berpidato di hadapan adik-adik kelasnya.
- Untuk persiapan kegiatan berpidato, guru perlu bekerja sama dengan guru-guru dari kelas lain untuk menyisihkan waktu belajar guna mendengarkan pidato siswa kelas 6.
- Guru dapat menetapkan tempat lain di sekolah untuk kegiatan pidato, misalnya halaman sekolah atau kantin sekolah.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa membuat naskah pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu membuat naskah pidato.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dengan bergotong royong.

Jenis Penilaian

1. Diskusi

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD PPKn 3.1 dan 4.1

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa dalam mendiskusikan cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas.

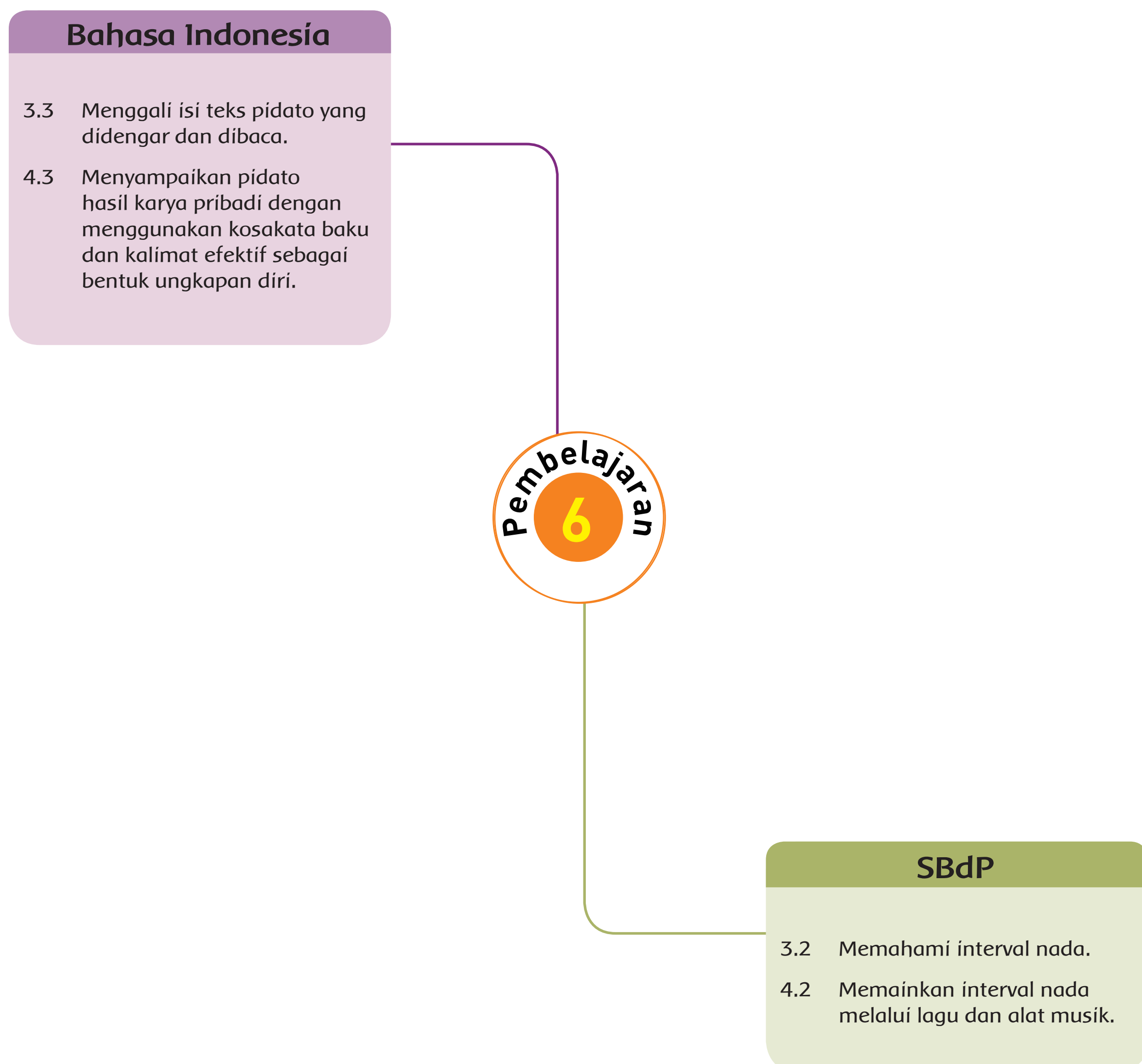
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci,namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} \times 10 = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan praktik, siswa mampu memperagakan gerak tari daerah berpasangan dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa menyusun teks pidato dengan baik.
3. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat berpidato dengan percaya diri.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran



Ayo Berlatih

- Siswa bermusyawarah memilih salah satu tari daerah berpasangan untuk dipelajari.
- Siswa dan guru bekerja sama untuk menentukan waktu latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk berlatih tari, misalnya VCD tari untuk dipelajari, CD iringan tari, dan properti tari.
- Hasil latihan menari ini dapat ditampilkan pada acara kelulusan di akhir tahun pelajaran. (SBdP KD 3.3 dan 4.3)



Pembelajaran 6

Dalam keseharian, sudahkah kita bersikap seperti seorang pemimpin? Sikap apa yang sudah kita perlihatkan?

Ayo Berlatih

Nilai persatuan dan kesatuan harus dimiliki seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang memiliki nilai persatuan akan bersikap dan bertindak demi keutuhan para anggota yang dipimpinnya. Apalagi di Indonesia yang terdiri atas beragam suku bangsa, kesenian, dan adat istiadat. Peran pemimpin sangat diperlukan untuk menjembatani semua keragaman itu.

Dalam Subbab ini kamu akan mempelajari salah satu kesenian daerah, yaitu tari daerah yang dilakukan secara berpasangan. Bersama teman-temanmu, bermusyawarahlah untuk memilih salah satu tarian daerah yang dilakukan secara berpasangan. Selanjutnya, berlatihlah dengan tekun untuk dipentaskan pada acara kelulusan nanti. Berlatihlah hingga gerakan kalian benar dan kompak.

Subtema 2: Pemimpin Idolaku 99



Ayo Mencoba

- Guru meminta setiap siswa menyiapkan diri untuk berpidato di depan adik kelas. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpidato selama 2 menit.
- Guru mengingatkan setiap siswa untuk berpidato dengan percaya diri. Guru mengajak siswa ke luar kelas dan meminta mereka menempati tempat yang sudah disiapkan. Guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa dapat berpidato di hadapan 5 adik kelas.
- Sebelum pelaksanaan, guru sudah berkoordinasi dengan guru kelas lain. Guru dapat membagi adik kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kondisi yang ada. Upayakan agar waktu pelaksanaan tidak lebih dari 10 menit untuk semua siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak kelompok adik kelas yang akan mendengarkan pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)



EVALUASI

- Guru meminta siswa mengerjakan evaluasi di buku masing-masing atau di kertas HVS.
- Siswa diingatkan tentang nilai kejujuran dan percaya diri saat mengerjakan tugas.
- Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta mereka mengisi bagian refleksi, kemudian buku dikumpulkan.
- Guru mengembalikan buku di hari berikutnya.
- Guru memberi masukan terhadap jawaban siswa.
- Siswa diminta untuk memperlihatkan hasilnya kepada orang tua untuk didiskusikan.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama satu minggu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipelajari.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Siswa menyampaikan hasil refleksi kepada orang tua. Siswa mencatat tanggapan orang tua. Pada pertemuan berikutnya, siswa menceritakan kepada guru.

Jenis Penilaian

1. Menyampaikan teks pidato.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyampaikan teks pidato yang telah dibuat.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Struktur Pidato	Teks pidato memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut. ✓	Teks pidato memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memuat inti dan dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Kalimat Ajakan	Sebagian besar isi pidato berisi ajakan atau bujukan sesuai topik. ✓	Sebagian kecil isi pidato berisi ajakan atau bujukan dan sesuai topik.	Isi pidato berisi ajakan atau bujukan namun tidak sesuai topik.	Isi pidato tidak memperlihatkan ajakan atau bujukan.

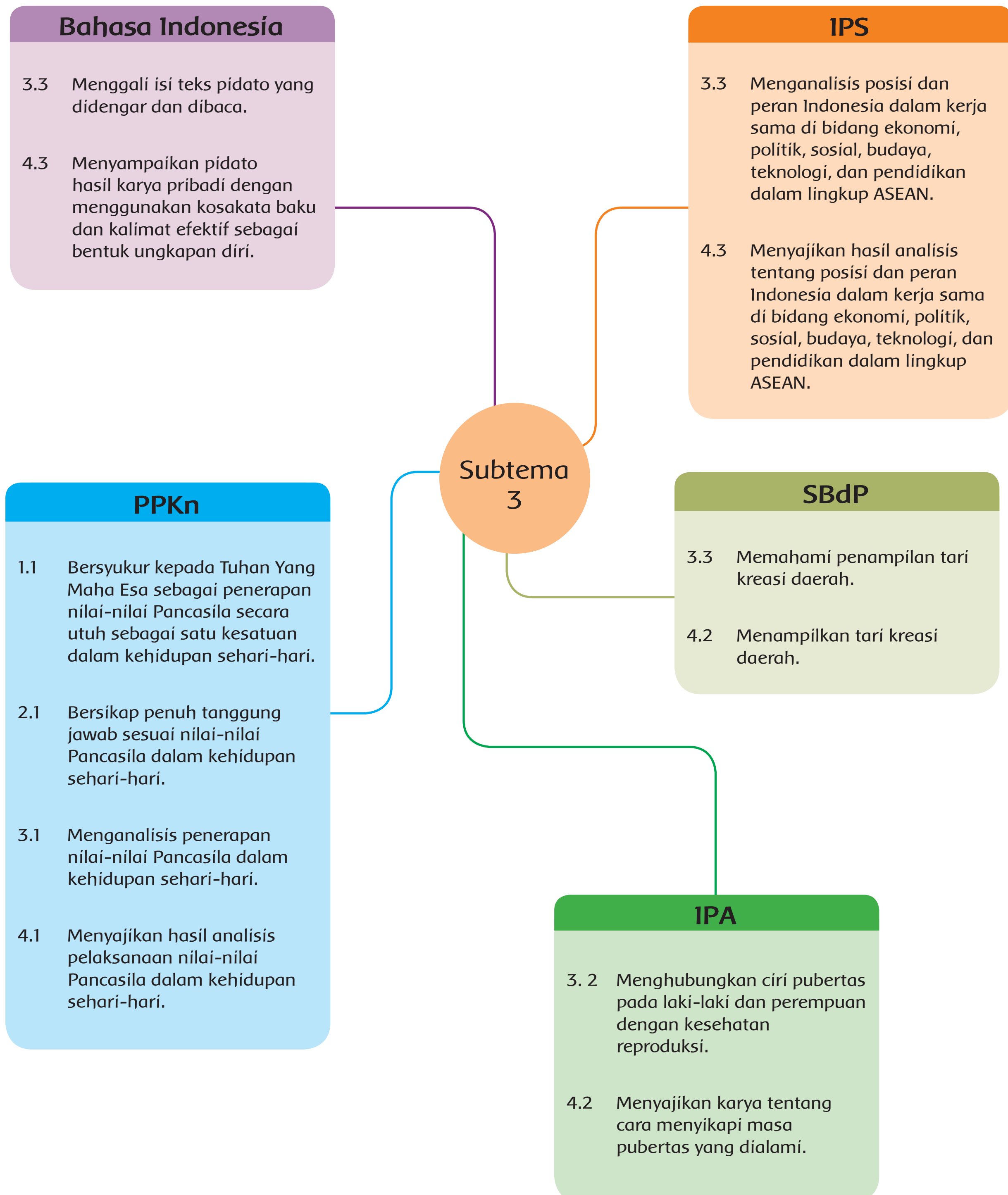
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Topik yang disampaikan	Topik yang disampaikan menginspirasi pendengar.	Topik yang disampaikan menarik namun tidak menginspirasi. ✓	Topik yang disampaikan tidak menarik.	Topik kurang jelas dan tidak dimengerti.
Fakta pendukung	Pidato memuat fakta pendukung (manfaat kegiatan, tujuan, nilai kepemimpinan, semangat bekerjasama).	Pidato memuat sebagian besar fakta pendukung. ✓	Pidato memuat sebagian kecil fakta pendukung.	Pidato tidak memuat fakta pendukung.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} \times 10 = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

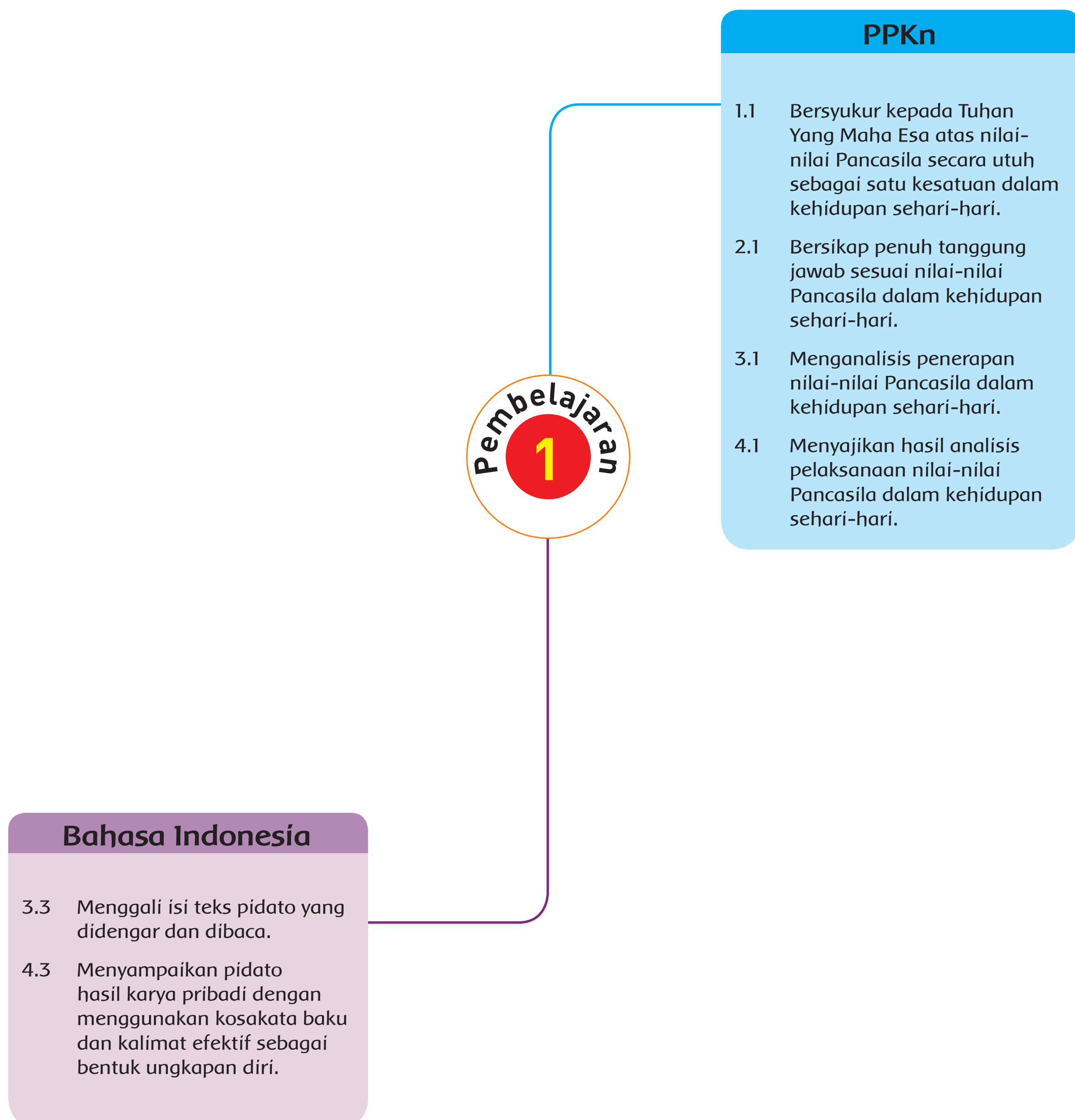
Pemetaan Kompetensi Dasar



Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	1. Mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada bacaan tentang kepemimpinan. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai keadilan. 3. Menyusun konsep isi pidato.	**Sikap:** • Cermat **Pengetahuan:** • Nilai-nilai persatuan dan kesatuan. • Nilai-nilai keadilan • Unsur-unsur teks pidato **Keterampilan :** • Menuliskan konsep isi pidato
Pembelajaran 2	1. Mengidentifikasi jenis-jenis patung. 2. Menyebutkan ciri-ciri patung, jenis patung, serta bahan dan teknik pembuatan patung. 3. Membuat rancana pembuatan karya patung. 4. Menjelaskan hubungan yang dialami pada masa pubertas dengan kesehatan reproduksi.	**Sikap:** • Cermat dan percaya diri **Pengetahuan:** • Jenis-jenis patung • Menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. **Keterampilan:** • Membuat rancangan karya
Pembelajaran 3	1. Menyusun teks pidato dengan percaya diri. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan oleh anggota koperasi. 3. Menuliskan informasi tentang bentuk-bentuk kerja sama dalam pendidikan antarnegara di ASEAN	**Sikap:** • Cermat **Pengetahuan:** • Unsur-unsur teks pidato • Nilai-nilai sila Pancasila • Bentuk-bentuk kerja sama dalam pendidikan antarnegara di ASEAN **Keterampilan:** • Menyusun teks pidato.
Pembelajaran 4	1. Membaca lalu berdiskusi untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancaslla. 2. Menjelaskan cara membuat karya patung dari bahan lunak. 3. Membuat karya patung dari bahan lunak	**Sikap:** • Teliti **Pengetahuan:** • Penerapan nilai-nilai Pancasila. • Cara membuat patung dari bahan lunak **Keterampilan:** • Menyampaikan pendapat • Membuat karya patung
Pembelajaran 5	1. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila. 2. Menuliskan contoh-contoh penerapan nilai-nilai keadilan. 3. Mempresentasikan peta pikiran tentang menghadapi masa pubertas. 4. Berpidato	**Sikap:** • Percaya diri **Pengetahuan:** • Nilai-nilai sila kelima Pancasila. • Unsur-unsur pidato **Keterampilan:** • Melakukan presentasi • Berpidato
Pembelajaran 6	1. Menuliskan penilaiannya atas isi pidatonya. 2. Mempresentasikan karya patung yang telah dibuat.	**Sikap:** • Percaya diri **Pengetahuan:** • Unsur-unsur pidato. • Karya patung dari bahan lunak **Keterampilan:** • Berpidato • Melakukan presentasi

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia dan PPKn

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada bacaan tentang kepemimpinan dengan teliti.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai keadilan dengan benar
3. Melalui penugasan, siswa dapat menyusun konsep isi pidato dengan baik.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca informasi pada Buku Siswa.
- Siswa membaca teks “Semut dan Belalang”.
- Siswa menandai poin-poin penting pada bacaan dengan menggaris bawahi atau tanda lain.
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- Siswa menuliskan jawaban pada diagram yang tersedia.

Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan jawabannya dengan rapi.



Subtema 3:
Ayo, Memimpin

Pembelajaran 1

Ayo Membaca

Apabila kamu ingin menjadi seorang pemimpin, kamu harus tahu siapa dirimu, apa kelebihan dan kekuranganmu. Hal ini akan bermanfaat agar kamu tahu kemampuan apa yang harus kamu kembangkan. Kamu bisa belajar tentang kebutuhan dasar seorang pemimpin dari cerita di bawah ini. Bacalah dalam hati teks berikut ini.

Semut dan Belalang

Di bawah terik matahari, barisan semut berjalan rapi menuju sarang. Sudah puluhan kali barisan ini berjalan bolak-balik di bawah komando sang pemimpin. Setiap semut membawa bulir makanan di atas badannya. Tidak lebih dari satu bulir dapat dibawa semut, hingga tak cukup sekali atau dua kali mereka bolak-balik menuju sarang.

Sementara di antara hijau rumput di pinggir kolam, seekor belalang duduk santai menikmati semilir angin. Terheran-heran ia menyaksikan barisan semut bolak-balik melintas di hadapannya.

Subtema 3: Ayo, Memimpin 103

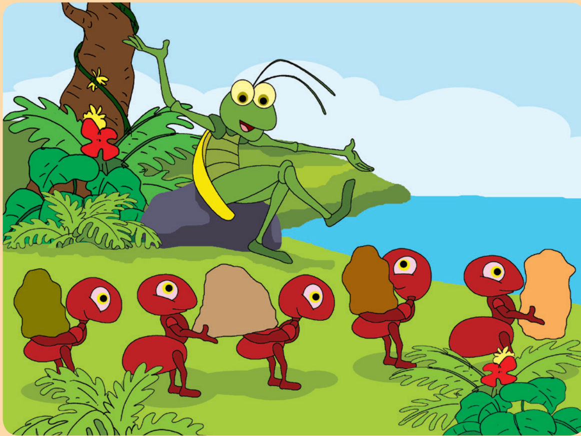
- Siswa mendiskusikan pertanyaan tentang hal-hal yang dapat ia pelajari dari cerita “Semut dan Belalang”.

- Guru meminta siswa berdiskusi secara berpasangan terlebih dahulu, kemudian siswa menjawabnya secara individu dalam kotak yang tersedia.
- Setelah berdiskusi berpasangan, guru meminta beberapa pasangan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- Guru memberikan penguatan.

Semut dan Belalang

Di bawah terik matahari, barisan semut berjalan rapi menuju sarang. Sudah puluhan kali barisan ini berjalan bolak-balik di bawah komando sang pemimpin. Setiap semut membawa bulir makanan di atas badannya. Tidak lebih dari satu bulir dapat dibawa semut, hingga tak cukup sekali atau dua kali mereka bolak-balik menuju sarang.

Sementara di antara hijau rumput di pinggir kolam, seekor belalang duduk santai menikmati semilir angin. Terheran-heran ia menyaksikan barisan semut bolak-balik melintas di hadapannya.



"Hai Semut-Semut! Apa sih yang kalian lakukan? Sibuk sekali sejak pagi? Tidakkah mondar-mandir di tengah terik matahari membuat kalian lelah berkeringat?" seru Belalang kepada barisan semut.

"Kami bekerja keras mengumpulkan persediaan makanan untuk musim dingin nanti. Barisan kami memang panjang, tetapi daya angkut kami tidak banyak. Oleh karena itu, kami harus mondar-mandir" ujar Komandan Semut menjawab Belalang.

"Haaah? Mengumpulkan makanan untuk musim dingin? Repot sekali! Musim dinginkan masih lama? Sekarang nikmati saja teriknya matahari dan makanan yang melimpah. Buat apa sibuk dari sekarang?" ujar Belalang sambil terkekeh menertawakan Semut-Semut.

"Hai Belalang! Harusnya kamu melakukan hal yang sama. Serangga seperti kita harus bersiap-siap menghadapi musim dingin. Nanti, semua tanaman dan sumber makanan lain akan beku tertutup salju. Hembusan angin dingin juga akan membuat kita yang bertubuh kecil sulit keluar sarang untuk mencari makan" balas Komandan Semut.

"Benar Belalang! Harusnya kamu mengumpulkan teman-temanmu untuk bekerja sama mengisi sarang dengan persediaan makanan. Justru karena musim panas masih panjang, kita masih punya banyak waktu untuk mencicil pekerjaan," Semut kecil menambahkan dari barisan belakang.

"Ah, semua temanku juga sedang bersantai. Terserah kalian sajalah kalau ingin merepotkan diri!" tukasnya.

Begitulah adanya. Sepanjang musim panas barisan Semut sibuk bekerja, sementara Belalang santai bermalas-malasan. Hingga tiba saatnya musim dingin. Semut-semut nyaman bercengkerama di sarangnya yang berlimpah makanan. Bagaimana dengan Belalang? Ia meringkuk kedinginan dan kelaparan di balik dinginnya batu.

Jika demikian, mana yang patut dijadikan teladan? Semut atau Belalang?

-ditulis ulang berdasarkan fabel "The Ant and the Grasshopper".

Ayo Mengamati 

- Guru mengajak siswa mengingat isi teks yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tokoh Semut. Guru menuliskannya di papan tulis.
- Guru bertanya: "Bagaimana dengan dirimu? Apakah kamu tahu kelebihan dan kekurangan dirimu? "

- Siswa mengisi diagram yang tersedia untuk menulis tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta menuliskan hal yang akan ia lakukan setelah mengetahui kedua hal tersebut. Setiap kotak diisi dengan paling sedikit 4 poin.

Kelebihanku	Kekuranganku

Apa yang akan aku lakukan dengan kelebihan dan kekuranganku?

- Guru berkeliling melihat jawaban siswa. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait sifat-sifat yang dimilikinya. Hal ini untuk membantu siswa memahami karakter diri.
- Guru dapat mengajak siswa menyampaikan hasil tulisannya kepada seluruh siswa di depan kelas, atau kepada seorang temannya.
- Guru meminta siswa menyimpan hasil catatannya untuk diperlihatkan di rumah sebagai bahan diskusi.

Ayo Berdiskusi 

- Siswa mengetahui bahwa bekerja sama dan gotong-royong adalah salah satu pengamalan nilai persatuan dan kesatuan.

Guru bertanya:

- Kegiatan apa saja yang membutuhkan kerja sama atau gotong-royong di sekolah?
- Mengapa?

- Secara individu, siswa mencatat kegiatan-kegiatan yang membutuhkan gotong-royong di sekolah beserta alasannya.
- Siswa membandingkan hasilnya dengan teman sebelahnya.
- Siswa juga mengetahui bahwa selain gotong royong, bermusyawarah juga merupakan pengamalan dari nilai persatuan dan kesatuan. Nilai tersebut dapat diterapkan oleh beberapa orang untuk mengambil keputusan. (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Guru bertanya:

Kegiatan apa saja yang memerlukan musyawarah di sekolah?

Ayo Membaca 

Guru bertanya:

Tahukah kalian tentang koperasi? Bagaimana orang-orang di koperasi bekerja? Apa manfaatnya bagi anggota?

- Siswa membaca dalam hati teks “Sejahtera Bersama Koperasi” untuk memahami maknanya.
- Siswa membaca isi pidato Pak Badru sekali lagi, kemudian menuliskan pesan-pesan yang ia ketahui. Siswa menulisnya pada kotak yang tersedia.

Sejahtera Bersama Koperasi



Secara sukarela, sebagian besar guru dan karyawan di SD Palapa menjadi anggota koperasi karyawan. Koperasi ini didirikan sejak lima tahun yang lalu. Terasa benar oleh mereka manfaat menjadi anggota koperasi ini. Sebagian guru dan karyawan yang memiliki usaha kecil, dapat bekerja sama dengan unit usaha koperasi untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagian lagi merasakan manfaat dari unit simpan pinjam.

Pada akhir tahun diadakan rapat anggota koperasi. Seluruh guru dan pegawai SD Palapa hadir. Pada rapat ini, Pak Badru selaku Ketua Koperasi periode 2012 sampai 2014 akan memaparkan pencapaian selama setahun, sekaligus membuka penerimaan anggota baru.

"Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan SD Palapa yang saya hormati. Tidak terasa, sudah satu tahun saya menjalankan kepercayaan dari Bapak dan Ibu untuk memimpin koperasi karyawan kita."

"Sudah beberapa tahun kita bersama-sama merasakan manfaat organisasi kecil kita ini."

"Perlu kita ingat kembali, bahwa tujuan mendirikan koperasi bukan untuk mencari keuntungan. Koperasi karyawan kita dirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil atas berkembangnya usaha bersama ini."

"Bapak dan Ibu, kekeluargaan dan kebersamaan merupakan modal utama dalam koperasi ini. Peduli terhadap jalannya usaha koperasi menjadi kewajiban tiap anggota, bukan hanya tugas ketua atau pengurus. Semua memperoleh kesempatan untuk belajar. Secara mandiri kita menetapkan jenis usaha koperasi dan menjalankannya. Pengurus yang melaksanakan, anggota yang mengawasi dan memberi masukan."

"Keuntungan pribadi tidak diutamakan. Justru melalui koperasi, kita mengasah kepedulian terhadap kebutuhan anggota lain. Sudah lima tahun berjalan, semua keputusan kita tetapkan bersama secara musyawarah. Begitu pun dengan keuntungan koperasi di tahun ini. Apakah akan dibagikan kepada anggota atau akan dimasukkan kembali sebagai penambah modal, akan kita diskusikan dalam rapat besar hari ini."

"Bapak dan Ibu, rapat besar koperasi tidak hanya untuk anggota, namun terbuka untuk semua. Justru saya ingin semua keluarga besar SD Palapa menyaksikan proses musyawarah ini. Saya ingin semua menyaksikan, bahwa banyak hal yang dapat dipelajari melalui koperasi karyawan. Saya ingin semua merasakan bahwa kesejahteraan bersama dapat diwujudkan melalui kepedulian, kekeluargaan, serta kebersamaan."

"Bapak dan Ibu, saya tentu berharap anggota koperasi terus bertambah. Semoga saja, suatu saat nanti keluarga besar SD Palapa lengkap ada di dalamnya. Tak perlu risau memperhitungkan keuntungan pribadi, tetapi, ayo kita berusaha mewujudkan kesejahteraan bersama melalui koperasi."

Suasana hening sejenak, sebelum gemuruh tepuk tangan menyambut pidato Pak Badru. Di dalam hati, semua mengangguk setuju. Kesejahteraan bersama merupakan tanggung jawab semua.

- Guru meminta siswa menggaris bawahi pesan-pesan yang ia temukan di dalam pidato tersebut.
- Guru meminta satu atau dua orang siswa untuk menyebutkan pesan-pesan yang mereka temukan. Siswa lain diminta memberikan komentar, apakah setuju atau tidak dengan jawaban tersebut.

Beberapa pesan yang diharapkan ditulis oleh siswa antara lain:

1. Tujuan mendirikan koperasi bukan untuk mencari keuntungan.
2. Koperasi karyawan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
3. Kekeluargaan dan kebersamaan merupakan modal utama dalam koperasi, dan seterusnya.

- Siswa mengetahui bahwa isi teks berbicara tentang koperasi dan kepemimpinan Pak Badru. Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dapat menyejahterakan anggotanya.
- Siswa berdiskusi secara berkelompok, paling banyak terdiri atas tiga siswa. Topik yang didiskusikan, yaitu untuk menemukan lembaga ekonomi lain yang dapat menyejahterakan rakyat, kegiatan yang dilakukan, dan manfaatnya bagi rakyat. Hasil diskusi dituliskan pada bagan yang tersedia.

Guru berkeliling melihat proses diskusi. Jika siswa menemukan kesulitan, guru dapat meminta siswa menemukan atau menuliskan lembaga-lembaga bidang lain, misalnya dalam bidang politik, sosial, dan budaya, yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

- Siswa menyampaikan hasilnya di depan kelas.

- Guru memotivasi siswa untuk memberikan pertanyaan kepada siswa yang melakukan presentasi.
- Guru dapat memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa tentang hal yang dipresentasikan.

Ayo Mencoba



- Siswa berlatih merancang teks pidato dengan mengingat kembali teks pidato Pak Badru. Guru mengingatkan kepada siswa tentang struktur teks pidato.

1. Salam pembuka

   Berisikan kalimat sapaan (selamat pagi, selamat siang, selamat malam, dan lain-lain)
2. Pendahuluan

   Memaparkan topik permasalahan yang akan dibahas.

   Kamu akan membantu adik kelas atau warga di lingkungan rumahmu untuk membaca.
3. Inti

   Berisikan pembahasan topik secara lengkap. Kalimat ajakan atau bujukan digunakan untuk mengajak pendengar melakukan kegiatan yang diharapkan. Keterangan lengkap tentang topik disampaikan secara rinci.
4. Penutup

   Penyampaian rangkuman atau intisari topik yang telah disampaikan.
5. Salam penutup

   Berisikan kalimat salam penutup seperti ‘terima kasih’.

- Siswa menyampaikan rancangan teks pidatonya kepada seorang teman, untuk dikomentari atau diberi saran perbaikan.
- Siswa memperbaiki teks pidato dan dapat berlatih membacakan teks tersebut. (Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1)

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan:

1. Mengapa gotong royong dan musyawarah penting dalam kehidupan?
2. Materi apa yang paling menarik untuk dipelajari hari ini? Mengapa?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Perlihatkan hasil refleksi tentang kekurangan dan kelebihan yang siswa miliki kepada orang tuanya. Buatlah rencana untuk pengembangan diri dengan bantuan orang tua. Sampaikan hasilnya kepada guru.

Jenis Penilaian

1. Menyampaikan teks pidato.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen Penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyampaikan teks pidato yang telah dibuat.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Struktur Pidato	Teks pidato memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut. ✓	Teks pidato memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memuat inti dan dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Kalimat Ajakan	Sebagian besar isi pidato berisi ajakan atau bujukan sesuai topik. ✓	Sebagian kecil isi pidato berisi ajakan atau bujukan dan sesuai topik.	Isi pidato berisi ajakan atau bujukan namun tidak sesuai topik.	Isi pidato tidak memperlihatkan ajakan atau bujukan.
Topik yang disampaikan	Topik yang disampaikan menginspirasi pendengar.	Topik yang disampaikan menarik namun tidak menginspirasi. ✓	Topik yang disampaikan tidak menarik.	Topik kurang jelas dan tidak dimengerti.

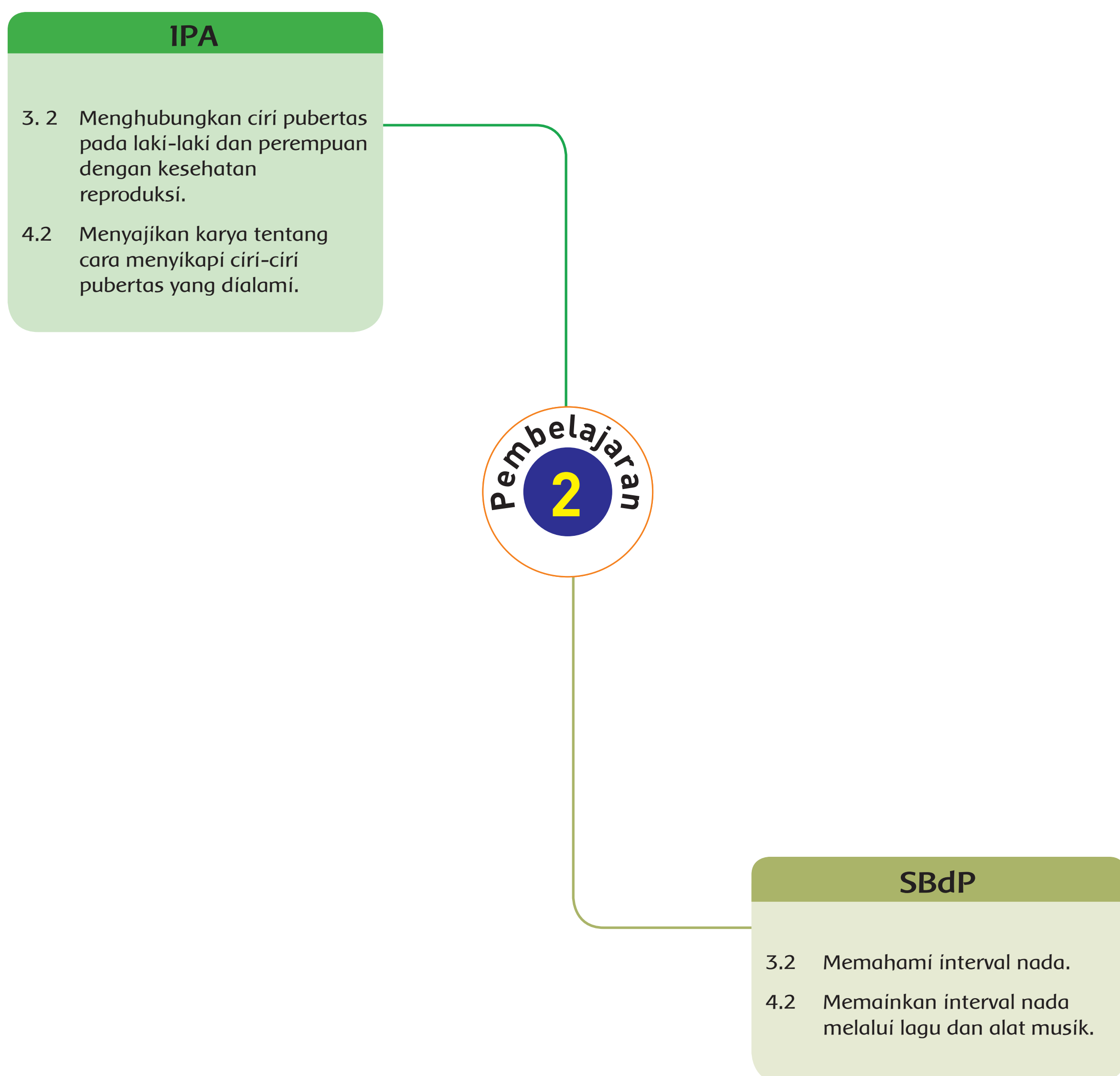
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Fakta pendukung	Pidato memuat fakta pendukung (manfaat kegiatan, tujuan, nilai kepemimpinan, semangat bekerjasama).	Pidato memuat sebagian besar fakta pendukung. ✓	Pidato memuat sebagian kecil fakta pendukung.	Pidato tidak memuat fakta pendukung.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{16} \times 10$

Contoh: $\frac{4+4+3+3}{16} \times 10 = \frac{14}{16} = 8{,}7$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: IPA dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis patung dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri patung, jenis patung, serta bahan dan teknik pembuatan patung dengan benar.
3. Melalui penugasan, siswa dapat membuat rancana pembuatan karya patung dengan baik.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan hubungan yang dialami pada masa pubertas dengan kesehatan reproduksi dengan benar.
5. Melalui penugasan, siswa mampu membuat karya berisi cara menghadapi masa pubertas dengan baik.

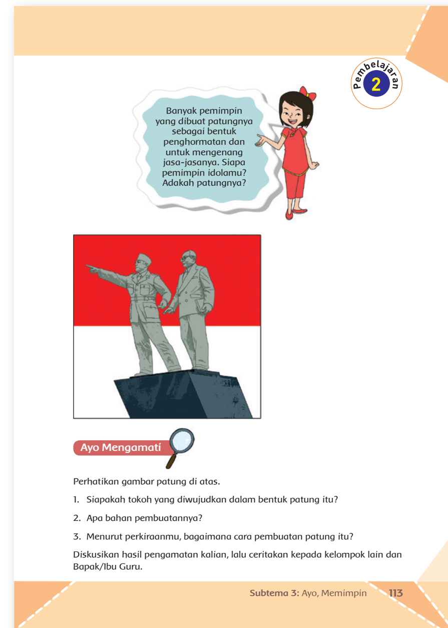
Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Mengamati 

- Siswa mencermati gambar pada Buku Siswa yang menunjukkan patung Bapak Soekarno dan Bapak Moh. Hatta.
- Siswa mendiskusikan bahan dan cara pembuatan patung tersebut.


Pembelajaran 2

Banyak pemimpin yang dibuat patungnya sebagai bentuk penghormatan dan untuk mengenang jasa-jasanya. Siapa pemimpin idolamu? Adakah patungnya?

Ayo Mengamati

Perhatikan gambar patung di atas.

1. Siapakah tokoh yang diwujudkan dalam bentuk patung itu?
2. Apa bahan pembuatannya?
3. Menurut perkiraanmu, bagaimana cara pembuatan patung itu?

Diskusikan hasil pengamatan kalian, lalu ceritakan kepada kelompok lain dan Bapak/Ibu Guru.

Subtema 3: Ayo, Memimpin 113

Ayo Membaca 

- Siswa membaca info pada teks bacaan "Patung Sigale-gale yang dapat Menari" dengan cermat. Teknik membaca dapat berupa membaca senyap atau membaca bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.

Patung Sigale-gale yang dapat Menari



Pada zaman dahulu, kerajaan di Samosir dipimpin oleh Raja Rahat. Dia memiliki anak semata wayang bernama Manggale. Suatu saat Raja Rahat meminta anaknya untuk berperang melawan musuh di perbatasan. Manggale pun pergi berperang, tetapi dia tidak pernah kembali. Dia meninggal. Jasadnya tidak pernah ditemukan. Raja Rahat pun sedih hingga jatuh sakit.

Masyarakat setempat ingin menghibur raja. Mereka membuat sebuah patung yang menyerupai Manggale dan menamainya Sigale-gale. *Gale* dalam bahasa Batak Toba artinya lemas. Pada waktu itu, dukun di sana juga ikut membantu memanggil roh Manggale agar masuk ke dalam patung tersebut, sehingga patung Sigale-gale dapat bergerak-gerak sendiri seperti orang yang sedang menari.

Patung Sigale-gale yang Dapat Menari



Patung Sigale-gale sampai saat ini masih dapat kita jumpai ketika berkunjung ke Tomok, Pulau Samosir. Hanya saja, dalam pertunjukan tersebut, patung Sigale-gale sudah tidak dimasuki roh lagi. Patung ini dapat bergerak-gerak karena digerakkan dengan penggerak mekanis.

(Sumber : http://bobo.grid.id/Sejarah-Dan-Budaya/Budaya/Patung-Sigale-Gale-Yang-Bisa-Menari)

Ayo Mencoba



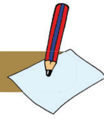
- Siswa membentuk kelompok bersama 3 sampai 4 temannya.
- Setiap kelompok mencari informasi-informasi berikut.

    1. Ciri-ciri patung
    2. Jenis-jenis patung
    3. Bahan pembuat patung
    4. Teknik pembuatan patung.

- Siswa mencari informasi tersebut dari buku-buku di perpustakaan sekolah atau bertanya kepada Bapak/Ibu guru dan narasumber lain yang menguasai.
- Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelompok-kelompok lain dan Bapak/Ibu guru.
- Kegiatakan pembelajaran ini bertujuan agar siswa mengerti jenis-jenis patung. (SBdP KD 3.4 dan 4.4)

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis patung.

Ayo Menulis 

- Siswa membuat rencana pembuatan karya patung dengan melengkapi daftar berikut.

RENCANA PEMBUATAN KARYA PATUNG

Bentuk patung	:
Bahan	:
Teknik pembuatan	:
Alat	:
Cara pembuatan	:

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks bacaan "Perubahan pada Masa Pubertas" dengan cermat. Teknik membaca dapat berupa membaca senyap atau membaca bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.

Perubahan pada Masa Pubertas

Tahapan perkembangan dan pertumbuhan manusia umumnya terbagi menjadi: balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada awal masa remaja, kita mengalami masa pubertas. Pada masa ini, terjadi perubahan pada tubuh, baik yang terlihat maupun tidak terlihat.

Di dalam tubuh, hormon reproduksi mulai dihasilkan. Pada perempuan, hormon ini akan mengakibatkan sel telur matang. Pada laki-laki, hormon reproduksi akan mengakibatkan tubuh memproduksi sel sperma. Jika sel telur dan sel sperma bertemu, dapat terjadi pembuahan dan tumbuh menjadi bayi.

Remaja yang baik, kesehatan reproduksinya akan mengalami ciri-ciri pubertas. Pada perempuan, dia akan mengalami menstruasi setiap jangka waktu tertentu (umumnya setiap 28 hari sekali). Pada laki-laki, dia akan mengeluarkan sperma.

Ciri-ciri lain ditandai dengan perubahan tubuh yang terlihat. Pada perempuan, misalnya payudara akan tumbuh sebagai persiapan untuk memberikan ASI (air susu ibu) bagi bayinya kelak. Pada laki-laki, otot-otot tubuhnya berkembang lebih besar dan kuat, sehingga diharapkan laki-laki lebih kuat secara fisik untuk melindungi keluarganya.

Ayo Berdiskusi 

- Siswa membentuk kelompok bersama 4 sampai 5 orang temannya yang berjenis kelamin sama.
- Setiap kelompok mendiskusikan cara-cara persiapan yang harus dilakukan dalam menghadapi masa pubertas.

- Sebelumnya, siswa dapat mencari informasi dari buku-buku referensi di perpustakaan. Apabila siswa mencari informasi dari sumber di internet, guru mendampingi siswa.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa cara-cara dapat memahami dan menghadapi masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu menjelaskan cara menghadapi masa pubertas.

Ayo Berkreasi



- Masih bersama kelompoknya, siswa membuat rencana karya berisi peta pikiran berisi persiapan menghadapi masa pubertas. Setiap kelompok menghias peta pikiran yang dibuat sehingga tampak indah dan menarik.
- Kegiatan ini untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa membuat karya berisi cara-cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas (IPA KD 3.2 dan 4.2).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya berisi persiapan menghadapi masa pubertas.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tua, identifikasilah perubahan fisik yang telah siswa alami. Buatlah catatan, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu guru.

Jenis Penilaian

1. Diskusi

   Bentuk penilaian: kinerja

   Instrumen penilaian: rubrik

   KD PPKn 3.1 dan 4.1

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa dalam mendiskusikan persiapan menghadapi masa pubertas.

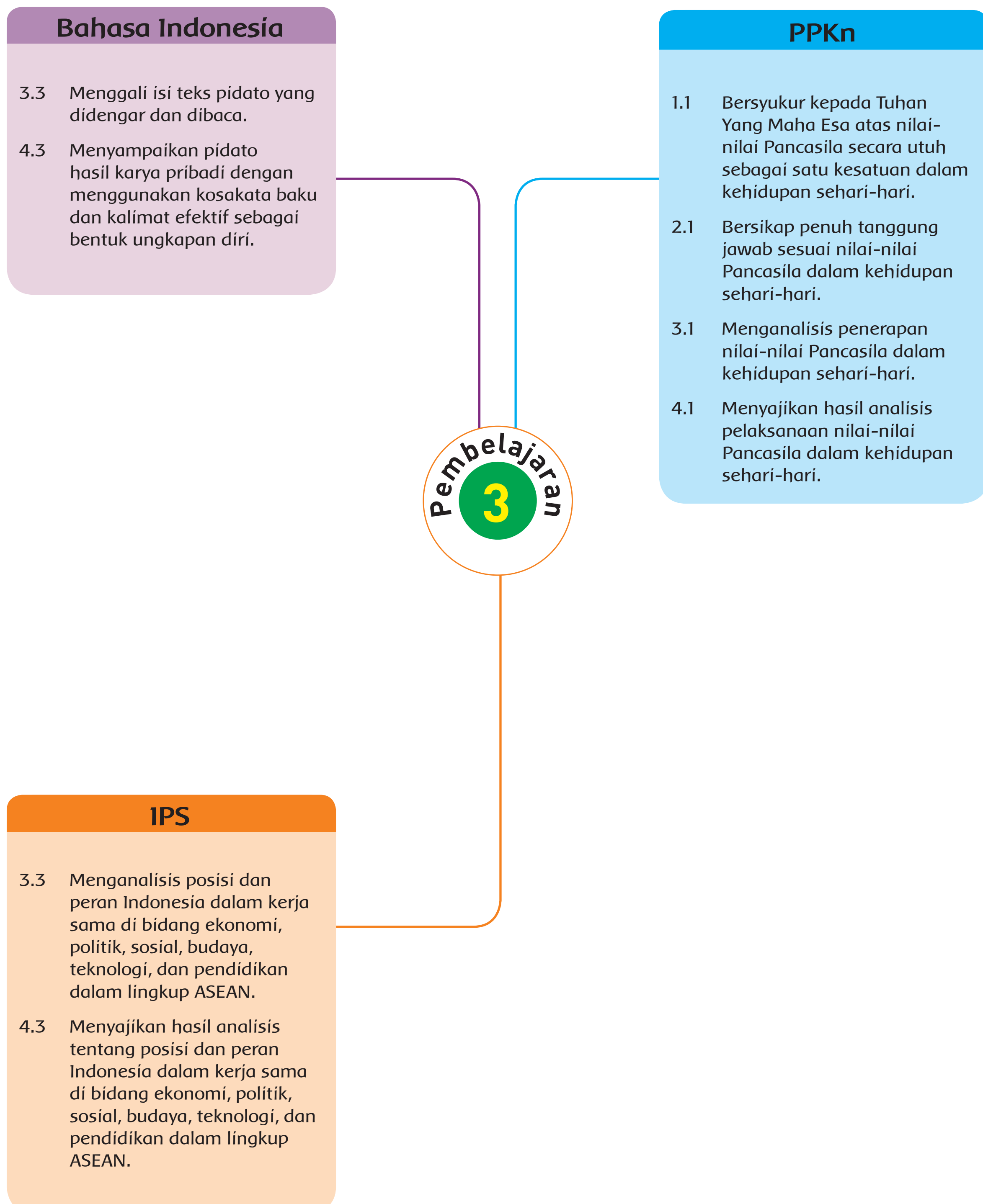
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci,namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{12} \times 10$

Contoh: $\frac{2+3+1}{12} \times 10 = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati siswa mampu menyusun teks pidato dengan percaya diri.
2. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan oleh anggota koperasi.
3. Melalui kegiatan mengamati dan penugasan, siswa mampu menuliskan informasi tentang bentuk-bentuk kerja sama dalam pendidikan antarnegara di ASEAN dengan benar.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran



Ayo Membaca

- Guru mengingatkan siswa tentang rancangan teks pidatonya dan meminta mereka untuk menuliskannya menjadi teks pidato. Sebelumnya, mereka dapat membaca kembali pidato dari Pak Badru, pemimpin koperasi karyawan SD Palapa untuk dijadikan acuan.
- Setelah selesai menulis teks, siswa membacakan teks tersebut kepada teman di sebelahnya dan saling memberi masukan.
- Guru berkeliling dan memberikan penguatan serta motivasi.
- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan berpidato menggunakan teks tersebut di hadapan adik kelas yang berbeda. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)



Pembelajaran 3

Bergotong royong menandakan bahwa kita saling membutuhkan dan bukan makhluk yang paling sempurna. Siapkah kamu menjadi pemimpin yang dapat menghargai sesama?

Rancanglah teks pidato. Kamu dapat menggunakan teks tentang sejahtera bersama koperasi yang telah kamu baca sebagai ide.

Ayo Membaca

Bacalah teks pidato berikut, kemudian lakukan perintah dari teks yang ada di bawahnya.

"Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan SD Palapa yang saya hormati. Tidak terasa, sudah satu tahun saya menjalankan kepercayaan dari Bapak dan Ibu untuk memimpin koperasi karyawan kita. Sudah beberapa tahun kita bersama-sama merasakan manfaat organisasi kecil kita ini. Perlu kita ingat kembali, bahwa tujuan mendirikan koperasi bukan untuk mencari keuntungan. Koperasi karyawan kita dirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil atas berkembangnya usaha bersama ini."

Subtema 3: Ayo, Memimpin 119

"Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan SD Palapa yang saya hormati. Tidak terasa, sudah satu tahun saya menjalankan kepercayaan dari Bapak dan Ibu untuk memimpin koperasi karyawan kita. Sudah beberapa tahun kita bersama-sama merasakan manfaat organisasi kecil kita ini. Perlu kita ingat kembali, bahwa tujuan mendirikan koperasi bukan untuk mencari keuntungan. Koperasi karyawan kita dirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil atas berkembangnya usaha bersama ini."

"Bapak dan Ibu, kekeluargaan dan kebersamaan adalah modal utama dalam koperasi ini. Peduli terhadap jalannya usaha koperasi menjadi kewajiban tiap anggota, bukan hanya tugas ketua atau pengurus. Semua memperoleh kesempatan untuk belajar. Secara mandiri kita menetapkan jenis usaha koperasi dan menjalankannya. Pengurus yang melaksanakan, anggota yang mengawasi dan memberi masukan."

"Keuntungan pribadi tidak diutamakan. Justru melalui koperasi, kita mengasah kepedulian terhadap kebutuhan anggota lain. Sudah lima tahun berjalan, semua keputusan kita tetapkan bersama secara musyawarah. Begitupun dengan keuntungan koperasi di tahun ini. Apakah keuntungan tersebut akan dibagikan kepada anggota atau akan dimasukkan kembali sebagai penambah modal, akan kita diskusikan dalam rapat besar hari ini."

"Bapak dan Ibu, rapat besar koperasi tidak hanya untuk anggota, namun terbuka untuk semua. Justru saya ingin semua keluarga besar SD Palapa menyaksikan proses musyawarah ini. Saya ingin semua menyaksikan, bahwa banyak hal yang dapat dipelajari melalui koperasi karyawan. Saya ingin semua merasakan bahwa kesejahteraan bersama dapat diwujudkan melalui kepedulian, kekeluargaan, serta kebersamaan."

"Bapak dan ibu, saya tentu berharap anggota koperasi terus bertambah. Semoga saja, suatu saat nanti keluarga besar SD Palapa lengkap ada di dalamnya. Tak perlu risau memperhitungkan keuntungan pribadi, tetapi, ayo kita berusaha mewujudkan kesejahteraan bersama melalui koperasi."

Ayo Berdiskusi



- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6 sampai 7 orang setiap kelompok.
- Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompoknya.

  1. Dari teks pidato di atas, apa yang kamu ketahui tentang koperasi?
  2. Nilai-nilai Pancasila apa sajakah yang diterapkan oleh para anggota koperasi?

- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang kepemimpinan dan mengidentifikasi pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan (PPKn KD 3.1 dan 4.1).

Hasil yang diharapkan:

Siswa dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Ayo Mengamati



- Siswa mengamati gambar gedung kampus Nanyang Technology University (NTU) di Singapura dan kampus Universitas Indonesia (UI) di Jakarta.
- Siswa membaca info pada buku siswa bahwa banyak mahasiswa yang berasal dari luar negara selain negara tempat kampus itu berada.
- Siswa diajak bertanya jawab tentang cita-citanya kelak dan sekolah/ universitas yang ingin dimasuki.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut bercita-cita tinggi dan mungkin bersekolah di luar negeri.

Ayo Mencoba



- Siswa mencari informasi mengenai bentuk-bentuk kerja sama dalam bidang pendidikan di antara negara-negara ASEAN.
- Siswa mencari informasi dari buku-buku referensi di perpustakaan. Jika siswa menggunakan internet, hendaknya Bapak/Ibu guru mendampingi dan mengawasi.
- Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham tentang peran Indonesia dalam bidang pendidikan di ASEAN. (IPS KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi peran Indonesia dalam bidang pendidikan di ASEAN.

Info

Posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang pendidikan dalam lingkup ASEAN

Kerja sama sektor pendidikan di ASEAN dilakukan oleh Komite ASEAN untuk pendidikan (*ASEAN Committee on Education*). Komite ini memfokuskan pada upaya mensinkronisasi standar ijazah, memperkuat dan meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan pemuda ASEAN. Untuk mendukung pencapaian tersebut, negara-negara ASEAN melakukan kerja sama berikut.

a. Mendorong hubungan kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan di berbagai tingkat pendidikan.

b. Mendorong organisasi dan sekolah di tiap-tiap negara mencari mitra kerja sama di kawasan Asia Tenggara.

c. Mengikuti pertukaran pelajar dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

d. Mengadakan lokakarya atau mengundang dosen untuk memberikan kuliah di universitas negara lain.

e. Menjalin kerja sama di bidang akademis dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Hingga saat ini kerja sama di bidang pendidikan terus berjalan. Ini tidak lepas dari manfaat yang dirasakan Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya. Banyak sekolah dan universitas menjalin kerja sama dengan sekolah atau universitas negara anggota ASEAN lainnya.

Kerja sama ini juga mengarah pada riset dan penelitian. Bahkan, Indonesia memberi kesempatan bagi pelajar negara ASEAN untuk mengenal kekayaan alam dan budaya Indonesia. Sebaliknya, negara ASEAN lain menerima pelajar dan peneliti Indonesia untuk menjalin kerja sama di bidang akademis.

Sebagai organisasi regional, ASEAN berperan penting menciptakan stabilitas, perdamaian, dan keteraturan di Asia Tenggara. Bagi Indonesia, keberadaan ASEAN membantu menyelenggarakan program pembangunan nasional. Bahkan, Indonesia bisa berkembang menjadi negara maju. Dengan demikian, hubungan Indonesia dan ASEAN bersifat saling menguntungkan.

Posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang teknologi dalam lingkup ASEAN

Bagaimana peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)? Dalam lingkup ASEAN, kerja sama di sektor iptek ditangani *ASEAN Committee on Science and Technology* (ASEAN-COST). Kerja sama ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan jumlah tenaga ahli ASEAN di sektor iptek, mendorong ahli teknologi, serta memberikan dukungan dan bantuan dalam pengembangan aplikasi temuan dan riset.

Adapun bentuk kerja sama ASEAN di bidang iptek sebagai berikut.

a. Mengelola pusat penelitian untuk biologi atau *Regional Centre for Tropical Biology* (Biotrop) yang berpusat di Bogor, Indonesia.

b. Mengelola pusat penelitian ilmu pengetahuan Matematika atau *Regional Centre for iducation Science Mathematic* (RECSAM) di Pinang, Malaysia.

c. Mengelola pusat pendidikan bahasa Inggris atau *Regional English Lenguage Center* (RELC) di Singapura.

d. Mengelola lembaga penelitian dan pengkajian pertanian atau *Regional Centre of Graduate Study and Reaseach in Agricultural* (SEARCA) di Los Banos, Filipina.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tuanya, siswa mencari gambar atau berita tentang peran Indonesia dalam bidang pendidikan di ASEAN.

Jenis Penilaian

1. Menyampaikan teks pidato.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen Penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyampaikan teks pidato yang telah dibuat.

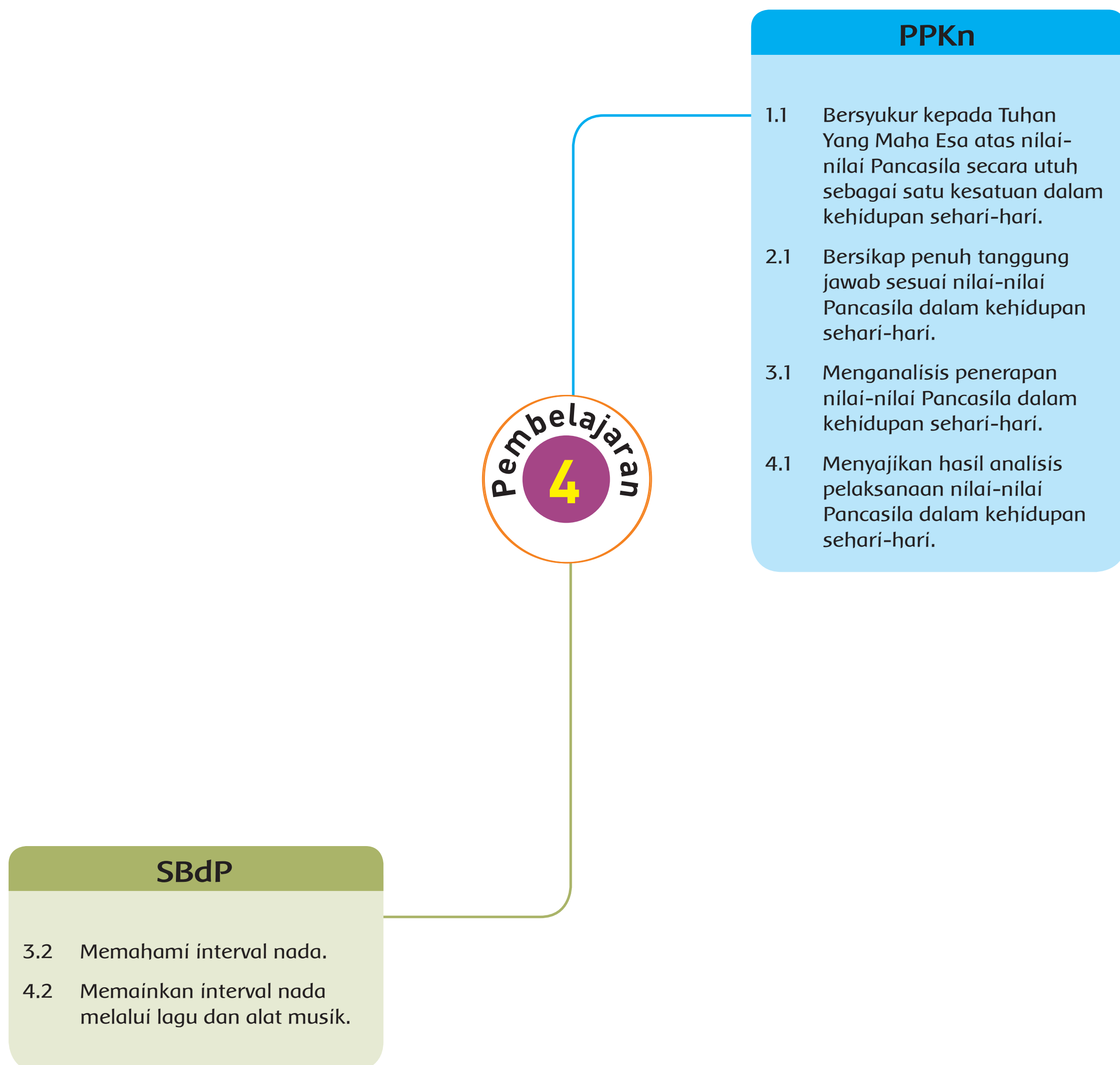
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Struktur Pidato	Teks pidato memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut. ✓	Teks pidato memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memuat inti dan dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Kalimat Ajakan	Sebagian besar isi pidato berisi ajakan atau bujukan sesuai topik. ✓	Sebagian kecil isi pidato berisi ajakan atau bujukan dan sesuai topik.	Isi pidato berisi ajakan atau bujukan namun tidak sesuai topik.	Isi pidato tidak memperlihatkan ajakan atau bujukan.
Topik yang disampaikan	Topik yang disampaikan menginspirasi pendengar.	Topik yang disampaikan menarik namun tidak menginspirasi. ✓	Topik yang disampaikan tidak menarik.	Topik kurang jelas dan tidak dimengerti.
Fakta pendukung	Pidato memuat fakta pendukung (manfaat kegiatan, tujuan, nilai kepemimpinan, semangat bekerjasama).	Pidato memuat sebagian besar fakta pendukung. ✓	Pidato memuat sebagian kecil fakta pendukung.	Pidato tidak memuat fakta pendukung.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{16} \times 10$

Contoh: $\frac{4+4+3+3}{16} \times 10 = \frac{14}{16} = 8,7$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: PPKn dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan cara membuat karya patung dari bahan lunak dengan benar.
3. Melalui penugasan, siswa dapat membuat karya patung dari bahan lunak dengan baik.

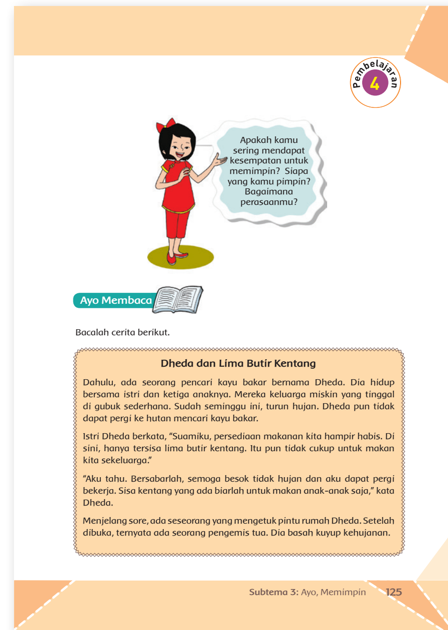
Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca 

- Siswa membaca teks cerita “Dheda dan Lima Butir Kentang”.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa dapat diminta menuliskan kembali teks dalam bentuk diagram atau peta pikiran.
- Sebagai alternatif pembelajaran, siswa dapat mempraktikkan adegan dalam cerita.



Pembelajaran 4

Ayo Membaca

Bacalah cerita berikut.

Dheda dan Lima Butir Kentang

Dahulu, ada seorang pencari kayu bakar bernama Dheda. Dia hidup bersama istri dan ketiga anaknya. Mereka keluarga miskin yang tinggal di gubuk sederhana. Sudah seminggu ini, turun hujan. Dheda pun tidak dapat pergi ke hutan mencari kayu bakar.

Istri Dheda berkata, “Suamiku, persediaan makanan kita hampir habis. Di sini, hanya tersisa lima butir kentang. Itu pun tidak cukup untuk makan kita sekeluarga.”

“Aku tahu. Bersabarlah, semoga besok tidak hujan dan aku dapat pergi bekerja. Sisa kentang yang ada biarlah untuk makan anak-anak saja,” kata Dheda.

Menjelang sore, ada seseorang yang mengetuk pintu rumah Dheda. Setelah dibuka, ternyata ada seorang pengemis tua. Dia basah kuyup kehujanan.

Subtema 3: Ayo, Memimpin 125

Dheda dan Lima Butir Kentang

Dahulu, ada seorang pencari kayu bakar bernama Dheda. Dia hidup bersama istri dan ketiga anaknya. Mereka keluarga miskin yang tinggal di gubuk sederhana. Sudah seminggu ini, turun hujan. Dheda pun tidak dapat pergi ke hutan mencari kayu bakar.

Istri Dheda berkata, “Suamiku, persediaan makanan kita hampir habis. Di sini, hanya tersisa lima butir kentang. Itu pun tidak cukup untuk makan kita sekeluarga.”

“Aku tahu. Bersabarlah, semoga besok tidak hujan dan aku dapat pergi bekerja. Sisa kentang yang ada biarlah untuk makan anak-anak saja,” kata Dheda.

Menjelang sore, ada seseorang yang mengetuk pintu rumah Dheda. Setelah dibuka, ternyata ada seorang pengemis tua. Dia basah kuyup kehujanan.

“Aku sudah berhari-hari kehujanan. Aku juga kedinginan dan kelaparan. Bolehkah aku minta sedikit makanan?” tanyanya.

Dheda kasihan melihat si Pengemis. Tapi, dia juga tidak mempunyai banyak makanan. Dheda bermusyawarah dengan istri dan anak-anaknya. Akhirnya, mereka bersepakat untuk memberikan sisa makanan kepada si Pengemis.

"Baiklah, kami akan memberikan lima butir kentang itu kepadamu. Kami sangat kasihan melihatmu," kata Dheda kepada si pengemis.

"Tunggulah sebentar, aku akan memasaknya dulu," kata istri Dheda.

Setelah matang, kentang pun dihidangkan. Si Pengemis makan empat butir kentang. Kini, kentang yang tersisa tinggal satu. Sebelum pergi dia berpesan, "Jika kalian mau makan, irislah kentang ini menjadi lima. Pasti cukup untuk makan keluargamu."

Dheda kemudian mengiris kentang itu menjadi lima. Ternyata, kelima irisan kentang itu berubah menjadi lima butir kentang. Jika sebutir kentang diiris lima lagi, maka tiap irisannya akan menjadi lima butir kentang lagi. Begitu seterusnya.

Kini, Dheda dan keluarganya tidak pernah kekurangan makanan lagi. Dheda juga membagi-bagikan kentangnya kepada tetangganya.

Sumber: *http://dongengceritarakyat.com*

Ayo Berdiskusi



- Bersama kelompoknya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada cerita tersebut.
- Siswa menuliskan hasil identifikasinya dalam bentuk tabel seperti berikut.

No.	Peristiwa dalam Cerita	Nilai-Nilai Pancasila yang Sesuai

- Kegiatan ini digunakan sebagai usaha agar siswa dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan (PPKn KD 3.1 dan 4.1).

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Ayo Berkreasi



- Siswa membuat karya patung dari bahan lunak di sekitarnya.
- Jika siswa membuat dari kertas bekas yang dilumatkan, sehari sebelumnya siswa telah merendam kertas bekas selama 24 jam.
- Alternatif bahan yang dapat digunakan adalah lilin yang besar, sabun batangan, atau plastisin.
- Selama mengerjakan karya patung ini, siswa diminta berkreasi sesuai kemampuan dan imajinasinya masing-masing.
- Kegiatan ini digunakan untuk melatih keterampilan siswa membuat karya patung dari bahan lunak (SBdP KD 3.4 dan 4.4).

Hasil yang diharapkan:

Siswa terampil membuat karya patung sederhana dari bahan lunak.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama orang tua, carilah dan bacalah salah satu cerita rakyat. Identifikasilah nilai-nilai Pancasila pada cerita tersebut.

Jenis Penilaian

1. Praktik membuat patung.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen Penilaian: rubrik

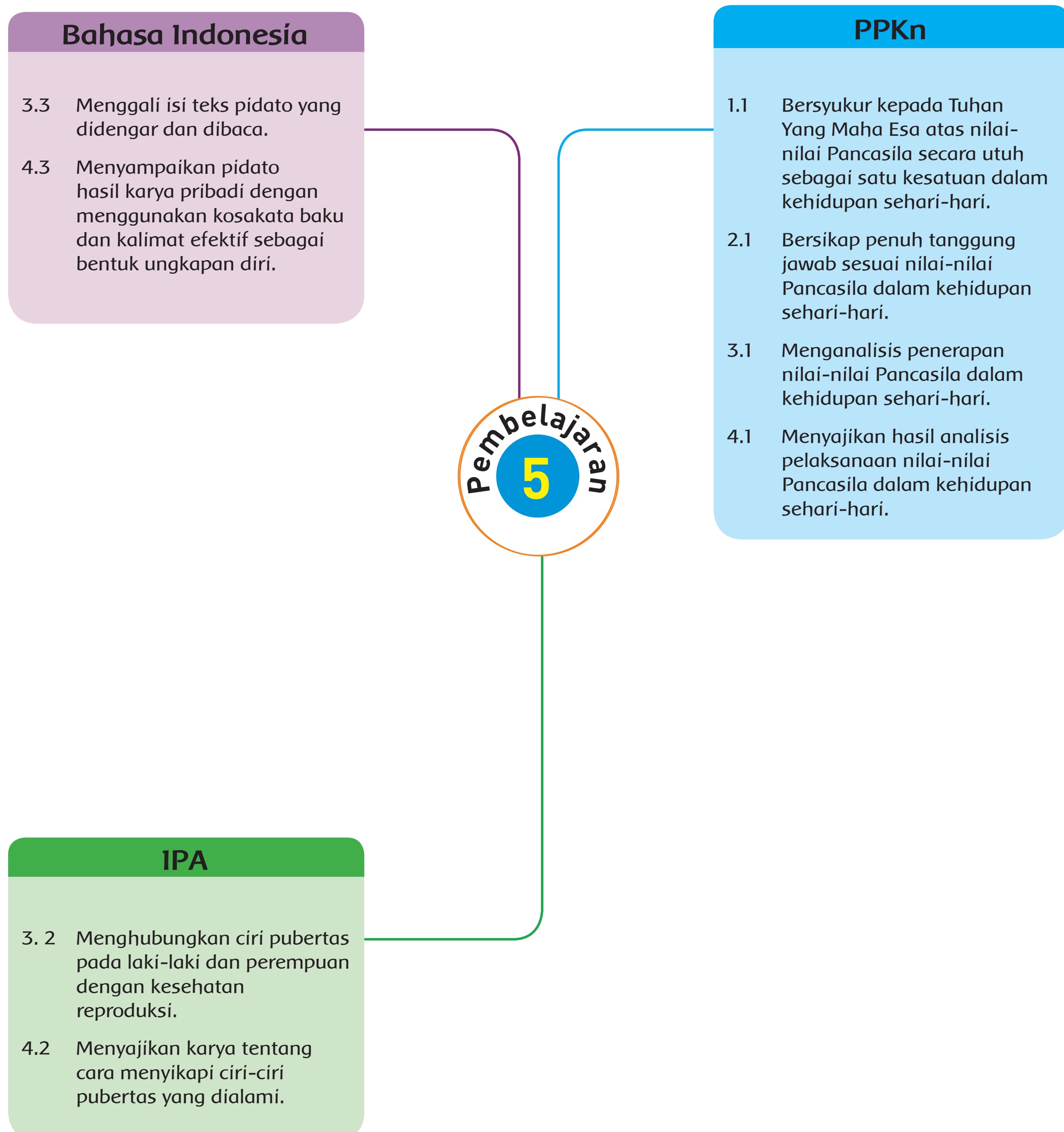
   KD SBdP 3.4 dan 4.4

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam membuat patung berbahan lunak.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Patung dapat berdiri tegak	Patung dapat berdiri tegak.	Patung dapat berdiri tegak selama kurang dari 10 detik.	Patung dapat berdiri tegak selama kurang dari 5 detik.	Patung selalu roboh saat didirikan pada permukaan rata.
Pengolahan bentuk 3 dimensi	Bentuk patung proporsional dengan bentuk binatang asli.	Bentuk patung sesuai bentuk binatang asli tetapi tidak proporsional.	Patung terdiri atas bagian-bagian tubuh yang lengkap, tetapi bentuknya tidak sesuai aslinya.	Bagian-bagian tubuh patung tidak lengkap.
Kesan gerak	Patung menunjukkan kesan gerak yang luwes, tidak kaku, dan sesuai gerak aslinya.	Patung menunjukkan kesan gerak y ang jelas, tetapi terkesan kaku dan tidak luwes.	Kesan gerak patung terlihat tidak sesuai gerak asli.	Kesan gerak yang ingin ditunjukkan tidak jelas maksudnya.

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPA

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi sikap yang pantas ditiru dan sikap yang tidak pantas ditiru dari suatu cerita dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila dengan benar.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan contoh-contoh penerapan nilai-nilai keadilan dengan benar.
4. Melalui praktik, siswa dapat mempresentasikan peta pikiran tentang menghadapi masa pubertas dengan percaya diri.
5. Melalui praktik, siswa dapat berpidato dengan baik dan percaya diri.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Membaca

- Siswa membaca pengantar ke materi Pembelajaran 5 ini. Siswa membaca teks bacaan.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
    1. Pernahkah kamu mengalami kejadian seperti Beni?
    2. Sikap apa yang tidak pantas ditiru dari cerita Beni di atas?
    3. Sikap apa yang dapat ditiru dari cerita Beni di atas?
- Siswa mencari tahu tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila.

Ayo Menulis

- Siswa diajak bertanya jawab tentang materi yang dibaca di atas.
- Siswa mengerjakan tugas berikut bersama kelompoknya.
    1. Tuliskanlah contoh-contoh penerapan nilai-nilai keadilan dalam kehidupanmu sehari-hari.
    2. Tuliskan pendapatmu mengenai pelaksanaan keadilan di lingkungan sekitarmu.
- Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan tugasnya.
- Kegiatan ini bertujuan untuk memahamkan siswa tentang penerapan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan (PPKn KD 3.1 dan 4.1)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu menerapkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan.

Ayo Bercerita



- Secara bergantian dan berkelompok siswa mempresentasikan peta pikiran tentang menghadapi masa pubertas yang mulai dibuat pada Pembelajaran 2.
- Setiap kelompok mengapresiasi hasil kerja kelompok lain.

Ayo Mencoba



- Siswa mempersiapkan diri untuk berpidato dengan membawa teks.
- Guru membagi siswa sesuai dengan kelompoknya dan mengingatkan mereka untuk berpidato dengan percaya diri.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyampaikan pidato. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Hasil yang diharapkan:

Siswa mampu berpidato.

Ayo Renungkan



Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Siswa mendiskusikan bersama orang tuanya mengenai sikap-sikap menghadapi masa pubertas. Siswa diminta menyerahkan tulisan hasil diskusi tersebut kepada guru.

Jenis Penilaian

1. Menyampaikan teks pidato.

   Bentuk penilaian: penugasan

   Instrumen Penilaian: teks pidato

   KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyampaikan teks pidato yang telah dibuat.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Struktur Pidato	Teks pidato memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut. ✓	Teks pidato memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memuat inti dan dikomunikasikan secara runtut.	Teks pidato hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Kalimat Ajakan	Sebagian besar isi pidato berisi ajakan atau bujukan sesuai topik. ✓	Sebagian kecil isi pidato berisi ajakan atau bujukan dan sesuai topik.	Isi pidato berisi ajakan atau bujukan namun tidak sesuai topik.	Isi pidato tidak memperlihatkan ajakan atau bujukan.
Topik yang disampaikan	Topik yang disampaikan menginspirasi pendengar.	Topik yang disampaikan menarik namun tidak menginspirasi. ✓	Topik yang disampaikan tidak menarik.	Topik kurang jelas dan tidak dimengerti.

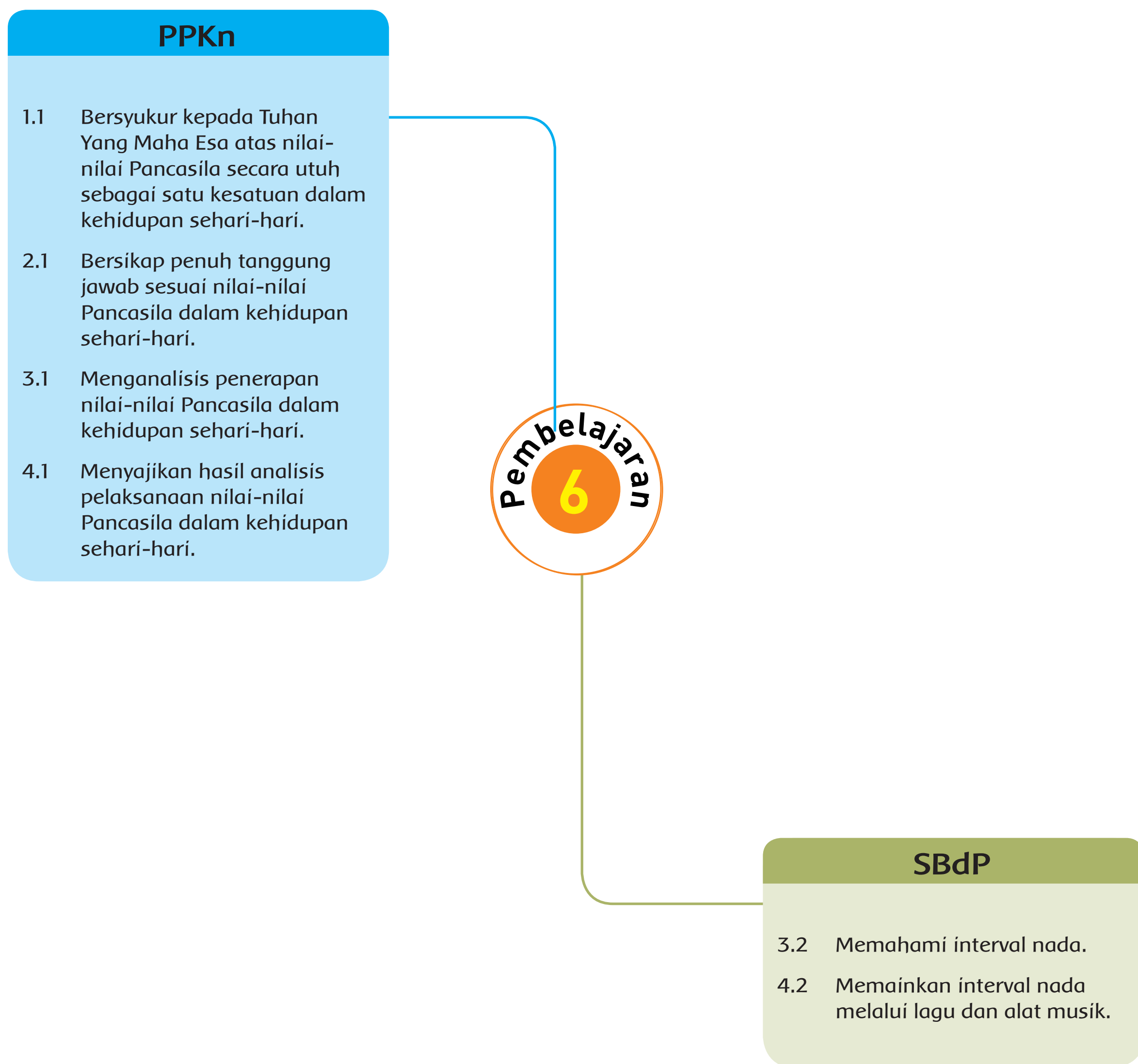
Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Fakta pendukung	Pidato memuat fakta pendukung (manfaat kegiatan, tujuan, nilai kepemimpinan, semangat bekerjasama).	Pidato memuat sebagian besar fakta pendukung. ✓	Pidato memuat sebagian kecil fakta pendukung.	Pidato tidak memuat fakta pendukung.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{Total nilai}}{16} \times 10$

Contoh: $\frac{4+4+3+3}{16} \times 10 = \frac{14}{16} = 8{,}7$

Pemetaan Kompetensi Dasar





Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP

Tujuan Pembelajaran

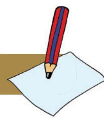
1. Melalui kegiatan refleksi, siswa mampu menuliskan penilaiannya atas isi pidatonya dengan benar.
2. Melalui kegiatan penugasan, siswa mempresentasikan karya patung yang telah dibuatnya kepada teman-teman sekelas.

Media/Ala Bantu dan Sumber Belajar

- Buku Teks, bacaan, lingkungan sekitar

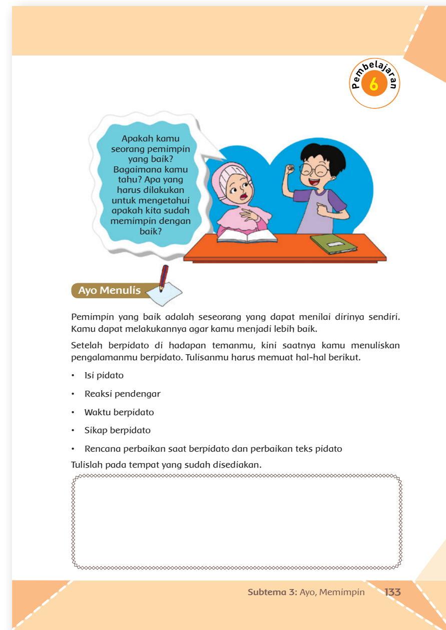
Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Ayo Menulis



- Guru mengajak siswa menuliskan refleksi di tempat yang telah disediakan.
- Siswa menuliskan hal berikut di dalam refleksinya.

> - Isi pidato
> - Reaksi pendengar
> - Waktu berpidato
> - Sikap berpidato
> - Rencana perbaikan saat berpidato dan perbaikan teks pidato



Pembelajaran 6

Apakah kamu seorang pemimpin yang baik? Bagaimana kamu tahu? Apa yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah kita sudah memimpin dengan baik?

Ayo Menulis

Pemimpin yang baik adalah seseorang yang dapat menilai dirinya sendiri. Kamu dapat melakukannya agar kamu menjadi lebih baik.

Setelah berpidato di hadapan temanmu, kini saatnya kamu menuliskan pengalamanmu berpidato. Tulisanmu harus memuat hal-hal berikut.

- Isi pidato
- Reaksi pendengar
- Waktu berpidato
- Sikap berpidato
- Rencana perbaikan saat berpidato dan perbaikan teks pidato

Tulislah pada tempat yang sudah disediakan.

Subtema 3: Ayo, Memimpin 133

Ayo Mencoba



- Siswa mempresentasikan karya patung yang telah dibuat sejak Pembelajaran 4
- Siswa menunjukkan hasil karyanya dan menjelaskan kepada teman-teman sekelas dan Bapak/Ibu guru mengenai bahan, alat, dan cara pembuatan patung tersebut. Siswa juga menjelaskan alasan membuat patung tersebut.
- Presentasi dilakukan bergantian. Siswa diminta memberikan apresiasi setelah temannya mempresentasikan karya patungnya. (SBdP KD 3.2 dan 4.2)



EVALUASI

- Guru meminta siswa mengerjakan evaluasi di buku masing-masing atau di kertas HVS.
- Siswa diingatkan tentang nilai kejujuran dan percaya diri saat mengerjakan tugas.
- Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal dan mengisi refleksi, guru meminta mereka untuk mengumpulkan bukunya.
- Guru mengembalikan buku di hari berikutnya.

- Guru memberi masukan terhadap jawaban siswa.
- Siswa diminta untuk memperlihatkan hasilnya kepada orang tua untuk didiskusikan.

Ayo Renungkan 

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama satu minggu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipelajari.

Kerja Sama dengan Orang Tua 

Siswa menyampaikan hasil refleksi kepada orang tua. Siswa mencatat tanggapan orang tua. Pada pertemuan berikutnya, siswa menceritakan kepada guru.

Jenis Penilaian

1. Mempresentasikan karya patung yang dibuat sendiri.

   Bentuk penilaian: kinerja

   KD SBdP 3.4 dan 4.4

   Tujuan Kegiatan Penilaian:

   Mengukur keterampilan siswa dalam mempresentasikan karya patung berbahan lunak.

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penguasaan materi presentasi	Menyebutkan dengan baik bahan, cara pembuatan, dan keindahan patung yang dibuat.	Menyebutkan dengan baik bahan dan cara pembuatan patung yang dibuat.	Menyebutkan dengan baik salah satu dari bahan atau cara pembuatan patung yang dibuat.	Tidak dapat menyebutkan bahan, cara pembuatan, dan keindahan patung yang dibuat.
Keterampilan berbicara di depan umum	Berbicara dengan pengucapan jelas, pilihan kata baik, dan percaya diri.	Berbicara dengan pengucapan jelas, pilihan kata baik, tetapi terlihat tidak percaya diri.	Berbicara dengan pengucapan jelas, pilihan kata kurang tepat, dan tidak percaya diri.	Berbicara dengan pengucapan tidak jelas, pilihan kata tidak benar, dan tidak percaya diri.

Kegiatan Pembiasaan Literasi



Kegiatan di minggu keempat dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari. Namun apabila guru harus mengisi beberapa jam untuk menghabiskan materi di subtema sebelumnya dikarenakan materi belum selesai, kegiatan literasi ini bisa disesuaikan.

Kegiatan literasi membutuhkan materi pendukung agar dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah beberapa kegiatan pendukung yang bisa disiapkan oleh guru.

- Teks cerita pendek yang diambil dari kegiatan Aku Cinta Membaca
- Alat tulis
- Kertas HVS

Keterampilan literasi adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mengapa literasi penting?

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Apa saja produk literasi?

- Buku
- Majalah
- Surat kabar
- Tabel
- CD/DVD
- Program televisi/radio
- Petunjuk
- Percakapan
- Instruksi
- Teks bacaan

Keterampilan literasi akan berkembang dengan baik karena pembiasaan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat melakukan kegiatan pembiasaan literasi yang meliputi pembiasaan menulis, pembiasaan membaca dan pembiasaan berbicara. Berikut akan disampaikan beberapa kegiatan literasi selama satu minggu dengan harapan sekolah bisa mengembangkannya.

Kegiatan pembiasaan literasi hanya membutuhkan sekitar 15-20 menit setiap harinya. Sekolah harus menjalankan program dengan konsisten agar literasi siswa dapat berkembang dengan baik. Setiap hari guru harus membimbing siswanya untuk kegiatan berbahasa lisan, membaca pemahaman, dan menulis.

Jenis-Jenis Kegiatan: Hari Pertama

Kegiatan Berbahasa Lisan (15 menit)

- Guru meminta seorang siswa untuk mengambil salah satu benda yang dibawanya dari rumah dan mendeskripsikannya di depan teman-temannya.
- Siswa lain diminta untuk menyimak serta diberi kesempatan untuk bertanya.
- Kegiatan seorang siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan hanya 3 menit saja.
- Guru kemudian meminta siswa lain untuk maju ke depan dan melakukan hal yang sama. Guru melakukan hal yang sama untuk siswa ketiga.
- Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa setiap hari mereka akan melakukan hal yang sama. Setiap hari akan ada tiga orang yang maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda.

Membaca Pemahaman (30 menit)

- Ambil satu teks dari Aku Cinta Membaca
- Mintalah siswa untuk membaca senyap (membaca dalam hati) selama 5 menit.
- Pada kesempatan ini, guru juga membaca teks yang sama. Partisipasi guru dalam membaca sangat bermanfaat bagi siswa karena guru bisa dijadikan contoh.
- Mintalah siswa menyampaikan apa yang dibacanya kepada teman di sebelahnya. Guru berkeliling untuk memastikan semua berpartisipasi aktif.
- Guru meminta siswa untuk menuliskan satu kata sulit di potongan kertas kecil dan menempelkannya di papan tulis (bisa juga, guru meminta siswa menyampaikan kata sulit kemudian guru menuliskannya di papan tulis).
- Guru membahas satu kata sulit dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa, siapa yang bisa menemukan arti salah satu kata sulit tersebut. Siswa harus menjelaskan arti kata tersebut. Siswa lain menanggapi.
- Selanjutnya guru membahas kata sulit yang lain. Begitu seterusnya.
- Siswa mencatat kata-kata sulit yang telah didiskusikan.

Menulis Kegiatan (30 menit)

- Kegiatan menulis dapat dilakukan di kertas HVS yang dibagikan oleh guru.
- Siswa diajak mengingat satu kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya (apabila kegiatan menulis dilakukan pada hari Senin, maka siswa harus mengingat kegiatan pada hari Minggu, begitu seterusnya).
- Siswa kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukannya tersebut (berolah-raga, ke rumah nenek, berkebun, pergi ke kota, dsb). Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan mencantumkan apa yang dilakukan; siapa yang terlibat, kapan dilakukan, bagaimana kegiatan dilakukan, bagaimana perasaan mereka saat berkegiatan, di mana mereka melakukan kegiatan.
- Setelah kegiatan menulis selesai, guru dapat meminta setiap siswa untuk membacakan tulisannya kepada teman dikelompoknya.

Hari Kedua

Kegiatan Berbahasa Lisan (15 menit)

- Guru meminta seorang siswa untuk mengambil salah satu benda yang dibawanya dari rumah dan mendeskripsikannya di depan teman-temannya.
- Siswa lain diminta untuk menyimak serta diberi kesempatan untuk bertanya.
- Kegiatan seorang siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan hanya 3 menit saja.
- Guru kemudian meminta siswa lain untuk maju ke depan dan melakukan hal yang sama. Guru melakukan hal yang sama untuk siswa ketiga.
- Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa setiap hari mereka akan melakukan hal yang sama. Setiap hari akan ada tiga orang yang maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda.

Membaca Pemahaman (30 menit)

- Ambil satu teks dari Aku Cinta Membaca
- Mintalah siswa untuk membaca senyap (membaca dalam hati) selama 5 menit.
- Pada kesempatan ini guru juga membaca teks yang sama.
- Mintalah siswa menyampaikan apa yang dibacanya lewat tulisan.
- Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil tulisannya di depan kelas. Siswa lain menanggapi.

Menulis Kegiatan (30 menit)

- Kegiatan menulis bisa dilakukan di kertas HVS yang dibagikan oleh guru.
- Siswa diajak mengingat satu kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya (apabila kegiatan menulis dilakukan pada hari Senin, maka siswa harus mengingat kegiatan pada hari Minggu, begitu seterusnya).
- Siswa kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukannya tersebut (berolah raga, ke rumah nenek, berkebun, pergi ke kota, dsb). Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan mencantumkan apa yang dilakukan; siapa yang terlibat, kapan dilakukan, bagaimana kegiatan dilakukan, bagaimana perasaan mereka saat berkegiatan, di mana mereka melakukan kegiatan.
- Setelah kegiatan menulis selesai, guru bisa meminta setiap siswa untuk membacakan tulisannya kepada teman kelompoknya.
- Pada kesempatan ini, siswa lain diminta menanggapi pemilihan kosa kata, tanda baca.
- Tulisan siswa dikumpulkan oleh guru.

Kegiatan Berbahasa Lisan (15 menit)

- Guru meminta seorang siswa untuk mengambil salah satu benda yang dibawanya dari rumah dan mendeskripsikannya di depan teman-temannya.
- Siswa lain diminta untuk menyimak serta diberi kesempatan untuk bertanya.
- Kegiatan seorang siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan hanya 3 menit saja.
- Guru kemudian meminta siswa lain untuk maju ke depan dan melakukan hal yang sama. Guru melakukan hal yang sama untuk siswa ketiga.
- Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa setiap hari mereka akan melakukan hal yang sama. Setiap hari akan ada tiga orang yang maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda.

Membaca Pemahaman (30 menit)

- Ambil satu teks dari “Aku Cinta Membaca”.
- Mintalah siswa untuk membaca bersama (satu siswa membaca satu paragraf, yang lain mendengarkan. Setelah satu paragraf dibaca, siswa lain melanjutkan membaca paragraf berikutnya. Begitu seterusnya.) Pada kesempatan ini guru juga mendapatkan membaca satu paragraf.
- Setiap satu paragraf dibaca, guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai teks atau meminta siswa menceritakan kembali teks yang dibacanya.

Menulis Kegiatan (30 menit)

- Kegiatan menulis bisa dilakukan di kertas HVS yang dibagikan oleh guru.
- Siswa diajak mengingat satu kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya (apabila kegiatan menulis dilakukan pada hari Senin, maka siswa harus mengingat kegiatan pada hari Minggu, begitu seterusnya).
- Siswa kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukannya tersebut (berolah- raga, ke rumah nenek, berkebun, pergi ke kota, dsb). Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan mencantumkan apa yang dilakukan; siapa yang terlibat, kapan dilakukan, bagaimana kegiatan dilakukan, bagaimana perasaan mereka saat berkegiatan, di mana mereka melakukan kegiatan.
- Setelah kegiatan menulis selesai, guru bisa meminta setiap siswa untuk membacakan tulisannya kepada teman kelompoknya.
- Pada kesempatan ini, siswa lain diminta menanggapi pemilihan kosa kata dan tanda baca.
- Tulisan siswa dikumpulkan oleh guru.

Hari Keempat

Kegiatan Berbahasa Lisan (15 menit)

- Guru meminta seorang siswa untuk mengambil salah satu benda yang dibawanya dari rumah dan mendeskripsikannya di depan teman-temannya.
- Siswa lain diminta untuk menyimak serta diberi kesempatan untuk bertanya.
- Kegiatan seorang siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan hanya 3 menit saja.
- Guru kemudian meminta siswa lain untuk maju ke depan dan melakukan hal yang sama. Guru melakukan hal yang sama untuk siswa ketiga.
- Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa setiap hari mereka akan melakukan hal yang sama. Setiap hari akan ada tiga orang yang maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda.

Membaca Pemahaman (30 menit)

- Ambil satu teks dari "Aku Cinta Membaca".
- Mintalah siswa untuk membaca senyap (membaca dalam hati) selama 5 menit.
- Pada kesempatan ini, guru juga membaca teks yang sama.
- Guru berkeliling untuk memastikan semua berpartisipasi aktif.
- Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya tentang teks yang dibacanya. Pendapat harus mengacu kepada topik bacaan, tokoh, penulisan.
- Tulisan siswa kemudian dikumpulkan.

Menulis Kegiatan (30 menit)

- Kegiatan menulis bisa dilakukan di kertas HVS yang dibagikan oleh guru.
- Siswa diajak mengingat satu kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya (apabila kegiatan menulis dilakukan pada hari Senin, maka siswa harus mengingat kegiatan pada hari Minggu, begitu seterusnya).
- Siswa kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukannya tersebut (berolah raga, ke rumah nenek, berkebun, pergi ke kota, dsb). Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan mencantumkan apa yang dilakukan; siapa yang terlibat, kapan dilakukan, bagaimana kegiatan dilakukan, bagaimana perasaan mereka saat berkegiatan, di mana mereka melakukan kegiatan.
- Setelah kegiatan menulis selesai, guru bisa meminta setiap siswa untuk membacakan tulisannya kepada teman kelompoknya.

Kegiatan Berbahasa Lisan (15 menit)

- Guru meminta seorang siswa untuk mengambil salah satu benda yang dibawanya dari rumah dan mendeskripsikannya di depan teman-temannya.
- Siswa lain diminta untuk menyimak serta diberi kesempatan untuk bertanya.
- Kegiatan seorang siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan hanya 3 menit saja.
- Guru kemudian meminta siswa lain untuk maju ke depan dan melakukan hal yang sama. Guru melakukan hal yang sama untuk siswa ketiga.
- Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa setiap hari mereka akan melakukan hal yang sama. Setiap hari akan ada tiga orang yang maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda.

Membaca Pemahaman (30 menit)

- Ambil satu teks dari Aku Cinta Membaca.
- Mintalah siswa untuk membaca senyap (membaca dalam hati) selama 5 menit.
- Pada kesempatan ini guru juga membaca teks yang sama.
- Guru meminta siswa untuk memilih tokoh yang ada di dalam teks dan membuat cerita baru.
- Tulisan dikumpulkan.

Menulis Kegiatan (30 menit)

- Kegiatan menulis bisa dilakukan di kertas HVS yang dibagikan oleh guru.
- Siswa diajak mengingat satu kegiatan yang dilakukan di hari sebelumnya (apabila kegiatan menulis dilakukan pada hari Senin, maka siswa harus mengingat kegiatan pada hari Minggu, begitu seterusnya).
- Siswa kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukannya tersebut (berolah raga, ke rumah nenek, berkebun, pergi ke kota, dsb). Guru mengingatkan siswa untuk menulis dengan mencantumkan apa yang dilakukan; siapa yang terlibat, kapan dilakukan, bagaimana kegiatan dilakukan, bagaimana perasaan mereka saat berkegiatan, dan di mana mereka melakukan kegiatan.
- Setelah kegiatan menulis selesai, guru bisa meminta setiap siswa untuk membacakan tulisannya kepada teman kelompoknya.

Hari Keenam

Merancang Pameran Literasi

Bersama siswa, guru mengumpulkan tulisan siswa dan merencanakan untuk mengadakan pameran. Produk yang dapat dipamerkan adalah:

- hasil tulisan siswa setelah membaca,
- hasil tulisan siswa tentang kegiatan di hari sebelumnya.

Guru mengundang adik kelas untuk datang ke pameran literasi. Saat pameran, selain memajangkan hasil karya tulisan, siswa juga bisa membacakan teks Aku Cinta Membaca kepada adik kelas.

Pameran literasi bisa dilaksanakan di luar kelas dengan mengatur meja untuk memamerkan karya tulisan siswa dan bahan bacaan. Kegiatan membaca bisa dilakukan di meja, di bawah pohon, atau di tempat lain yang memungkinkan. Namun diusahakan seluruh kegiatan harus berada di area pameran.

Kegiatan pameran dilaksanakan sejak pagi hari. Waktu bisa disesuaikan dengan kondisi. Adik kelas yang akan berkunjung bisa disesuaikan waktunya dengan jam istirahat mereka. Apabila memungkinkan, guru juga bisa mengundang kepala sekolah, guru lain, dan komite sekolah atau orang tua.

Refleksi

Refleksi dilakukan bersama untuk membicarakan:

- kegiatan literasi yang manakah yang paling menarik.
- apa yang harus ditingkatkan.
- kegiatan saat pameran: apa yang harus diperhatikan agar kegiatan dapat lebih baik lagi.

Pantaskah Ia Menjadi Pemimpin?

Oleh: Santi Hendriyeti

Di ujung Gang Pinus, Pak Sabar duduk terkantuk di becaknya. Belum ada penumpang yang membutuhkan jasanya untuk mengayuh. Biasanya, ketika waktu kepulangan SD Tunas Bangsa tiba, ia dan teman-teman akan didatangi banyak penumpang. Mengisi waktu istirahat seperti ini, biasanya Pak Sabar dan teman-teman tukang becak lain tidur bersantai atau bercengkerama.

"Waduh, repot nih! Gang Secang sekarang dijadikan satu arah. Ada rambu dilarang masuk di depan gang." Pak Gimin yang baru tiba mengabari teman-temannya.

"Wah, iya repot tuh! Anak SD Tunas Bangsa kan banyak yang tinggal di Perumahan Nusantara. Untuk mengantarnya, akan lebih cepat jika kita lewat Gang Secang," Pak Udi menanggapi. "Masa sih kita harus berputar ke Jalan Mangga Besar?" tambahnya

"Ya, tidak perlu repot begitu. Tidak perlu berputar. Kita kan hanya mengendarai becak. Masuk saja menyelip di Gang Secang. Polisi pasti tidak tega menangkap kita jika sudah melihat kita basah oleh keringat," tanggap Pak Alam.

Mendengar ramai percakapan teman-temannya, Pak Sabar berusaha bangun dari kantuknya.

"Hei.. sejak kapan aturan untuk becak berbeda dengan aturan untuk kendaraan lain?" ujarnya. "Ya sama saja, kalau sudah ada rambu dilarang masuk, kita harus mencari jalan lain." tambahnya. "Pasti ada maksudnya, mengapa gang itu dijadikan satu arah. Setahu saya, Gang Secang sempit. Sering terjadi kemacetan, bahkan kecelakaan karena kendaraan yang berpapasan," kata Pak Sabar panjang lebar.

"Jadi, kau mau berputar jauh dan menambah pegal kakimu?" tanya Pak Alam.

"Ya, mau tidak mau. Aturan tetap aturan, jangan pernah membuat alasan untuk melanggarnya. Walaupun tidak ditangkap polisi, kita tetap saja melanggar aturan."

"Apalagi kalau penumpang kita anak SD Tunas Bangsa. Malu, karena kita akan menjadi contoh yang tidak baik. Belum lagi, jika justru si anak yang menegur kita. Lebih malu lagi!" Pak Sabar menjawab dengan cepat.

Teman-temannya terdiam. Tidak ada lagi yang membantah. Siang itu, ketika ramai pelanggan becak dari SD Tunas Bangsa, barisan becak berjalan perlahan. Tak satu pun melanggar larangan masuk di Gang Secang. Mereka berjalan memutar, walau Pak Sabar tidak berada di paling depan.

Itulah Pak Sabar. Bukan sekali dua kali ia menjadi panutan. Walau tak pernah ia ditunjuk menjadi pemimpin, sikap disiplinnya diamati teman-temannya.Tak pernah ia hiraukan godaan, bahkan langkah tegasnya seringkali ditiru teman-temannya. Menurutmu, pantaskah ia menjadi pemimpin?

Pemimpin Idolaku

Oleh: Hanni D. Armansyah

Sosoknya tinggi besar. Pada pertemuan pertama, biasanya orang mengira ia galak, karena ia memang tak pandai berbasa-basi. Namun, jika memiliki cukup waktu untuk mengenalnya lebih dekat, kita akan menemukan bahwa hatinya sangat baik. Ia juga tak pernah luput memperhatikan kepentingan orang-orang di sekitarnya, di manapun ia berada.

Sebagai pemimpin perusahaan, ia sebetulnya tidak terikat pada jam kerja, karena ia juga sering bekerja sampai larut malam dan bahkan bekerja di hari libur. Namun, ia tidak pernah datang terlambat ke kantor, bahkan setiap hari ia sudah berada di kantor setengah jam sebelum jam kerja dimulai.

"Pemimpin adalah teladan, ia tidak memberi instruksi, tetapi memberi contoh." Begitulah jawabnya jika ditanyakan mengapa harus datang pagi-pagi.

Memang pada kenyataannya, kedisiplinan seluruh karyawan dalam hal kehadiran sangat baik, mungkin karena setiap hari mereka melihat contoh langsung tentang kedisiplinan tersebut.

Sebagai pemimpin keluarga, ia selalu memanfaatkan setiap kejadian sebagai kesempatan untuk berbicara dari hati ke hati dengan anggota keluarganya. Kejadian yang menyenangkan apalagi yang mengecewakan ataupun menyedihkan, tak pernah ia lewati tanpa membahas, pelajaran apa yang dapat diambil dari kejadian itu.

Suatu ketika salah satu anaknya mengadukan bahwa teman sekelasnya mendapat nilai tertinggi padahal temannya tersebut mencontek sewaktu mengerjakan ulangan. Ia dengan bijak menasihati, "Tetaplah melakukan hal yang benar, walaupun kamu sendirian dan merasa rugi setelah mengerjakannya. Tetaplah menjauhi hal yang salah, walaupun banyak orang yang melakukannya dan mereka terlihat sangat beruntung setelah melakukannya. Yang sedang diuji bukan untung-ruginya, melainkan kekuatan hatimu untuk bertahan pada kebenaran."

Itulah sosok ayahku, pemimpin idolaku.

Jangan Ragu Memimpin!

Oleh: Santi Hendriyeti

Bima, kakak Ardi sekarang duduk di kelas 9 di SMP Tunas Bangsa, Malang. Ardi sangat mengidolakan kakak laki-lakinya itu. Bima seorang anak yang supel, aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan punya banyak teman.

Pada tahun ajaran yang lalu, ketika di kelas 8, Bima terpilih sebagai Ketua OSIS di sekolahnya. Pada tahun ajaran ini, tiba waktu pergantian pengurus. Bima akan menyerahkan jabatan ketua OSIS kepada Melani, penggantinya.

Pada hari Senin, 28 Juli 2014 diadakan acara serah terima kepengurusan OSIS di aula sekolah. Seluruh murid SD dan SMP Tunas Bangsa hadir pada acara tersebut. Pada kesempatan tersebut, Bima selaku Ketua OSIS yang lama menyampaikan pidatonya:

"Selamat pagi, yang terhormat Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, teman-teman SMP, serta adik-adik SD sekalian."

"Pada kesempatan ini, saya selaku Ketua OSIS periode lalu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya dan teman-teman di jajaran kepengurusan OSIS. Setahun lamanya, saya belajar banyak hal selama menjabat sebagai Ketua OSIS.

Hari ini, saya ingin berbagi pengalaman kepada Melani selaku Ketua OSIS yang baru dan teman-teman pengurus baru lainnya."

"Menjadi seorang pemimpin yang bijak tidaklah mudah. Ketika menjalankan beberapa kegiatan, sering saya dihadapkan pada situasi di mana saya harus secara bijaksana mengendalikan teman-teman sepermainan untuk mencapai tujuan kegiatan."

"Pada awal masa kepemimpinan saya, usaha saya untuk bersikap tegas sering kali berbenturan dengan keinginan saya untuk tetap dianggap sebagai sahabat yang populer dan menyenangkan. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu saya sadar bahwa kepercayaan dari warga sekolah merupakan tanggung jawab yang tidak dapat saya abaikan. Saya harus dapat memilah dengan bijaksana kapan saya bersikap sebagai sahabat yang penuh pengertian dan kapan saya harus bersikap sebagai pemimpin di antara teman-teman saya. Kepercayaan serta kerja sama yang baik dari rekan-rekan pengurus serta seluruh anggota OSIS yang menjadikan seluruh kegiatan OSIS berjalan dengan baik dan lancar. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dan salut kepada teman-teman seperjuangan."

“Kepada Melani, saya berpesan: “Jangan khawatir jika suatu saat keputusanmu dianggap tidak populer. Yakinlah, ketika kamu berhasil memimpin teman-teman dengan baik untuk kepentingan sekolah, akan semakin banyak teman dan sahabat yang membantumu.”

“Untuk adik-adik SD, saya berpesan : “Ayo, belajar menjadi pemimpin. Mulailah dengan menjadi pemimpin kecil di kelompokmu. Menjadi ketua kelas atau ketua kelompok akan memberimu kesempatan belajar mengelola tugas, waktu, tanggung jawab, serta melatih kerja sama.”

“Akhir kata, saya mengucap syukur atas pengalaman berharga yang tak ternilai selama setahun. Selamat menikmati tugas baru bagi Melani dan teman-teman pengurus yang baru. Terima kasih.”

Riuh rendah tepuk tangan warga sekolah menyambut pidato Bima. Ardi pun bangga tak terkira. Kelak nanti, ia ingin seperti kakaknya, menjadi seorang pemimpin yang dicintai teman-teman.

Indahnya Warna

Oleh: Nuniek Puspitawati

"Bu Indah.., Bu Indah.., bagaimana ini..? Sari tidak mau ikut menari di pentas seni nanti..!", ucap Mia dan beberapa teman putri kelas 6 sambil tergopoh-gopoh mendekati Bu Indah yang baru saja selesai memeriksa lembar kerja siswanya.

"Oya.., memangnya kenapa?", tanya Bu Indah sambil berusaha menenangkan siswanya yang tampak panik.

"Karena kostum tari kita.., Bu Indah", jawab Titi.

"Oh.., ada apa dengan kostum tari kalian, bukankah semua kostum telah selesai dijahit dan siap untuk digunakan?", tanya Bu Indah lagi tampak keheranan.

"Iya.., karena warnanya merah muda", jawab Titi lagi.

"Hmm.., bukankah orang tua kalian telah sepakat memilih warna itu karena tampak gemerlap? Sangat cocok untuk tari kipas kita", ujar Bu Indah lagi.

"Iya Bu Indah, tapi Sari tidak suka warna merah muda. Ia tidak mau lagi ikut latihan saat melihat kostum kita. Menurut Sari, warna kostum itu terlalu feminin.", ucap Mia.

"Aduh, bagaimana ini? Formasi tari kita akan tampak aneh jika anggotanya berkurang", tambah Dayu dengan penuh kesedihan.

"Oh.., begitu ceritanya. Ya sudahlah.., sekarang kalian tenang saja dan tetap latihan, ya. Ibu akan mencari jalan keluarnya", jawab Bu Indah dengan tenang. Sikap lembutnya berhasil menenangkan kekhawatiran siswa putri kelas 6.

Keesokan harinya, usai pelajaran olahraga, terjadi sedikit *kehebohan* di sekolah SD Matahari. Rupanya siswa putra kelas 6 seperti Hasan, Iwan, Agus, Arif, dan sebagian besar siswa putra lainnya mengganti seragam olahraga mereka yang basah oleh keringat dengan kaos berwarna merah muda!

"Hasan.., kok kamu pakai kaos berwarna merah muda? Itu kan warna yang sering dipakai anak perempuan?", tanya Sari dengan heran.

"Siapa bilang merah muda warna perempuan? Buktinya aku tetap laki-laki, meski memakai warna ini", ucap Hasan dengan penuh percaya diri.

"Iya Sari, *'kan* sama saja dengan kamu yang suka dengan warna biru, kamu tetap saja perempuan meskipun setiap hari memakai kaos warna biru", ujar Iwan menambahkan.

"Tidak ada masalah dengan warna, semua warna itu indah. Lihatlah pelangi, tanpa warna merah muda pelangi akan berkurang indahnya", tambah Hasan lagi.

"Oh..begitu ya", jawab Sari kemudian sambil mengernyitkan dahinya. Tampak ia kemudian memikirkan percakapan tadi.

Beberapa hari kemudian, tepukan membahana terdengar memenuhi aula SD Matahari, mengakhiri tari Kipas dari siswa putri kelas 6 dalam acara pentas seni di akhir tahun.

Berkat ide cemerlang Bu Indah serta kerja sama Hasan dan teman-teman, akhirnya Sari mau ikut menari dan memakai kostum berwarna merah muda.

Mengapa Tidak Boleh Marah?

Oleh: Nuniek Puspitawati

"*Sabar..., kenapa harus marah*", itu selalu pesan kakek. Kakek berumur 80 tahun. Rambutnya memutih dan beberapa giginya sudah tanggal, tetapi ia masih sangat tekun dan bersemangat melakukan hobinya, yaitu berkebun.

Kakek merawat beberapa tanaman obat di pekarangan depan rumah kami. Kakek tidak banyak bicara, tetapi ia juga tidak dapat diam. Selalu ada saja yang dikerjakannya. Dari mulai berkebun, membaca koran, atau sekadar menemani kami bermain.

Satu hal yang selalu ia sampaikan pada setiap kesempatan adalah petuahnya untuk bersabar dan tidak marah. Tidak hanya ditujukan kepadaku dan saudara-saudaraku, tetapi juga kepada ayah, ibu, dan semua orang yang pernah singgah di rumah kami. Aku sering memikirkan nasihat itu. Aku bertanya kepada diriku sendiri. "Mengapa kita tidak boleh marah? Bukankah Tuhan yang menganugerahkan beragam perasaan kepada manusia? Senang, sedih, susah, kecewa, dan juga perasaan marah."

Hingga pada suatu hari, ketika aku sedang bermain lompat bambu bersama teman-teman di lapangan depan rumah. Tiba-tiba, Ali yang baru saja melakukan *hom pim pa* untuk menentukan pemain dan penjaga, mendadak membanting batang bambu yang sedang ia pegang. Bambu itu menimpa kaki Siti hingga ia berteriak kesakitan. Hanya dalam hitungan detik, kakek tiba-tiba telah berada di dekat kami dan membantu Siti yang terjatuh kesakitan. Rupanya kakek duduk di beranda rumah dan mengawasi kami bermain.

"Lihat akibat kemarahanmu Ali, temanmu menjadi korban. Dapatkah kau kendalikan amarahmu? Pikirkan akibat yang akan terjadi sebelum kau marah", ujar kakek kepada Ali sambil menolong Siti.

Sesaat aku terpana, terkejut atas kejadian yang begitu cepat. Lalu aku tersadar, aku telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang selama ini berada dalam pikiranku.

"Tidak mengapa jika memang kita merasa marah, tetapi bagaimana kamu menyikapi amarah itu sehingga tidak akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain, itu kuncinya"

"Manusialah yang seharusnya mengendalikan amarah, bukan amarah yang mengendalikan manusia."

Bagaimana dengan dirimu? Dapatkah kamu mengendalikan amarahmu?

Syukur Sepanjang Hari

Oleh: Santi Hendriyeti

"Iiih...lagi-lagi oseng tempe!!" gerutu Imah sambil menutup kembali tudung saji di atas meja. "*Nggak* ada lauk lain *toh*, Bu? Bosan aku Bu. Masakan Ibu begitu-begitu saja. Aku sarapan bubur ayam di dekat sekolah saja *lah*", Imah terus menggerutu sambil berkemas untuk berangkat ke sekolah.

Begitulah Imah. Ibu hanya mengelus dada mendengar gerutuannya. Bukan sekali dua kali ia mengeluh atas masakan yang tersedia. Padahal, ibu selalu berusaha menyediakan menu sarapan lengkap bergizi. Memang lauk ayam dan daging jarang tersedia, tetapi bukankah tempe dan tahu pun bernilai gizi tinggi? Pikir ibu.

Imah pun mengayuh sepedanya ke sekolah. Sudah terbayang olehnya lezatnya sarapan bubur ayam di pinggir jalan itu. Dari jauh sudah dilihatnya antrian pembeli di sekitar tukang bubur langganannya. Ikut mengantri, Imah memperhatikan sekelilingnya. Sebagian pembeli adalah para pegawai yang siap berangkat ke tempat kerja, sebagian lagi siswa yang belum sempat sarapan di rumah.

Di antara antrian, ada Banu teman sekelas Imah. "Hai Banu, sering juga kamu sarapan bubur ayam di sini", sapa Imah.

"Ya sering *lah*. Bagaimana lagi? Ibuku tidak mungkin menyediakan sarapan tiap pagi. Sebelum subuh ia sudah berangkat ke pasar. Ia harus bersiap-siap untuk berjualan di sana", kata Banu.

"Sesungguhnya, aku lebih menikmati masakan ibuku. Lebih lezat, lebih sehat, dan yang pasti dibuat dengan penuh kasih sayang. Tapi aku paham, bukan karena tidak sayang ibuku tidak membuat sarapan untukku. Tetapi hanya karena ia tidak punya cukup waktu, untuk mengerjakannya, beliau membantu ayah menghidupi keluarga," tambah Banu.

"*Makanya*, kami sangat menikmati suasana makan malam. Makan masakan ibu, sesederhana apa pun menunya, selalu terasa lebih nikmat." Banu terus berbicara, tanpa memperhatikan Imah yang hanya termenung mendengarkan.

Tiba giliran Imah menerima mangkuk buburnya. Tiba-tiba, rasa bubur ayam yang biasanya nikmat, seperti mengganjal di tenggorokannya. Imah teringat oseng tempe buatan ibu yang dibiarkannya tergeletak di meja tadi pagi.

Menyesal rasanya. Imah terkesima dengan keluh Banu, yang hanya mampu berharap sarapan dengan masakan ibunya. Sementara ia, bahkan mengucap terima kasih pun tidak.

Segera dihabiskannya bubur semangkuk itu. Bersiap diri untuk mengayuh sepeda menuju ke sekolah. Namun, sejenak Imah terhenti. Dilihatnya sebuah pemandangan yang menyesak hati di pojok jalan. Sekelompok anak berbaju lusuh terlihat mengerubungi sebuah mangkuk bubur. Mereka berbagi semangkuk bubur yang diberikan bapak penjual. Tertawa-tawa mereka, sambil berebut menyendok bubur, tak peduli hanya sesuap dua suap yang diperoleh.

Imah mengayuh sepedanya pelan. Ia berbisik dalam hatinya. *"Begitu banyak yang harus aku syukuri setiap hari. Masih perlukah aku mengeluh....., hanya karena masakan ibu yang tak sesuai dengan seleraku?"*

Refleksi Guru

Refleksi guru dilakukan setiap akhir pekan (pada pembelajaran 6 di setiap subtema).

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pekan ini? Pembelajaran mana yang sudah berjalan efektif? Jelaskan!

2. Pembelajaran atau kegiatan mana yang masih memerlukan peningkatan?

3. Materi apa yang sudah dikuasai siswa dengan baik? Jelaskan!

4. Apakah ada materi yang sulit dipahami oleh siswa? Jelaskan!

5. Apa rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang? Jelaskan langkah-langkahnya!

Lampiran 1 : Perenungan

(diadaptasi dari *Taxonomy of Reflection*, Peter Pappas)

1. Mengingat
    - Apa yang kamu lakukan?

2. Memahami
    - Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?
    - Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?

3. Menerapkan
    - Kapan kamu melakukan kegiatan ini sebelumnya?
    - Di mana kamu bisa melakukan kegiatan tersebut kembali?

4. Menganalisis
    - Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?

5. Mengevaluasi
    - Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?
    - Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?
    - Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?

6. Menciptakan
    - Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?
    - Apa rencana kamu?
    - Apa desain yang kamu buat?

Sumber: http://www.peterpappas.com/2010/01/taxonomy-reflection-critical-thinking-students-teachers-principals-.html

Lampiran 2 :

Contoh catatan pengamatan sikap dan keterampilan

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti, Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat Ita mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman, dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan.

(Catat sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)

Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.
   - Belum terlihat
   - Mulai terlihat
   - Mulai berkembang
   - Sudah terlihat/membudaya

2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap

No.	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Teliti			✓		
2.	Bertanggung jawab		✓			
3.						

Daftar Pustaka

Alfikri; Al Farani; Anggari, Angie Siti; Wulan, Dara Retno; Purnihastuti, Fitria; Darwanti, Hanni; Puspitawati, Nuniek; dan Hendriyeti, Santi. 2015. *Kepemimpinan; Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

CPF. Luhulima,dkk, Masyarakat Asia Tenggara Menuju Komunitas ASEAN 2015

Hastuti, Retno. 206. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas VI. Klaten: Intan Pariwara.

Islamiyah, Vicky Nurul; Childayana, Erick Putra; Arliani, Gita; dan Kusumantoro, Sri Muhammad. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas VI*. Klaten: Intan Pariwara.

Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asian Nations*/ASEAN. *ASEAN Selayang Pandang. Edisi Ke-20*. 2012. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN.

May, Rudi. 2008. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Santoso, Apriyanto Dwi; Putri, Ika Yuliani; dan Santhi, Meita Sandra. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas VI*. Klaten: Intan Pariwara.

Suryana, Yana; Suparyanto, Yudi; Fa'izia, Khilya; dan Handayani, Wahyu Sri. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas VI*. Klaten: Intan Pariwara.

Wirhayanto, A. Kardiyat. 2013. *Sejarah Asia Tenggara: Dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme Sampai Terbangunnya Kerja Sama ASEAN*. Yogyakarta: Diandra Primamitra Media.

http://setnas-asean.id/peranan-indonesia, diakses 13 Juli 2018.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Heny Kusumawati, S.Si.
Telp. Kantor/HP : (0272) 322441
E-mail : kusumawati.heny@yahoo.com
Akun Facebook : Heny Kusumawati
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten
Bidang Keahlian: Penulis, Editor



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2000 – 2016: Penulis, editor di PT Intan Pariwara, Klaten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas MIPA/Matematika/Matematika/Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1988 – 2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peduli terhadap Makhluk Hidup, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013
2. Berbagai Pekerjaan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013
3. Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
4. Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
5. Kerukunan dalam Bermasyarakat, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
6. Sehat itu Penting, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
7. Bangga sebagai Bangsa Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
8. Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
9. Sejarah Peradaban Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
10. Ekosistem, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
11. Lingkungan Sahabat Kita, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014
12. SBI Matematika Kelas 4 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012
13. SBI Matematika Kelas 5 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012
14. SBI Matematika Kelas 6 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012
15. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas I Tema 8: Peristiwa Alam; Klaten: Intan Pariwara; 2014
16. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 1: Hidup Rukun; Klaten: Intan Pariwara; 2014
17. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 3: Tugasku Sehari-hari; Klaten: Intan Pariwara; 2014

18. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan; Klaten: Intan Pariwara; 2014
19. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas IV tema 8: Tempat Tinggalku; Klaten: Intan Pariwara; 2014
20. Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas V Tema 7: Sejarah Peradaban Indonesia; Klaten: Intan Pariwara; 2014

Nama Lengkap : Diana Puspa Karitas
Nomor HP : 0251-8378873
E-mail : dee_amartya@hotmail.com.
Akun Facebook : Diana Karitas
Alamat Kantor : Sekolah Bogor Raya Perumahan Danau Bogor Raya, Bogor

Bidang Keahlian : Pengelolaan kelas dan proses pembelajaran Disain kurikulum dan pengajaran padaKurikulum terpadu IB (*international Baccalaureate*)



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2002 – 2009: Guru dan koordinator guru di Sekolah Bogor Raya, Bogor.
2. 2010 – sekarang: Wakil Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum di Sekolah Bogor Raya, Bogor.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Teknologi Pendidikan/Manajemen Pendidikan Universitas Pelita Harapan (2010 – dalam penyusunan tesis).
2. S1: Fakultas Pertanian, Jurusan Ilmu Tanah, Institut Pertanian Bogor (1991 - 1996).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. LB Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 2, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo. Tahun 2009.
2. LB Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 3, ditulis bersama tim. Penerbit Grasindo. Tahun 2009.
3. Buku Siswa Tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas 5. Puskurbuk. Tahun 2014
4. Buku Guru Tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas 5. Puskurbuk. Tahun 2014
5. Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 5 SD, bersama tim, Penerbit Erlangga. 2014
6. Pembelajaran Tematik Tematik Terpadu untuk Kelas 6 SD, bersama tim, Penerbit Erlangga. 2015

Nama Lengkap : Fransiska Susilawati, S.Hut, M.Pd
Telp. Kantor/HP : 081380445866
E-mail : jengsisca@gmail.com
Akun Facebook : Fransisca Susilawati
Alamat Kantor : Sekolah Bogor Raya, Perumahan Danau Bogor Raya, Bogor



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Sejak tahun 2002 sampai 2009 mengabdi sebagai pendidik dan memegang tanggung jawab sebagai guru kelas SD dan koordinator guru
2. Sejak tahun 2008 Aktif menulis buku-buku sekolah jenjang Sekolah Dasar, tentang Ilmu Pengetahuan Alam SD , Matematika SD, Biologi SMP dan Pembelajaran Tematik
3. Sejak tahun 2009 sampai sekarang mengabdi sebagai kepala sekolah SDS Bogor Raya yang merupakan Sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama)
4. Sejak tahun 2009 sampai sekarang aktif memberikan pelatihan di bidang pendidikan dan seminar parenting

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Manajemen Sumber daya Manusia. Universitas Negeri Jakarta (masuk tahun 2012, dalam penyusunan disertasi)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Jakarta (masuk tahun 2008, lulus tahun 2010).
3. S1: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (masuk tahun 1996, lulus tahun 2001)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. LB Tematik Matematika Kelas 1, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
2. LB Tematik Matematika Kelas 2, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
3. LB Tematik Matematika Kelas 3, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
4. Buku ATM PR IPA Kelas 1, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
5. Buku ATM PR IPA Kelas 3, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
6. Seri Panduan Belajar dan Evaluasi IPA Kelas 6, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2009
7. PASS UASBN SD, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2010
8. Ringtone Biologi SMP 7,8,9, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo tahun 2012
9. Tematik Terpadu untuk kelas 5 SD (Buku Siswa), Puskurbuk, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 2014
10. Buku Guru Tematik Terpadu kelas 5, Puskurbuk, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 2014
11. Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 4 SD (9 Tema), ditulis bersama tim, Penerbit Erlangga, tahun 2013
12. Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 5 SD (9 Tema), ditulis bersama tim, Penerbit Erlangga, tahun 2014
13. Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 6 SD (9 Tema), ditulis bersama tim, Penerbit Erlangga, tahun 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Ari Subekti,S.Pd
Telp. Kantor/HP : (0272)322441/085875512511
E-mail : arry_q@yahoo.com
Akun Facebook : ArieRinta Raharja
Alamat Kantor : PT Intan Pariwara, JL Ki Hajar Dewantara, Klaten Utara, JawaTengah
Bidang Keahlian: Guru Privat dan Penulis (Menulis berbagai buku dari PAUD sampai Pendidikan Tingkat Atas, serta buku-buku umum)



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Penulis dan Editor di PT Intan Pariwara
2. Product Leader di PT Intan Pariwara
3. Product Manager di PT Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/Program Studi Pendidikan Seni Tari/Universitas Negeri Yogyakarta (1997 – 2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ragam Tari Nusantara (Buku Umum)
2. Minuman Sehat Berkhasiat (Buku Umum)
3. Seni Budaya dan Keterampilan SD kelas 1-6
4. Pendidikan Seni Tari SMP Kelas 7-9
5. Pendidikan Seni Tari SMA Kelas 10-12
6. Kreasi Tari Anak (PAUD)
7. Mengenal Lingkungan (PAUD) dan masih banyak lagi. Setiap tahun pasti menghasilkan karya tulisan.
8. Buku Siswa dan Buku Guru Kelas 4, sesuai Kurikulum 2013, PUSKURBUK.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.
Telp Kantor/HP : 022-2013163/08122174034
E-mail : komsari36@yahoo.co.id
Akun Facebook : komsari36@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Departemen PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Gedung FPIPS Lt.2. UPI Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. 40154
Bidang Keahlian: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2001 – Sekarang: Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
2. 2012 - 2014: Anggota Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Universitas Pendidikan Indonesia.
3. 2010 – Sekarang: Instruktur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)
4. 2011 – sekarang: Penilai Buku Non Teks Pelajaran bidang Pendidikan Kewarganegaraan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Sekolah Pascasarjana/Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan/Universitas Pendidikan Indonesia (2005 – 2009)
2. S2: Sekolah Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Luar Sekolah/IKIP Bandung (1996 - 1999)
3. S1: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan/ IKIP Bandung (1990-1995)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs dan SMA/MA, Penerbit Swasta di Bandung.
2. Building Civic Competences in Global Era Through Civic Education: Problem and Prospect, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, (2009).
3. Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press dan laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia. (2011).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Controversial Issues di kelas XII-IPA 1 SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung, (2007).
2. Perlindungan Hak-Hak Pembantu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Yayasan Sosial Purna Karya Kota Bandung)", (2007).
3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP di Jawa Barat", (2009).
4. Resosialisasi Anak Jalanan (Studi pada Rumah Singgah di Kota Bandung), (2009).
5. Manajemen SDM-Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPI, (2010).
6. Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity untuk Pembentukan Karakter Mahasiswa, (2011).
7. Nilai-Nilai dalam Cerita Silat Kho Ping Hoo dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter, (2011).
8. Pengembangan Karakter Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity, (2012).
9. Penggunaan Wayang Golek sebagai Sumber Belajar IPS untuk Pengembangan Nilai-Nilai Sosial Budaya Siswa SMP, (2012).

10. Model Integrasi Living Values Education dalam Perkuliahan untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2012).
11. Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, (2012).
12. Model Pembelajaran PKn Berbasis Living Values Education untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2013).
13. Model Pembelajaran PKn Berbasis Budaya untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa, (2013).
14. Pengembangan Living Values Education dalam Pembelajaran, Habituasi, dan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik, (multitahun, 2013-2014).
15. Model Pembelajaran Indiginasi dalam IPS untuk Pengembangan Wawasan Multikultural Mahasiswa, (2013).
16. Bahan Ajar PKn Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan (Living Values) untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa, (2014).
17. Analisis Kebutuhan Kurikulum Program Sarjana, Magister, dan Doktor pada PKn terintegrasi, (2015).
18. Pengembangan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran PKn Berbasis Nilai Untuk Permbentukan Karakter Mahasiswa, (2015).
19. Pengembangan Model Buku Teks PPKn SMP Berbasis Living Values Education untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik, (mulltitahun, 2015-2016).
20. Pengembangan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Buku Teks Sejarah Indonesia SMA/ MA, (mulltitahun, 2015-2016).

Nama lengkap : Drs. Suharsono, M.Hum.
Telp. Kantor/Hp : -
Email : hars_yogya@yahoo.com, hars@ugm.ac.id.
Akun facebook : Suharsono Lare Osing
Alamat kantor : Jalan Sosiohumaniora, Bulaksumur, Yogyakarta.
Bidang keahlian : Linguistik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

21. 2005 - sekarang: Penelaah (reviewer) buku teks SD, SMP, dan SMA pada Pusat Perbukuan/Badan Standar Nasional Pendidikan (Kurikulum 2004/2006)
22. 2004 - sekarang: Tim pakar BIPA pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud
23. 2004 - sekarang: Instruktur pelatihan/sertifikasi pengajar BIPA di Badan Bahasa, APBIPA Bali
24. 2007 - 2008 : Dosen tamu di Guangdong University of Foreign Studies, Guangzhou, Tiongkok
25. sekarang : Dosen di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Linguistik, Program Pascasarjana UGM (1996)
2. S1: Konsentrasi Linguistik pada Jurusan Sastra Indonesia, FIB UGM (1988)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Lentera Indonesia (Pusat Bahasa, Kemendikbud, 2006)
2. Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Tiongkok (Buku 1 Tingkat Dasar, Buku 2 Tingkat Menengah, Buku 3 Tingkat Lanjut; Faculty of Asian Languages and Cultures, Guangdong University of Foreign Studies, China (2007)
3. Bahasa Indonesia untuk SMP (Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2005)
4. Bahasa Indonesia untuk SMA (Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2005)

5. Bahasa Indonesia untuk SD (BNSP, Depdiknas, 2008)
6. Bahasa Indonesia untuk SMP (BNSP, Depdiknas, 2008)
7. Bahasa Indonesia untuk SMA (BNSP, Depdiknas, 2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Penggunaan Metafora dalam Layla Majnun", Adabiyyat, Desember 2014
2. "Pemerolehan Klausa Relatif pada Pemelajar BIPA: Kajian Bahasa Antara", Litera, April 2015

Nama lengkap : Dr. Ana Ratna Wulan, M.Pd.
Telp. Kantor/Hp : 022 2013163
Email : ana_ratna_upi@yahoo.com
Akun facebook : -
Alamat kantor : Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang keahlian : Asesmen Pembelajaran IPA/ Biologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1999 - sekarang: Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 23: Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia (2004-2007)
2. S2: Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia (2001-2003)
3. S1: Pendidikan Biologi, IKIP Bandung (1993-1998)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks IPA kelas VII, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2015-2016)
2. Buku teks IPA kelas VIII, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2015-2016)
3. Buku teks IPA kelas IX, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2015-2016)
4. Buku teks IPA kelas VII, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2015-2016)
   Buku teks Tematik Sekolah Dasar, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2013)
5. Buku teks IPA SMP kelas VII, penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Validasi Standar Kompetensi Pendidik dalam Penilaian. Penelitian Tahun Keempat. Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemdikbud, 2015.
2. Studi Pengembangan Standar Kompetensi Pendidik dalam Penilaian. Penelitian Tahun Ketiga. Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.
3. Studi Penilaian Hasil Belajar (*Classroom assessment*) Tenaga Pendidik SD, SMP, SMA. Penelitian Tahun Kedua. Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemdikbud, 2013.
4. Model-Model Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum Virtual dan Asesmennya untuk Membangun Karakter Bangsa Pebelajar. Hibah Pascasarjana Tahun Kedua. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2013.
5. Rancang Bangun Standar Pelaksanaan Ujian Praktek Matapelajaran Fisika untuk Siswa SMA di Indonesia. Penelitian Hibah Bersaing Tahun Ketiga, Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2013.
6. Rancang Bangun Standar Pelaksanaan Ujian Praktek Matapelajaran Fisika untuk Siswa SMA di Indonesia. Penelitian Hibah Bersaing tahun kedua, Direktorat Pendidikan Tinggi`(Dikti), 2012.
7. Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP): Analisis Peta Kompetensi Hasil Ujian Nasional dan Model Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Jawa Barat. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2012.

8. Model-model Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum Virtual dan Asesmennya untuk Membangun Karakter Bangsa Pebelajar. Hibah Pascasarjana Tahun Pertama. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2012.
9. Studi Penilaian Hasil Belajar (*Classroom assessment*) Tenaga Pendidik SD, SMP, SMA; Penelitian Tahun Pertama, Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemdikbud, 2012.
10. Analisis Peta Kompetensi Hasil Ujian Nasional dan Model Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kota Tasikmalaya, Penelitian Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP). Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2011.
11. Studi Pengembangan Pedoman Penilaian Kesulitan Belajar Siswa SD dan SMP, Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendiknas, 2011.
12. Model Penilaian Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendiknas, 2010.
13. Pengembangan Model Penilaian Ujian Praktek Matapelajaran Fisika di SMA, Hibah bersaing Tahun Kedua. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2010.
14. Pengembangan Model Penjaminan Mutu Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendiknas, 2010.
15. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Sains melalui Pembelajaran berbasis Literasi Sains dan Teknologi (Studi Pengembangan Model Pembelajaran, *Teaching Materials*, dan alat ukur penilaian), Hibah Pascasarjana Tahun kedua. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2010.
16. Ekspedisi Alam dan Budaya Flora Sunda (akar, umbi, batang, daun, bunga, buah), Hibah bersaing Tahun Kedua. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2010.
17. Studi Pengembangan Model Lembaga Pengujian Independen, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang, Depdiknas, 2009.
18. Studi Pengembangan Instrumen dan Kriteria Kategori Sekolah (Sekolah Standar Nasional, Mandiri, dan Sekolah Berstandar Internasional), Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang, Depdiknas, 2009.
19. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Asesmennya untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa terhadap Pelestarian Lingkungan, Hibah Strategi Nasional. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2009.
20. Pengembangan Model Penilaian Ujian Praktek Matapelajaran Fisika di SMA, Hibah bersaing Tahun Pertama. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2009.
21. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Sains melalui Pembelajaran berbasis Literasi Sains dan Teknologi (Studi Pengembangan Model Pembelajaran, Teaching Materials, dan alat ukur penilaian), Hibah Pascasarjana Tahun Pertama. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2009.
22. Ekspedisi Alam dan Budaya Flora Sunda (akar, umbi, batang, daun, bunga, buah), Hibah bersaing tahun pertama. Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), 2009.
23. Analisis Dampak Program-program Peningkatan Profesionalisme Guru Sains terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains di Sekolah, Hibah Kebijakan Balitbang, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Nama lengkap : Dra Ratna Saraswati, MS
Telp. Kantor/Hp : 021-78886680 /08129423584
Email : ratna.saraswati77@gmail.com, ratnasaraswati@yahoo.co.uk
Akun facebook : -
Alamat kantor : Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
Bidang keahlian : Geografi

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Dosen pada Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia sejak tahun 1985. PNS dengan jabatan Lektor Kepala IV/B
  2. Sekretaris Prodi S2 Geografi, FMIPA Universitas Indonesia tahun 2010-2014
  3. Kordinator Penelitian Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia, tahun 2005-2010

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Fak Pascasarjana/ Prodi Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia, tahun masuk 1987, lulus tahun 1992
  2. S1: Fakultas MIPA/ Departemen Geografi, Universitas Indonesia, masuk tahun 1977, lulus tahun 1983

- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Tematik IPS SD kelas 4,5,6

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Struktur Ruang Kota Bekasi, 2008
  2. Asesmen wilayah rawan kebakaran pada permukiman padat penduduk di Jakarta Barat, 2008
  3. Model kemitraan pemerintah lokal, pengusaha, LSM, dalam rangka pemberdayaan pedagang sayur dan buah pada masyarakat miskin di Kelurahan Jatinegara dan Pulo Gebang, Jakarta Timur., 2009
  4. Model wilayah prioritas pengembangan pendidikan dasar sesuai dengan struktur ruang Kota Serang, Provinsi Banten yang dikerjakan multi tahun yaitu tahun 2009 dan 2010
  5. Pemberdayaan masyarakat desa Ngargorejo, Kec. Ngemplak, Kab.Boyolali, Jawa Tengah melalui pemanfaatan dan pengelolaan hasil lahan pekarangan, 2010
  6. Pemberdayaan migran pedagang sayur dan buah melalui pengelolaan sisa dagangan pada masyarakat miskin di Kel. Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur, 2010
  7. Tradisi pola konsumsi pangan bukan beras menunjang diversifikasi dan ketahanan pangan, 2011
  8. Pelatihan membaca peta dijital untuk mengenal bentang alam bagi guru SMA Kota Bogor, 2011
  9. Pemberdayaan staf Pemerintah Kabupaten Bogor melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi SIG, 2011
  10. Pemetaan Kantong Kemiskinan dan Potensi Wilayah untuk Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, multi tahun sampai tahun 2013.
  11. Pemberdayaan staf Pemerintah Kota Bogor dalam pemanfaatan teknologi SIG untuk perencanaan pemanfaatan lahan, 2012
  12. Model Wilayah Pengembangan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikaitkan dengan Pemenuhan Lapangan Kerja Industri di Kota Bekasi, 2013
  13. Pembuatan Peraga Pembelajaran Geografi bagi Guru SMA, 2013
  14. Kajian Makro Optimasi Ruang Kota Palangka Raya, 2014
  15. Hibah Internasional Universitas Indonesia ; Transit Oriented Development in Mega Urban Jakarta dan Bangkok kerjasama dengan AIT Bangkok, 2015
  16. Pola Spasial dan Temporal Daerah Banjir di Bentuk lahan DAS Ci Liwung, 2015

Nama lengkap : Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.
Telp. Kantor/Hp : 0274-586160 psw. 383/ 082220514318
Email : prihadi58@gmail.com, bbg_prihadi@yahoo.com
Akun facebook : Bambang Prihadi
Alamat kantor : Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang Yogyakarta.
Bidang keahlian : Pendidikan Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2010-2016: Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pascasarjana UNY/Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (1989-2007)
2. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yogyakarta/Jurusan Pendidikan Seni Rupa (1979-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pegangan Guru Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII
2. Buku Pegangan Siswa Seni Budaya Untuk SMP/MTs Kelas VII
3. Buku Pegangan Guru untuk SD/MI Kelas I – Kelas VI Aspek Seni Budaya/Seni Rupa
4. Buku Pegangan Siswa untuk SD/MI Kelas I – Kelas VI Aspek Seni Budaya/Seni Rupa
5. Buku Nonteks Seni Budaya (Seni Rupa dan Prakarya) untuk SD dan SMP

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Teknik pewarnaan Alami pada Kerajinan Serat Alami di CV "Bhumi Cipta Mandiri" Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta (RISTEK), (Anggota) 2006
2. Pengembangan Instrumen Nontes Penilaian Karya Kreasi Seni Rupa Terintegrasi dengan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan untuk Kesiapan Kerja (IDB) (Anggota), 2015

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274.548202 / 08122691251
E-mail : -
Alamat Kantor : Kampus Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Seni Musik (2009-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
2. S1: Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Seni Budaya SMP-SMA November 2014
2. Buku Seni Budaya SMP-SMA Desember 2015
3. Buku Tematik (Seni Budaya) Desember 2015
4. Buku Tematik (Seni Budaya) Januari 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Lagu-lagu bernafaskan kedaerahan dan perjuangan untuk pendidikan keluarga, Direktorat PAUD dan Keluarga, Dikdasmen, 2016

2. Studi banding pendidikan di Indonesia; Suny at Albany University, NY, 1995 dan 1996, Otago University 2004 dan Nanyang University, 2006.
3. Penelitian mandiri, antara lain: Musik Balita di TK Ora Et Labora 2004 - 2006; Kursus Musik untuk Balita di Eduart 2002-2004 dan di Yamuger 2010 – sekarang; serta penelitian pada bayi, 2009 hingga kini.
4. Penelitian-penelitian seni dan budaya tahun di Indonesia Yang kondusif Dalam Pembudayaan P4 (1982-1990).
5. Penelitian: Pengaruh Hasil Pembelajaran Terpadu matematik dan Musik Terhadap Hasil Belajar Matematik murid Kelas 1 SD. Thesis, IKIP, Jakarta. 1997.
6. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Folk Song Terhadap Minat Seni Musik di SMP Regina Pacis Jakarta , Skripsi: IKIP Jakarta, 1971.

Nama dan Gelar : Suharji, S.Kar. M.Hum
Telp. Kantor/Hp : 0271 647658/ 087836384461
Email : suharji_harji@yahoo.com
Akun facebook : -
Alamat kantor : Ki Hajar Dewantara No. 19, Kentingan, Jebres, Surakarta. 57126
Bidang keahlian : Seni Tari

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. 1986, Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI), Tari
2. 2001, Universitas Gadjah Mada (UGM) Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. 2008, Tari Warok Suro Indeng Sebagai Ekspres, Bagi Masyarakat Desa Jrakah, Dana Hibah A2
2. 2011, Pengembangan Kreatifitas Kesenian Rakyat sebagai Pelestarian Budaya dan Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda, Dana Hibah Bersaing DP2M DIKTI
3. 2012, Tari Tayub Sebagai Sarana Upacara Ritual Di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kudus, Dana DIPA ISI Surakarta
4. 2013, Angguk Rodhat Suko Budoyo Desa Seboto, Kecamatan Ampel sebagai Aset Wisata Kabupaten Boyolali (anggota), Dana DIPA ISI Surakarta
5. 2013, Konservasi Seni Budaya Tradisi Jawa Tengah (anggota), Unggulan Perguruan Tinggi DP2M DIKTI
6. 2013, Pengembangan Kreativitas Kesenian Rakyat Sebagai Pelestarian Budaya dan Upaya Peningkatan Industri Kreatif Di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahap I., Dana Hibah Bersaing DP2M DIKTI
7. 2014, Pengembangan Kreativitas Kesenian Rakyat Sebagai Pelestarian Budaya dan Upaya Peningkatan Industri Kreatif Di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahap II., Dana Hibah Bersaing DP2M DIKTI
8. 2015, Pengkayaan Tari Gandrungan Gagah Gaya Surakarta, Dana DIPA ISI Surakarta
9. 2015, Seni Pertunjukan Tradisional Jawa Tengah (anggota), Fondamental DP2M DIKTI
10. 2015, Kreativitas Tari Soreng Sebagai Pelestarian Budaya Dan Aset Wisata Di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (anggota), Kemendiknas Prop Jawa Tengah

Profil Editor

Nama Lengkap : Novita Sari, S.P.
Telp Kantor/HP : 021-8708512
E-mail : novita.erlangga@gmail.com
Akun Facebook : Novita Mahyiddin
Alamat Kantor : Penerbit Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur 13740
Bidang Keahlian: Tematik, Ips, dan PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 – 2010: Sekretaris Editorial
2. 2010 – 2015: Editor buku-buku teks jenjang SD (Tematik, IPS, dan PPKn)
3. 2015 - sekarang: Koordinator editor buku-buku teks SD

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Pertanian/Departemen Ilmu Tanah dan Pengembangan Lahan/Program studi Ilmu Tanah (2003 – 2008)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. LKS IPA, IPS Kelas 1a-6b
2. Ekpress IPA
3. Tematik Terpadu Per Tema Kurikulum 2013
4. Pendamping Tematik Terpadu IPS dan PKN Kurikulum 2013
5. Bupena Kurikulum 2013
6. Pembelajaran Tematik Terpadu Per Semester Kurikulum 2013
7. ESPS IPS dan PKn KTSP
8. Sakti IPS dan PKn KTSP
9. Bupena Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhammad isnaeni S.Pd
Telp. Kantor/HP : 081320956022
E-mail : misnaeni73@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muhammad isnaeni
Alamat Kantor : Komplek Permata Sari/Pasopati, Jl. Permatasari 1 no 14 rt 03 rw 11 Arcamanik Bandung
Bidang Keahlian: Ilustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1997 - sekarang: Owner Nalarstudio Media Edukasi Indonesia

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Seni dan Kerajinan UPI Bandung 1997

Karya/Pameran/Eksebisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. Pameran di kampus-kampus, 1991-2000;
2. Terlibat di beberapa tim proyek animasi.

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Sudah seribu lebih buku terbitan penerbit-penerbit besar di Indonesia.